



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 2 No. 7 (2022)

Vol. 2 No. 7 (2022)

Published: 2023-10-24

Articles

[Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemasaran di Cibiru Wetan Menggunakan Aplikasi Buku Warung dan E-Commerce](#)

Ayu Anjumi , Mia Siti Khumaeroh

1-9



[Meningkatkan Produktivitas Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Kalangan Anak-Anak di Kelurahan Margasari](#)

Fauzy Budi Kusuma , Ani Nuraeni , Diska Videlia Noeraviana , Galih Raka Siwi

10-22



[Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Siswi di SDN Curug Curug 03](#)

Ade Irma Triana , Hanna Septiani Ardiansyah, Renaldi Renaldi , Rina Nuraeni , Rini Aswari

23-30



Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemasaran di Cibiru Wetan Menggunakan Aplikasi Buku Warung dan E-Commerce

Ayu Anjumi¹, Mia Siti Khumaeroh².

¹ Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: anjumiayu90@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: miasitihumairoh@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam pengembangan ekonomi keberadaan UMKM memiliki banyak manfaat bagi masyarakat Indonesia seperti Menambah pendapatan masyarakat, menciptakan kreatifitas masyarakat, dan dapat mengurangi tingkat pengangguran, tidak hanya itu UMKM juga memiliki peran dalam perekonomian Nasional. Namun demikian, Secara Umum UMKM memiliki beberapa permasalahan antaralain rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, dan kurangnya keandalan dalam memahami Laporan Keuangan, selain itu dalam pemasaran produk pelaku usaha UMKM kurang memahami bagaimana harus memasarkan produknya agar lebih dikenal secara luas. Sehingga dengan adanya pemberdayaan pelatihan KKN DR penggunaan aplikasi BukuWarung dan penggunaan E-commerce Shopee di Desa Cibiru RW 08 Babakan Biru diharapkan dapat memudahkan pencatatan Laporan Keuangan dan memasarkan produk secara luas pelaku UMKM dalam menjalankan Usahanya, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap melalui beberapa tahapan yaitu Tahapan yang pertama (1) adalah Refleksi Sosial (Social Reflection) Tahapan kedua (2) adalah Pemetaan sosial (Social mapping) Tahapan ketiga (3) Pelaksanaan program (Action). Tahapan keempat (4) adalah monitoring dan evaluasi (monev). Kegiatan pelatihan yang diberikan adalah penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Buku Warung dan pemasaran produk menggunakan E-Commerce Shopee yang dilakukan dengan cara door to door kepada setiap pelaku usaha UMKM.

Kata Kunci: Ekonomi, UMKM, Laporan Keuangan, Buku Warung, E-Commerce Shopee.

Abstract

In economic development, the existence of MSMEs has many benefits for the Indonesian people such as increasing people's income, creating community creativity, and being able to reduce the unemployment rate, not only that MSMEs also have a role in the national economy. However, in

general MSMEs have several problems, including low levels of education, business training, managerial experience, and lack of reliability in understanding Financial Statements, in addition to product marketing, MSME business actors do not understand how to market their products so that they are more widely known. So that with the empowerment of KKN DR training, the use of the BukuWarung application and the use of Shopee E-commerce in Cibiru Village, RW 08 Babakan Biru, it is hoped that it will facilitate the recording of Financial Reports and market products widely for MSME actors in running their business. This community service activity is carried out in stages through several stages, namely the first stage (1) is Social Reflection. The second stage (2) is social mapping. The third stage is (3) program implementation (Action). The fourth stage (4) is monitoring and evaluation (monev). The training activities provided are the preparation of financial reports using the Warung Buku application and product marketing using Shopee's E-Commerce which is carried out door to door to every MSME business actor.

Keywords: *Economic, MSME, Financial Statement, BukuWarung Application, E-Commerce Shopee.*

A. PENDAHULUAN

Dalam pengembangan ekonomi keberadaan UMKM memiliki banyak manfaat bagi masyarakat Indonesia dengan adanya UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan kreatifitas masyarakat Indonesia. Manfaat lain dengan adanya UMKM yaitu memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sektor UMKM juga memiliki peran dalam perekonomian nasional.

Selama tahun 2010, kontribusi UMKM berkisar 57% terhadap PDB. Kemudian, banyaknya unit usaha yang bisa diciptakan dengan investasi terbatas di usaha kecil mencerminkan juga banyaknya kesempatan kerja baru yang dapat diciptakannya jika unit usaha tersebut didorong untuk tumbuh dan berkembang (Hamid, 2005: 43)

Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM dapat diatasi, dan salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya. Kiryanto (2001) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi keuangan mengemukakan bahwa dalam upaya untuk berkembang, UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memetakan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu menggunakan informasi akuntansi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya. Selain kurangnya pemahaman dalam

penyusunan laporan keuangan, permasalahan lain yang dihadapi pelaku UMKM yaitu berupa Pemasaran produk.

Pada Kegiatan KKN – DR Sidamas di Desa Cibiru Babakan Biru RW 08, Bandung. Peneliti menemukan permasalahan yang menjadi kendala dalam menjalankan UMKM.

Dari lima objek pelaku UMKM yang dikunjungi peneliti, permasalahan yang di dapat adalah berkaitan dengan Permodalan, Pencatatan Keuangan, dan Pemasaran. Dari permasalahan yang di dapat, peneliti berfokus untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pencatatan keuangan dan pemasaran, karna untuk mendapatkan modal pelaku UMKM harus memahami bagaimana membuat Laporan Keuangan dan agar usaha yang dijalankan menjadi semakin berkembang maka dibutuhkan pemasaran produk secara luas.

Dari uraian permasalahan diatas maka solusi yang akan dilakukan pada kegiatan ini yaitu , mengenalkan masyarakat RW 08 Babakan Biru pada aplikasi Buku Warung yang dapat memudahkan pelaku UMKM dalam menjalankan Usahanya. Para pelaku UMKM dapat mengontrol keuangan dengan baik, dapat mencatat setiap transaksi yang masuk dan keluar, dan membuat laporan keuangan dengan mudah. Selain itu peneliti juga mengenalkan E-Commerce berbasis Web yang akan menjadi solusi dari masalah mengenai pemasaran dan menguntungkan konsumen (Nugrahani. 2011), tetapi ada masalah lainnya dalam implementasi E-Commerce yaitu keterampilan mitra dalam mengelola aplikasi tersebut, maka solusinya adalah perlu dilakukan pelatihan kepada mitra agar dapat menggunakan dan merawat aplikasi E-Commerce tersebut.

Dengan melalui pelatihan Buku Warung dan E-Commerce diharapkan dapat memudahkan dalam menjalankan usahanya di Cibiru Wetan Babakan Biru.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sidamas) peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut. (1) adalah Refleksi Sosial (Social Reflection) yaitu kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasi. Tahapan kedua (2) adalah Pemetaan sosial (Social mapping) yaitu tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dena memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas pertama organisasi itu memfasilitasi proses pemetaan hasil rflkesi sosial. (3) Pelaksanaan program (Action) yaitu tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat. (4) adalah monitoring dan evaluasi (monev) yaitu tahap kegiatan untuk

mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam melaksanakan kegiatan KKN-DR ini peneliti melakukan Tahapan pertama yaitu Refleksi Sosial dengan mengadakan acara Rembug Warga agar dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi di Masyarakat RW 08 Babakan Biru Desa Cibiru. Kegiatan ini mengundang beberapa tokoh penting dari masyarakat RW 08 Babakan Biru seperti RT,RW, Tokoh Agama dan sebagian tokoh masyarakat lainnya. Acara kegiatan rembug warga ini bertujuan untuk mendengarkan bagaimana kondisi perekonomian di RW 08 babakan biru yang berkaitan dengan UMKM.

Tahapan kedua yaitu pemetaan sosial dalam kegiatan ini peneliti menyebarkan angket dan wawancara kepada masyarakat dengan harapan peneliti dapat melihat gambaran pelaku UMKM yang ada di RW 08 sehingga dapat melakukan pemetaan kepada pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan, adapun persyaratannya yaitu :

1. Usaha yang di kelola milik pribadi
2. Mempunyai Smartphone
3. Memahami dalam menggunakan Smartphone

Tahapan ketiga yaitu Action (Pelaksanaan Progam) dalam menjalankan program pelatihan pencatatan Laporan Keuangan dan Pemasaran produk di E-Commerce , peneliti mengunjungi setiap Rumah pelaku UMKM agar terhindarnya dari kerumunan dan terhindarnya dari Virus Covid-19 sehingga pelatihan UMKM dapat dilaksanakan dengan baik dengan cara Door to Door yaitu mengunjungi setiap Pelaku UMKM.

Tahap keempat yaitu Monitoring dan Evaluasi, dalam kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dan menyebarkan Angket kemabali dengan harapan dapat melihat hasil dari Pelatihan UMKM.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Refleksi Sosial Tahap 1 dengan dilakukan kegiatan Rembug Warga yang dilaksanakan di Masjid Al-ikhlas RW 08 dan yang dihadiri oleh Tokoh penting Masyarakat seperti Ketua RW 08, Ketua RT 01 – 04, DKM Al-Ikhlas, dan juga Ibu-ibu Kader dari RW 08, serta anggota kelompok KKN. Maka didapat informasi dari segi Ekonomi dan Kondisi UMKM. Dari segi Perkonomian Warga RW 08 berada di Tingkat perekonomian Mikro menengah kebawah dengan mayoritas warganya membuka Usaha dan sebagian lagi bekerja Sebagai Buruh.

Sedangkan dari Segi UMKM di RW 08 tergolong sebagai UMKM Miko dengan Besar Modal dibawah Satu Juta. Beberapa kendala yang menjadi penghambatnya Usaha UMKM RW 08 adalah masalah mengenai Pencatatan Laporan Keuangan, sehingga kondisi UMKM di RW 08 Sulit untuk berkembang.

Tahap selanjutnya yaitu Pemetaan Sosial dimana tahap ini peneliti melakukan pemetaan dengan cara menyebarkan angket dan wawancara kepada pelaku UMKM RW 08 Babakan Biru, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi Pelaku UMKM secara langsung, sehingga dapat menyiapkan materi yang harus diberikan saat melaksanakan kegiatan Pelatihan UMKM. Adapun untuk hasil angket dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data Pemilik usaha

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Alamat	Pendidikan	Usia
1.	Tetty Febriawaty	Ty. Craft	Kampung Babakan Biru Rt 02 Rw 08	SMA	40 tahun
2.	Suhendar	Pengrajin Kerupuk	Kampung Babakan Biru Rt 02 Rw 08	SD	50 tahun
3.	Herayadi	Warung Seblak	Kampung Babakan Biru Rt 02 Rw 08	SMP	35 tahun
4.	Ahmad Ridwan	Bolu Susu Lembang	Kampung Babakan Biru Rt 04 Rw 08	S1	50 tahun
5.	Resya Pebryanto	Kedai Nyuruput	Sindang Reret	SMA	30 tahun

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa usaha UMKM di RW 08 memiliki berbagai macam usaha dari kerajinan tangan sampai dengan produk makanan dan minuman. Dari segi pendidikan pelaku UMKM RW 08 Babakan biru merupakan lulusan dari SMA ke bawah dengan rata-rata usia 40-50 tahun

Tabel 2. Hasil Angket Pemetaan Sosial UMKM

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang laporan keuangan?	Tidak Tahu	1
		Ragu-Ragu	4
		Tahu	0
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui pentingnya laporan keuangan?	Tidak Tahu	1
		Ragu-Ragu	4

		Tahu	0
3.	Apakah bapak/ibu mengetahui cara menyusun laporan keuangan?	Tidak Tahu	2
		Ragu-Ragu	3
		Tahu	0
4.		Tidak Tahu	3
	Apakah bapak/ibu mengetahui adanya aplikasi laporan keuangan?	Ragu-Ragu	2
		Tahu	0
5.	Apakah bapak/ibu mengetahui cara menggunakan aplikasi laporan keuangan?	Tidak Tahu	4
		Ragu-Ragu	1
		Tahu	0
6.	Apakah bapak/ibu mengetahui aplikasi BukuWarung?	Tidak Tahu	5
		Ragu-Ragu	0
		Tahu	0
7.	Apakah bapak/ibu mengetahui cara menggunakan Bukuwarung?	Tidak Tahu	5
		Ragu-Ragu	0
		Tahu	0

Berdasar data di atas dapat diketahui bahwa Pelaku UMKM masih belum memahami dan mengetahui Pencatatan Laporan Keuangan, Pentingnya Pencatatan Laporan Keuangan, Bagaimana menyusun Laporan keuangan, dan Tidak mengetahui adanya aplikasi yang dapat memudahkan Pelaku Usaha untuk mencatat Laporan Keuangan.

Selanjutnya yaitu wawancara langsung mengenai Pemasaran produk UMKM menggunakan E-Commerce Shopee, saat peneliti melakukan wawancara para pelaku UMKM Tidak mengetahui bagaimana caranya untuk bisa melakukan promosi di E-Commerce Shopee, dan belum memahami bagaimana menggunakan Aplikasi Shopee.



Gambar 1 Menyebarkan Angket dan Wawancara

Tahap Selanjutnya yaitu Action atau Pelaksanaan program dalam pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan dan Pemasaran Produk di *E-Commerce* Shopee Setelah dilihat dari hasil pemetaan sosial pada tahap 2 terdapat dua pelaku UMKM yang terpilih untuk dapat mengikuti kegiatan Pelatihan UMKM mengenai Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan dan Pemasaran menggunakan *E-Commerce Shopee*.

Adapun Materi pelatihan yang akan di sampaikan kepada Pelaku UMKM sebagai Berikut:

Tabel 3. Materi Pelatihan Aplikasi Buku Warung

Sesi	Materi
Sesi 1	Cara registrasi aplikasi buku warung
Sesi 2	Cara mencatat transaksi usaha di aplikasi bukuwarung
Sesi 3	Cara memakai fitur pengaturan stok produk diaplikasi buku warung
Sesi 4	Cara mencatat utang piutang di aplikasi bukuwarung
Sesi 5	Cara memakai fitur pembayaran digital diaplikasi buku warung

Tabel 4. Materi Pemasaran menggunakan E-Commerce

Sesi	Materi
Sesi 1	Cara Registrasi di Platform online Shopee
Sesi 2	Cara Pendaftaran di Platform Online Shoe
Sesi 3	Cara Melengkapi Profil Toko di Seller Centre
Sesi 4	Cara Mengupload Produk, Memilih Jasa Kirim
Sesi 5	Cara Mempromosikan Toko di Shopee
Sesi 6	Cara pengemasan dan mengirim produk kepada pembeli

Pelatihan ini dilakukan dengan mengunjungi setiap pelaku Usaha UMKM agar terhidar dari kerumunan yang merupakan salah satu Penyebab terjadinya Covid-19 sehingga dalam pelatihan UMKM ini dapat disampaikan dengan baik, harapannya agar Pelaku UMKM dapat langsung menggunakannya.

**Gambar 3.** Kegiatan Pelatihan UMKM

Tahap Terakhir yaitu Monitoring dan Evaluasi dalam tahap ini peneliti menyebarkan kembali angket dan melakukan wawancara kembali kepada pelaku Usaha UMKM sehingga peneliti dapat melihat hasil dari Pelatihan UMKM.

Hasil dari penyebaran Angket tahap terakhir ini sebagai Berikut :

Tabel 5. Hasil Angket Monitoring dan Evaluasi Mengenai Buku Warung dan Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang laporan keuangan?	Tidak Tahu	0
		Ragu-Ragu	1
		Tahu	4
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui pentingnya laporan keuangan?	Tidak Tahu	0
		Ragu-Ragu	1
		Tahu	4
3.	Apakah bapak/ibu mengetahui cara menyusun laporan keuangan?	Tidak Tahu	0
		Ragu-Ragu	2
		Tahu	3
4.	Apakah bapak/ibu mengetahui adanya aplikasi laporan keuangan?	Tidak Tahu	0
		Ragu-Ragu	3
		Tahu	2
5.	Apakah bapak/ibu mengetahui cara menggunakan aplikasi laporan keuangan?	Tidak Tahu	0
		Ragu-Ragu	4
		Tahu	1
6.	Apakah bapak/ibu mengetahui aplikasi BukuWarung?	Tidak Tahu	0
		Ragu-Ragu	5
		Tahu	0
7.	Apakah bapak/ibu mengetahui cara menggunakan Bukuwarung?	Tidak Tahu	0
		Ragu-Ragu	5

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari pelaku usaha yang awalnya tidak mengetahui tentang Laporan Keuangan menjadi tahu, dan pelaku usaha juga sudah mulai mengetahui pentingnya laporan keuangan, cara penyusunan laporan keuangan, dan mengetahui adanya aplikasi Buku Warung dan cara menggunakannya.

Sedangkan dalam memasarkan produk menggunakan E-Commerce Shopee pelaku UMKM dapat memahami menggunakan E-Commerce shopee dalam memasarkan produknya dengan bantuan penggunaan internet dan media website yang digunakan untuk penjualan produk serta melayani customer supaya lebih efektif dan efisien tanpa harus customer datang ke tempat.

E. KESIMPULAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa tahap yaitu, 1) Refleksi Sosial, 2) pemetaan Sosial, 3) Action atau Pelaksanaan Program, 4) Monitoring dan Evaluasi.

Materi yang disampaikan saat melakukan pelatihan yaitu mengenai Penyusunan Laporan Keuangan di Aplikasi Buku Warung dan Pemasaran Produk menggunakan E-Commerce Shopee.

Pelatihan UMKM di RW 08 Babakan Biru ini meningkatkan kemampuan pelaku usaha UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Menggunakan E-Commerce Shopee. Hal ini buktikan dengan hasil penyebaran dan wawancara tahap Akhir kepada pelaku UMKM di RW 08 Babakan Biru.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Evasar, A. D. (2019). Pelatihan dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 75-84.
- Evi Linawati, M. D. (2015). Pengetahuan akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) . *Konferensi Bisnis, Akuntansi, dan Manajemen*, 2302-9791.
- Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah. (2021). Bandung: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LPM UIN SGD.
- Rachman, A. N. (2016). Pelatihan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai media pemasaran Global Untuk peningkatan penjualan Produk Kelom Geulis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 64-68.
- Rachmawati, B. (2015). Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Meningkatkan Produktivitas Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Kalangan Anak-Anak di Kelurahan Margasari

Fauzy Budi Kusuma¹, Ani Nuraeni², Diska Videlia Noeraviana³, Galih Raka Siwi⁴.

¹ Agroteknologi, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: fauzybudikusuma@gmail.com

² Kimia, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: aninuraeni.160799@gmail.com

³ Biologi, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: diskavidelia@gmail.com

⁴ Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: rakag230@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 masih melanda Indonesia hingga saat ini, sehingga protokol kesehatan harus selalu diperhatikan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan erat kaitannya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga perlu disosialisasikan terutama kepada anak-anak yang kurang peduli terhadap protokol kesehatan dan PHBS, diantaranya 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), 6 langkah cuci tangan, pengelolaan sampah dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Selain kurangnya peduli dengan PHBS, anak-anak seringkali bermain gadget/smartphone sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk bermain, padahal banyak kegiatan yang bisa dilakukan salah satunya yaitu urban farming atau pertanian perkotaan yang dimana bisa melakukan bercocok tanam pada ruang yang sempit, selain itu juga penting meluangkan waktu untuk berolahraga agar meningkatkan imunitas tubuh. Selain itu penting juga mengadakan kerja bakti dan penyemprotan disinfektan di sekitar lingkungan rumah agar lingkungan bersih dan sehat. Tujuan dari KKN yang dilakukan mahasiswa menjalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mengabdikan dirinya kepada masyarakat yang diharapkan keberadaan mahasiswa dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Setelah dilakukannya beberapa program mengenai PHBS, anak-anak menjadi lebih peduli akan kebersihan dan kesehatan serta menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, dan juga anak-anak lebih produktif dibandingkan sebelumnya yang lebih sering bermain gadget.

Kata Kunci: Anak-Anak, Covid-19, PHBS, Protokol Kesehatan.

Abstract

The Covid-19 pandemic is still engulfing Indonesia until now, so health protocols must always be observed to break the chain of spread of Covid-19. Health protocols are closely related to Clean and Healthy Living

Behavior (PHBS), so they need to be socialized, especially to children who are less concerned about health protocols and PHBS, including 3M (wearing masks, washing hands, sosial distancing), 6 steps for washing hands, managing waste with 3R (Reduce, Reuse, Recycle). In addition to a lack of care about PHBS, children often play gadgets/smartphones so that a lot of time is wasted just playing, even though there are many activities that can be done, one of which is urban farming or urban agriculture which can do farming in a narrow space. It's also important to take time to exercise to boost your immune system. In addition, it is also important to hold community service and spraying disinfectants around the home environment so that the environment is clean and healthy. The purpose of the Community Service Program carried out by students is to carry out one of the Tri Dharma of College, namely to devote themselves to the community in which students are expected to be able to make changes for the better. After carrying out several programs regarding PHBS, children are more concerned about cleanliness and health as well as keeping the environment clean and healthy, and children are also more productive than before who play gadgets more often.

Keywords: Covid-19, children, PHBS, health protocols

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada tanggal 20 Maret 2020. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Corona Virus dalam lingkungan pemerintahan daerah, dan Permen 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Corona Virus Pemerintah Daerah. Kebijakan ini diambil tidak lain adalah untuk memutus penyebaran Covid-19 di negara Indonesia (Artajaya dan Wiasta, 2020).

Hal ini mengakibatkan mobilitas masyarakat menjadi terbatas. Terkait dengan lonjakan kasus Covid-19 dari waktu ke waktu pemerintah menerapkan protokol kesehatan berupa 3M, yaitu Menjaga Jarak, Menggunakan Masker, dan Mencuci Tangan. Selain itu proses pendidikan beralih dari tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk tingkat SD hingga perguruan tinggi. PJJ merupakan metode pembelajaran yang baru dan tidak semua anak-anak di Indonesia terbiasa dengan metode tersebut. Rutinitas baru yang mengharuskan seluruh aktivitas dilakukan di rumah membuat banyak waktu luang yang tidak selalu dimanfaatkan dengan baik khususnya anak-anak dan remaja. Banyak orang tua khawatir dengan kebiasaan anak-anak mereka yang terlalu sering menggunakan gadget dan cenderung kurang bersosialisasi dengan masyarakat. Penggunaan gadget terlalu lama dapat mempengaruhi kesehatan mata dan psikis anak.

Pada tanggal 2 Agustus 2021 Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan pelepasan mahasiswa dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas dengan tujuan

mahasiswa dapat mengabdikan dirinya ke masyarakat dan mengimplementasikan ilmu di perguruan tinggi di masyarakat yang diharapkan keberadaan mahasiswa KKN dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik demi terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kelompok 44 KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di Komplek Pemda Ciwastra, RW 15, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. Yang melatarbelakangi pemilihan lokasi tersebut yaitu ditemukannya anak-anak dan remaja di wilayah tersebut yang memerlukan aktivitas produktif untuk mengoptimalkan potensi mereka di tengah kondisi pandemi yang saat ini masih melanda negeri ini.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa rendahnya pengetahuan yang dimiliki anak-anak di Komplek Pemda mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama pandemi Covid-19. Hal tersebut tercermin dari perilaku yang dilakukan anak-anak yaitu : tidak menggunakan masker selama beraktivitas di luar rumah, banyak menghabiskan waktu berkumpul dengan teman-temannya untuk bermain game online pada smartphone-nya, tidak mencuci tangan secara teratur atau menggunakan hand sanitizer setelah menyentuh barang atau bersalaman dengan orang lain, dan juga tidak melakukan olahraga secara teratur.

Menurut Wati dan Ridlo (2020), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030. PHBS dalam SDGs merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah (Kemenkes RI, 2015).

Untuk Mengatasi permasalahan di atas diperlukan langkah nyata salah satunya dengan melakukan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak. Pengabdian ini difokuskan untuk memberikan materi tentang PHBS yang terdiri dari cara menggunakan masker yang baik dan benar, mencuci tangan dengan benar, makan-makanan 4 sehat 5 sempurna, olahraga secara teratur, pengelolaan sampah dengan 3R (Reuse, Recycle, Reduce), membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan serta menjaga lingkungan sekitar (kerja bakti).

Pengelolaan sampah memiliki beberapa metode yang disebut 3R, diantaranya Reduce yaitu mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah; Reuse yaitu pemanfaatan kembali sampah secara langsung tanpa proses daur ulang; Recycle yaitu pemanfaatan bahan buangan untuk diproses kembali menjadi barang yang sama atau bentuk yang baru (Malina et al. 2017). Dengan metode-metode tersebut, bisa mengarahkan anak-anak untuk bisa mengelola sampah agar tetap bisa menjaga kelestarian lingkungan. Dengan cara mendaur ulang pun anak-anak bisa mengasah

kreativitas dengan membuat mainan, hiasan, bahkan bisa membuat barang-barang yang bisa dijual sehingga bisa mendapatkan uang juga untuk dtiabung. Dengan begitu bisa melatih anak-anak untuk bisa produktif sedari usia anak-anak di masa pandemi ini.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi RW 15 di Kelurahan Margasari untuk mendapatkan persetujuan dan izin kegiatan. Kegiatan ini terselenggarakan mulai dari tanggal 28 Juli – 27 Agustus 2021 yang berlokasi di Komplek Pemda Ciwastra, RW 15, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah persiapan mulai dari alat, bahan materi, dan lokasi kegiatan, setelah itu diawali dengan pemberian materi dengan sasaran warga setempat khususnya anak-anak dan praktik di lapangan. Program PHBS yang kami sosialisasikan diantaranya 6 langkah cuci tangan, urban farming dengan memanfaatkan sampah plastik, memilah sampah dan mendaur ulang, kerja bakti, penyemprotan disinfektan, dan olahraga.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diantaranya :

1. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi : 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) ,6 langkah cuci tangan, dan Pengelolaan sampah dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kegiatan ini dilaksanakan pada 18 Agustus 2021. Hal ini dilakukan karena melihat keadaan di daerah tersebut banyak anak-anak yang tidak menjalankan program kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, sehingga disitu kami ingin merubah perilaku anak-anak agar bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pengelolaan sampah agar bisa diminimalisir jumlah sampah yang ada.
2. Mengajarkan Urban farming kepada anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Agustus 2021. Hal ini dilakukan karena melihat anak-anak banyak yang sering bermain smartphone, jadi kami ingin memberikan wawasan mengenai urban farming agar anak-anak paham cara memanfaatkan sampah plastik untuk tempat menanam tanaman, dan juga merawat tanaman yang sudah ditanam.

3. Kerja Bakti. Kegiatan ini dilaksanakan pada 8 Agustus 2021. Hal ini dilakukan bersama dengan warga yang biasa dilakukan sebulan 1x untuk membersihkan lingkungan sekitar RW 15.
4. Penyemprotan disinfektan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Agustus 2021. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir resiko penyebaran covid-19, dengan menyemprot 127 rumah .
5. Olahraga senam kebugaran jasmani. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Agustus 2021. Hal ini dilakukan untuk mengajak warga berolahraga untuk meningkatkan imun dan juga sebagai bentuk silaturahmi dengan warga.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan sehat merupakan keinginan dari semua orang. Dalam UU Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009, "kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis". Hal ini berarti bahwa kesehatan pada diri seseorang itu mencakup fisik, mental dan spiritual dan sosial demi tercapainya keadaan yang sejahtera bagi seseorang baik dengan produktivitas dan juga ekonominya (Andriansyah dan Desi, 2013)

Demi tercapainya aspek-aspek tersebut, ada beberapa yang dapat dilakukan diantaranya : Sosialisasi PHBS, Urban farming, Pengelolaan sampah dengan 3R, kerja bakti, penyemprotan disinfektan, dan olahraga.

1. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS.

Dalam keluarga, yang sangat perlu diperhatikan adalah anak-anak, karena untuk orang dewasa pasti sudah bisa mengontrol dirinya sendiri untuk hidup bersih dan sehat, sedangkan anak-anak kurang sekali peduli akan kebersihan dirinya sendiri, jadi sosialisasi PHBS bagi anak-anak sangatlah penting (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi PHBS kepada anak-anak

Yang perlu diutamakan dalam PHBS di masa pandemi ini yaitu protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). PHBS yang pertama yaitu mencuci tangan. Tata cara cuci tangan yang baik dan benar perlu sekali dijelaskan kepada anak-anak. Tata caranya menurut WHO (2009) yaitu membasahi kedua tangan dengan air mengalir, kemudian beri sabun secukupnya, gosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan tangan.

Untuk mempermudah mengingatnya, ada lagu yang digunakan untuk menjelaskan 6 langkah cuci tangan berurutan. Berikut ini lirik lagunya :

Mari kita cuci tangan, enam langkah berurutan, basahi dulu dengan air, beri sabun lalu mulai.

Gosok dua telapak tangan, gosok punggung tangan kiri, gosok punggung tangan kanan, juga telapak dan sela jari.

Dua tangan kuncikan, ibu jari kanan gosok memutar, ibu jari kiri gosok memutar, ujung jari putarkan.

Jari kanan jari kiri, bilas air mengalir, keringkan dengan sempurna, bersih kedua tanganku.

Anak-anak sangat senang dan mudah memahami jika menghafalnya dengan lagu dan juga langsung bisa mempraktikannya. (Gambar 2).



Gambar 2. Anak-anak mempraktikkan cara cuci tangan yang benar

Selain mencuci tangan menggunakan sabun, penting juga anak-anak untuk membawa hand sanitizer kemanapun mereka bermain, agar anak-anak sering untuk membersihkan tangannya agar tidak terkena penyakit salah satunya covid-19.

PHBS yang kedua perlu juga diutamakan di masa pandemi ini, yaitu menggunakan masker dan menjaga jarak. Hal ini sangat penting untuk mengurangi resiko penyebaran covid-19 karena virus ini mudah menyebar sehingga perlu adanya proteksi yang dilakukan untuk menghindari penyebaran virus covid-19.

PHBS yang ketiga yaitu, pengelolaan sampah. Sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dengan volume dan konsentrasi tertentu sehingga diperlukan pengolahan secara khusus (Malina et al, 2017). Ada sampah yang bisa diuraikan dan tidak bisa diuraikan. Sampah yang tidak bisa diuraikan oleh mikroorganisme yaitu sampah berbahan plastik, logam, kaca, karet, dan sejenisnya. Oleh karena itu metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) bisa diterapkan untuk mengelola sampah yang tidak bisa diuraikan.

Dengan adanya pengelolaan sampah, anak-anak diajarkan untuk bisa melakukan pengelolaan sampah dengan 3R, terutama untuk mendaur ulang sampah untuk dijadikan mainan, hiasan, ataupun menjadi sesuatu yang baru untuk melatih kreativitas anak-anak. Dengan adanya sosialisasi PHBS ini anak-anak pun memahami cara pengelolaan sampah untuk mengurangi penggunaan sampah, memanfaatkan langsung sampah yang bisa dimanfaatkan langsung, mendaur ulang sampah, dan juga membuang sampah pada tempatnya. Selain itu sampah gelas/botol plastik bisa dimanfaatkan menjadi wadah untuk melakukan urban farming.

Anak-anak terlihat senang dan menunjukkan respon positif setelah diberikan pembahasan mengenai pengelolaan sampah dan langsung mempraktikkan metode 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Anak-anak mengumpulkan beberapa sampah yang bisa didaur ulang seperti botol/gelas plastik, kaleng minuman, dan sebagainya (Gambar 3). Dan setelah dikumpulkan, sampah-sampah yang telah dikumpulkan digunakan untuk belajar seni membuat mainan dari sampah yang bisa didaur ulang untuk melatih kreatifitas (Gambar 4).



Gambar 3. Pemilahan sampah yang bisa didaur ulang



Gambar 4. Hasil kreatifitas anak-anak mendaur ulang sampah

2. Urban Farming

Urban farming atau pertanian perkotaan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan baik lahan maupun ruang untuk memproduksi hasil pertanian di wilayah perkotaan (Mayasari, 2016). Jadi urban farming ini memanfaatkan lahan yang sangat minim untuk dilakukannya bercocok tanam. Komplek Pemda sebagai lokasi KKN, daerahnya berupa gang kecil sehingga diupayakan kepada anak-anak untuk belajar urban farming agar bisa memanfaatkan lahan rumahnya masing-masing untuk pertanian secara urban farming.

Untuk melakukan urban farming yang digunakan yaitu tanah dan pupuk kotoran kambing yang dicampurkan, kemudian menggunakan wadah gelas/botol plastik untuk areal penanamannya (Gambar 5). Benih yang digunakan yaitu benih kangkung. Dengan mempelajari urban farming ini anak-anak bisa belajar menanam dirumahnya dan juga belajar merawat tanaman mulai dari persemaian hingga panen. Selain itu, belajar bertani akan membuat anak-anak menjadi sadar terhadap lingkungan bahwa tumbuhan pun makhluk hidup yang perlu dirawat dengan baik agar bisa tumbuh besar, sehingga anak-anak tidak akan merusak lingkungan seperti memetik atau mematahkan tanaman yang ada di sekitarnya. Dengan adanya kegiatan pembelajaran urban farming anak-anak merasa senang dan juga jadi ingin membawa hasil menanamnya ke rumah masing-masing (Gambar 6).



Gambar 5. Pencampuran media tanam dan pengisian media ke dalam wadah



Gambar 6. Hasil bercocok tanam yang dilakukan anak-anak

3. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh warga RW 15 bekerja sama dengan kelompok KKN dan Karang Taruna untuk membersihkan lingkungan seperti memperbaiki fasilitas publik, membersihkan selokan/aliran air, memotong batang pohon yang sudah terlalu rindang, membersihkan lapangan dan mencat ulang lapang (Gambar 7). Kegiatan ini dilakukan sebulan 1x secara rutin, sehingga lingkungan di RW 15 tetap terlihat rapih dan bersih.



Gambar 7. Membersihkan selokan dari lumpur dan sampah

4. Penyemprotan Disinfektan

Disinfektan yaitu bahan kimia atau pengaruh fisika yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi atau pencemaran jasad renik seperti bakteri dan virus, juga untuk membunuh atau menurunkan jumlah mikroorganisme atau kuman penyakit lainnya (Rismana, 2002 dalam Churaez 2020). Di masa pandemi ini disinfektan sangat diperlukan untuk meminimalisir penyebaran covid-19, karena disinfektan mampu untuk membunuh bakteri dan virus yang berada di tangan, lantai, ruangan, barang, dan pakaian.

Penyemprotan disinfektan yang dilakukan di RT 2, 3, dan 4 RW 15 Margasari dengan jumlah 127 rumah dilakukan dengan penyemprotan menggunakan tangki sprayer, dengan membuat larutan disinfektan berbahan dasar pemutih pakaian dengan perbandingan 1:100 (Gambar 8 & 9). Disinfektan sederhana yang digunakan bisa meminimalisir bakteri dan virus yang berada di sekitar rumah warga sebagai salah satu upaya untuk berusaha memutus rantai penyebaran covid.



Gambar 8. Pembuatan larutan disinfektan



Gambar 9. Penyemprotan rumah warga dengan disinfektan

5. Olahraga senam kebugaran

Penularan covid-19 yang cepat membuat pergerakan manusia dibatasi, bekerja dan sekolah dari rumah membawa beberapa konsekuensi akibat perubahan kebiasaan perilaku hidup aktif menjadi lebih santai atau sedentary behaviour. Jika dilihat di sekitar kita banyak sekali orang yang mengalami peningkatan berat badan selama diam di rumah di masa pandemi ini. Studi pada anak usia sekolah menunjukkan adanya peningkatan BMI (Body Mass Index) terjadi secara signifikan pada anak-anak yang diam di rumah dibandingkan pada masa sekolah tatap muka. Walaupun pengaturan makan dan olahraga selama sekolah belum ideal namun perbedaan BMI antara masa sekolah tatap muka dan di rumah menunjukkan pentingnya pengaturan diet dan aktifitas fisik seperti olahraga (Setyaningrum, 2020).

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya langkah awal untuk mengajak semua orang untuk berolahraga dengan mengadakan senam kebugaran jasmani yang dilakukan rutin setiap hari minggu pagi dengan memperhatikan protokol kesehatan (gambar 10). Kegiatan olahraga ini penting bagi semua umur, tidak hanya anak-anak ataupun orang tua. Olahraga bisa membuat imunitas tubuh kita baik, karena jika kita hanya berdiam di rumah tanpa adanya olahraga pasti tubuh kita tidak merasa segar seperti biasanya. Selain olahraga juga penting untuk tubuh kita terkena pancaran sinar matahari pagi, sehingga olahraga senam kebugaran jasmani ini cocok dilakukan karena bisa mendapatkan keceriaan, olahraga, dan berjemur disaat bersamaan. Dengan adanya kegiatan senam kebugaran warga yang ikut serta merasa senang dan bahagia akan membuat imunitas kita menjadi lebih baik tentunya di masa pandemi ini agar tidak mudah sakit.



Gambar 10. Senam Kebugaran Jasmani bersama warga

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, semua berjalan dengan sukses dan berhasil karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan juga adanya dari respon baik dari warga melihat kegiatan yang kami lakukan, terutama anak-anak yang mengikuti semua kegiatan yang dilakukan akan merasakan langsung dampak positif dari kegiatan-kegiatan yang diikutinya.

Rekomendasi dari kami kepada warga dan karang taruna di RW 15 Kelurahan Margasari, bahwa segala kegiatan yang telah kami lakukan terlihat memberikan dampak positif, sehingga untuk kedepannya bisa terus dilaksanakan oleh karang taruna untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di daerah tersebut agar bisa tetap produktif meskipun di masa pandemi.

E. KESIMPULAN

Kelompok KKN 44 merancang suatu program yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang selaras dalam meningkatkan produktivitas anak-anak yang diantaranya sosialisasi cara cuci tangan yang benar, pengelolaan sampah dengan metode 3R, *Urban farming*, kerja bakti secara rutin, dan olahraga untuk meningkatkan imunitas. Anggota Kelompok KKN 44 melakukan penyemprotan disinfektan di wilayah RW 15 Kelurahan Margasari sebagai bentuk preventif di tengah kondisi pandemi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas yang telah terlaksana, khususnya kepada :

1. Allah SWT. dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat melaksanakan KKN ini dengan sebaik-baiknya.
2. Pihak RT 2, 3, 4, dan 5 RW 15 Kelurahan Margasari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN ini.
3. Bapak Dr. Didin Komarudin, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
4. Bapak Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung
5. Teman-teman kelompok KKN 44 yang selalu bersama-sama melaksanakan semua program kerja
6. Serta masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. 2013. Penyuluhan dan praktik phbs (perilaku hidup bersih dan sehat) dalam mewujudkan masyarakat peduli sehat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 2 (1): 45-50.
- Arta Jaya, I. W., Eka & Wiasta, I. W. 2020. Aspek hukum dalam penanganan dan penanggulangan pandemi covid-19 di negara Indonesia. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*. 3 (1): 15-26.

- Churaez, F. I., Ramadani, R., Firmansyah, R., Mahmudah, S. N., & Ramli, S. W. 2020. Pembuatan dan penyemprotan disinfektan: kegiatan kkn edisi covid-19 di Desa Bringin, Malang. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*. 2 (2): 50-55
- Kurniawan, M. B. 2021. Politik hukum pemerintah dalam penanganan pandemi covid-19 ditinjau dari perspektif hak asasi atas kesehatan. *Jurnal HAM*. 12 (1): 37-55.
- Malina, A. C., Suhasman, Muchtar, A., & Sulfahri. 2017. Kajian lingkungan tempat pemilahan sampah di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*. 1 (1): 4-27.
- Mayasari, K. 2016. Konsep urban farming sebagai solusi kota hijau. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jakarta
- Setyaningrum, D. A. Woro. 2020. Pentingnya olahraga selama pandemi covid-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 3 (4): 166-168
- Wati, P. D. C. Ambar, dan Ridlo, I. Akhsanu. 2020 Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion and Health Education*. 8 (1): 48-58
- WHO (World Health Organization). 2009. Langkah Mencuci Tangan Yang Benar.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Siswi di SDN Curug Curug 03

Ade Irma Triana¹, Hanna Septiani Ardiansyah², Renaldi³, Rina Nuraeni⁴, Rini Aswari⁵

¹ Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: adeirmatriana72@gmail.com

² Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: hannasardiansyah@gmail.com

³ Bahasa Arab dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: sherenaldi@gmail.com

⁴ Administrasi Publik, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: rini.nuraeni1212@gmail.com

⁵ Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: riniawari9294@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan KKN pada tahun ini masih sama seperti tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang belum juga usai. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan KKN yang dilakukan di Kp. Barangbang Hilir RT 004 / RW 004 Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang pentingnya pendidikan pada situasi yang terjadi saat ini. Adapun program yang dapat menunjang yakni bersosialisasi terkait pentingnya pendidikan untuk masa depan anak, serta memberi pemahaman akan mudahnya mendapatkan pendidikan di Indonesia ini. Metode yang digunakan dalam program ini adalah memberikan pendampingan proses belajar dan mengajar secara langsung dan menerapkan metode pembelajaran menyenangkan seperti dengan pemberian dan penyajian materi melalui nyanyian, permainan-permainan sederhana, kuis, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar mengurangi rasa bosan anak dalam pembelajaran. Ketertinggalan dalam bidang pendidikan di Kampung Barangbanghilir salah satunya adalah kesulitan dalam membaca yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: orangtua yang kurang mendorong anaknya untuk belajar, kebijakan sekolah dengan sistem bergantian kelas, dan minimnya tenaga pengajar disekolah tersebut. Setelah diberikan pembelajaran sambil bermain selama satu bulan, progres dari para siswa semakin meningkat walaupun tidak signifikan. Progres itu berupa semangat siswa dalam belajar dan memiliki kemauan untuk belajar.

Kata Kunci: Pendidikan, Faktor-faktor, Pandemi Covid-19.

Abstrack

The implementation of KKN this year is still the same as the previous year, this is due to the Covid-19 pandemic which has not yet ended. As a community service activity, the community service program carried out in

Barangbang Hilir village RT 004 RW 004 Wirajaya village, Jasinga district, Bogor District has the aim of providing knowledge and understanding to the local community about the importance of education in the current situation. The programs than can support are socializing regarding the importance of education for the future of children, as well as providing an understanding of how easy it is to get an education in Indonesia. The method used in this program is to provide direct assistance to the learning and teaching methods such as giving and presenting material through singing, simple games, quizzes, and so on. This is done in order to reduce the boredom of children in learning. One of the reasons behind the backwardness in education in the Barangbang Hilir Village is reading difficulties caused by several factors, namely: parents who don't encourage their children to study, school policies with alternating classes, and the lack of teaching staff at the school. After being given learning while playing for one month, the progress of the students increased eventhough it wasn't significant. Progress is in the form of students enthusiasm in learning and having a willingness to learn.

Keywords: Education, Factors, The Covid-19 Pandemic.

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia belum berakhir, adanya pandemi ini membuat sstem kehidupan masyarakat diubah dengan kebijakan-kebijakan pemerintah berdsarkan pertimbangan dan survey data yang didapat. Dua tahun kebelakang ini bisa dikatakan masa-masa terpuruk yang dirasakan oleh indonesia bahkan seluruh dunia.

Sampai hari ini akibat dari pandemi COVID-19 masih terasa oleh kalangan masyarakat diindonesia diantaranya dari sektor pendidikan, ekonomi, wisata, travel dan lainnya sebagainya. Hal ini menyebabkan kemunduran bukan hanya persoalan ekonomi yang sulit didapat. Melainkan siswa-siswa yang sedang menempuh dibangku sekolah formal pun mengalami kemunduran dalam proses pembelajaran. adapun solusi dalam menanggulangi tersebut, terdapat suatu kebijakan pemerintah agar berjalannya pendidikan formal yaitu sistem Daring (Dalam Jaringan).

Pada sistem ini memang terdapat kelebihan dan kekurangan dalam prosesnya, terkhusus bagi anak SD yang belum memahami lebih cara memainkan gadget, dan tidak semua orangtua murid memiliki gadget, terlebih pada sistem ini mengharuskan adanya signal yang dapat mengakses dan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar.

Program KKN DR Sisdamas merupakan salah satu program yang dirancang oleh kampus bagi mahasiswa semester 7 untuk mengabdikan kepada masyarakat terkhusus dalam bidang pendidikan di era pandemi ini sekaligus membantu Mendikbud agar

terciptanya nuansa pembelajaran harmoni, metode baru, dan memotivasi terhadap siswa yang sedang duduk dibangku Sekolah Dasar.

Kp. Barangbang Hilir merupakan salah satu kampung yang berada di Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Kampung ini berbatasan dengan lebak banten, dan juga dikelilingi oleh perkebunan Sawit. Tak heran, sumur yang menampung air masyarakat sering mengalami kekeringan, apalagi ketika masa kemarau. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Basith selaku Kepala Desa salah satu keringnya sumur masyarakat atau minimnya air itu disebabkan kelapa sawit, bahkan satu pohon kelapa sawit menyerap air 20 sampai 40 Liter. Disamping kekurangan air, akses jalan kekampung ini sangat lah kurang baik, dan melewati hutan. sampai dikategorikan kampung ini kampung 3 T (Terpencil, Terpelosok, dan Tertinggal).

Mata pencarian masyarakat nyayaitu menanam padi dan berkebun. Adapun remajanya rata rata merantau keluar daerah untuk bekerja. setiap remaja yang sudah menyelesaikan sekolah formal di SMP atau SMA itu langsung bekerja. jarang sekali meneruskan ke pendidikan tinggi. Pola pikir setelah lulus SMA langsung bekerja ini terus mempengaruhi masyarakat yang lain, yang terpenting keluarga mereka dapat bertahan hidup, disamping itu karena faktor ekonomi pula, ketidak mampuan orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi. Itu artinya masyarakat kp. Barangbang hilir tidak terlalu memahami akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anaknya. Terlihat dari sikap orang tua yang kurang memperhatikan anaknya secara intens dalam membaca latin untuk Sekolah dasar khususnya. Ditambah kebijakan sekolah yang mengharuskan satu kelas masuk dua kali dalam seminggu secara bergantian, kemudian fasilitas yang kurang memadai, seperti tidak ada perpustakaan, ruangan yang kurang bersih, serta minim nya tenaga pengajar yang ada di Sekolah Dasar Curug 03 itu. Hal ini menyebabkan para siswa mengalami kemunduran khususnya dalam membaca latin. Terpantau ada beberapa anak mulai dari kelas 2 sampai 4 ada yang belum bisa membaca secara lancar. Begitupun Kepala Sekolah SD Curug 03 menyadari dan meminta kepada mahasiswa untuk fokus mengajari anak anak dalam bidang membaca, Menulis dan menghitung. Dari sini kami memfokuskan anak-anak SD Curug 03 dalam ketiga bidang tersebut khususnya dalam bidang membaca yang sangat penting urgensinya. Karena dalam aplikasinya membaca adalah kunci utama untuk bisa menulis dan menghitung. Dan banyak sekali manfaat-manfaat dalam membaca diantaranya memperkaya pengetahuan, mengasah kreativitas, meningkatkan menulis, serta melatih otak agar lebih sehat dan cermat.

Membaca sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.(Tarigan.2015:7).

Membaca dapat diartikan sebagai mengansumsi pemikiran orang lain, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan dengan membaca sebagai sebuah proses penalaran. (Mr. Tampubalon : 1987)

Dari definisi diatas kemampuan membaca sangat lah penting dalam mengambil pesan bahasa tulis dan memperkaya pengetahuan. Maka dari itu artikel ini menuangkan aspek analisis kemunduran dalam membaca di SD Curug 03 berdasarkan data dan pengalaman yang dipantau.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan penulis dalam membantu permasalahan tersebut yaitu metodologi pengabdian. Lokasinya berada di Kampung Barangbang Hilir, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga dalam bidang pendidikan menurut informasi yang diterima dari hasil wawancara atau observasi secara langsung kesekolah SDN Curug 03. Dengan fasilitas yang seadanya dan keterbatasan waktu hanya 2x pertemuan dalam satu minggu, membuat semakin sulitanak-anak disekitar untuk sekolah juga karena keterbatasan sinyal dan tenaga pengajar.

Dengan adanya kegiatan pengabdian di sekolah SDN Curug 03 masyarakat dan juga tenaga pengajar diharapkan untuk membantu memperdayakan pengetahuan terutama anak-anak. Yang diharapkan lebih mengutamakan dalam membaca, menulis dan berhitung.

Selain mendampingi anak agar mampu meningkatkan dalam membaca, menulis, berhitung. Belajar sambil bermain bersama, agar anak mampu memahami pembelajaran serta tidak mudah bosan. Dengan permainan didalam kelas atau dilapangan ketika jam belajar dimulai atau di waktu istirahat. Anak-anak dapat mampu menerima dan mencerna apa yang telah diberikan. Dan wali murid pun sangat bahagia karena sudah membantu anak-anak dalam belajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat yang dipadukan fasilitator edukasi masyarakat yang ada di Kp. Barangbang Hilir Rt 04/04 Desa. Wirajaya Kec. Jasinga Kab. Bogor. Penjelasan dan pemahaman terkait pentingnya pendidikan sangatlah kami gaung di kampung ini. Menimbang minimnya kesadaran masyarakat yang sedikit sekali memperhatikan anak-anaknya dalam persoalan pendidikan, yang anak-anaknya mengalami kesulitan khususnya dalam membaca, hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan serta memiliki pola pikir pekerja sejak dini.

Maka dari itu salah satu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa yaitu bersosialisasi terkait pentingnya pendidikan untuk masa depan anak, serta memberi pemahaman akan mudahnya mendapatkan pendidikan di Indonesia ini.

Adapun pembelajaran membaca itu di aplikasikan melalui cara mendampingi siswa dan guru. Dan metode pembelajaran yang dipakai berupa kuis, ice breaking, nyanyian, serta permainan-permainan sederhana. Hal ini agar mengurangi rasa bosan anak dalam pembelajaran.

Secara umum program membaca ini berjalan dengan baik, karena antusiasme dari anak-anak dan para orangtua yang umumnya ibu-ibu dari anak-anak mereka yang mengikuti pembelajaran ini yang tentunya sangat mendukung kelancarannya program KKN DR ini.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 09.30. setiap harinya ada dua kelas yang masuk ke sekolah.

Pelaksanaan program ini setiap harinya diawali dengan pembacaan do'a pembuka secara bersama-sama, lalu memberikan motivasi belajar untuk memacu semangat belajar siswa satu jam setengah kedepan. Bagi siswa kelas 1 sampai dengan 4 memfokuskan terhadap CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung). Setelah itu ketika dirasa para siswa mulai bosan, mahasiswa pun mengajak mereka untuk bermain sederhana yang dapat membugarkan tubuh dan ice breaking seperti permainan tepuk tangan, diakhir pembelajaran mahasiswa selalu memberikan nasihat pentingnya belajar dimana pun para siswa berada dan pentingnya pendidikan untuk menjadi orang sukses.

Setiap hari jumat mahasiswa membuat program Jumat Bersih atau disingkat "Jumsih" yang dilakukan oleh mahasiswa serta seluruh siswa SD Curug 03. Kegiatannya yaitu seluruh ruangan kelas disapu hingga bersih, serta mencabut rumput area lapangan dan sekolah

Usaha mahasiswa untuk para siswa dan masyarakat gemar membaca, mahasiswa membuat perpustakaan mini yang berada ditengah pemukiman warga. Dengan tujuan para siswa dan masyarakat memiliki minat untuk baca, sehingga mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru dengan buku yang tersedia di perpustakaan mini itu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Barangbang Hilir adalah salah satu kampung tertinggal yang letaknya berada di Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dalam kampung Barangbang Hilir terdapat 4.418 Jiwa. Salah satu sarana Pendidikan yang

berada di Kp. Barangbang Hilir yaitu SDN Curug 03. Lokasi tersebut merupakan tempat yang dijadikan Obserasi KKN DR dalam bidang pendidikan. SDN Curug 03 merupakan satu satunya Sekolah dasar yang berada di Kp. Barangbang Hilir, maka dari itu Sekolah dasar inilah yang menjadi harapan bagi warga Kp. Barangbang Hilir untuk bersekolah. Namun lokasi dari SDN Curug 03 sangat memprihatinkan. Dilihat dari sarana prasarana yang tidak lengkap dan kurang layak, selain itu sekolah tersebut berada di lokasi yang susah untuk mendapatkan sinyal. Apalagi saat situasi pandemic seperti ini, sangat mempersulit siswa untuk belajar secara Daring. Maka dari itu sekolah ini tetap menjalankan Kegiatan Belajar mengajar secara Offline namun bergantian.

Kepala Sekolah SDN Curug 03 membuat kebijakan agar tetap terlaksanakannya pembelajaran tetapi tidak melanggar protocol kesehatan, pembelajaran di sekolah dibatasi dengan *system roaling*, yaitu setiap hari hanya ada dua kelas yang masuk kecuali pada hari senin dan kamis dengan durasi waktu hanya 2 jam, Di hari senin hanya kelas 1,2 dan 4 yang masuk. Lalu di hari selasa hanya kelas 1 dan 4, Hari Rabu kelas 2 dan 3. Hari kamis 3,5, dan 6. Lalu di hari jumat kelas 5 dan 6. Sehingga dalam seminggu anak-anak hanya belajar selama 4 jam.

Gambar 1.1 Kegiatan belajar mengajar.



Pembelajaran 4 jam dalam satu minggu tidaklah cukup, sehingga masih banyak siswa yang tertinggal pelajaran dan pemahaman, waktu mereka lebih banyak dilakukan untuk bermain dibandingkan untuk belajar, meskipun guru telah memberikan tugas untuk dikerjakan pada hari saat mereka libur namun karena factor pemahaman dan orang tua yang rata-rata rendah pendidikannya sehingga tidak ada yang membimbing mereka untuk belajar dirumah, berdasarkan hasil survey langsung kepada anak-anak SD Curug 03, masih banyak yang belum bisa membaca.

Maka dari itu, kami selaku mahasiswa membuat pembaharuan terhadap proses pembelajaran, dengan cara melakukan kegiatan belajar sambil bermain. Dengan begitu para siswa akan lebih semangat untuk belajar. Meskipun dengan waktu yang

terbatas, namun pembelajaran lebih efektif. Di samping itu para mahasiswa juga memberikan motivasi kepada para siswa agar tetap semangat dalam menggapai cita cita.

Setelah diberikan pembelajaran sambil bermain selama satu bulan, progres dari para siswa semakin meningkat walaupun tidak signifikan. Progres itu berupa semangat para siswa dalam belajar, memiliki kemauan untuk belajar lebih baik kedepannya. Adanya metode yang diajarkan mahasiswa ini, membantu para siswa lebih baik.



Gambar 1.2 Mengajar siswa siwi sambil bermain dan bernyanyi.

E. PENUTUP

KKN DR-Sisdamas yang dilaksanakan di Kp. Barangbang Hilir, Desa Wirajaya Kec. Jasinga Kab. Bogor salah satunya membawa program dalam bidang pendidikan di SD Curug 03 yaitu mengajari anak-anak dalam membaca, menulis, dan menghitung, terlebih yang paling urgensi ialah mengajari anak-anak dalam membaca. Hal ini dikarenakan anak-anak di Kp. Barangbang Hilir mengalami ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang mendasari ketertinggalan tersebut, yaitu: orang tua yang kurang mendorong anaknya dalam hal yang berkaitan dengan membaca; kebijakan sekolah dengan system roalling kelas (satu kelas masuk dua kali dalam seminggu secara bergantian); fasilitas yang kurang memadai; serta minimnya tenaga pengajar yang ada di Sekolah Dasar Curug 03. Maka dengan melalui pendampingan terhadap siswa dengan metode membaca yang menyenangkan seperti kuis, ice breaking, nyanyian serta permainan sederhana diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam membaca. Selain dengan mengajarkan membaca di sekolah, anak-anak juga difasilitasi dengan adanya perpustakaan mini yang berada di tengah pemukiman warga untuk menumbuhkan minat baca siswa. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengabdian selanjutnya, antara lain:

1. Agar mendapatkan hasil yang lebih optimal, pengabdian selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam

terhadap subjek yang akan diteliti khususnya melibatkan siswa dalam pengumpulan data agar cakupan yang akan diteliti tersebut lebih luas.

2. Proses pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi dan ditingkatkan dalam pentingnya pendidikan bagi anak-anak untuk masa depan.
3. Program ataupun metode yang telah diberikan dan diajarkan hendaknya dapat dibuat secara berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, pada kesempatan yang baik ini izinkanlah penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Kemudian juga kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam proses penyelesaian laporan artikel ini, terutama kepada: kedua orangtua serta keluarga yang telah mendukung secara penuh kegiatan KKN DR ini, kepada dosen pembimbing lapangan dan seluruh staf serta dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kepada bapak kepala Desa Cibadak dan seluruh staf, kepada bapak ketua RT 004 Kampung Barangbang Hilir, kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Kampung Barangbang Hilir, kepada tim relawan pengajar, serta seluruh masyarakat Desa Wirajaya yang saya hormati dan saya banggakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

<https://eprints.uny.co.id> Diakses pada tanggal 06 September 2021

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Implementasi Pemanfaatan Menggunakan Limbah Organik Sebagai Media Pembuatan Pupuk Padat di Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet

Moch Galih¹, Muhammad Nurul Faisal Hamdi², Neng Yanti³, Supyan Sauri⁴, Astri Afrilia⁵.

¹Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: mochgalih72@gmail.com

²Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: mnurulfaisalhamdi17@gmail.com

³Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: nengyanti1112@gmail.com

⁴Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: sauri890321@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: astriafrilia88@uinsgd.ac.id

Abstrak

Limbah rumah tangga yang umumnya dihasilkan dari setiap penduduk yang menempati suatu wilayah ini menjadi tugas yang sangat besar. Salah satu jenis limbah tersebut adalah limbah organik. Dalam implementasinya, limbah organik dapat dimanfaatkan sebagai media pembuatan pupuk padat. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan limbah organik sebagai media pembuatan pupuk padat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan evaluasi kuantitatif. Dari hasil pembahasan diperoleh hasil bahwa masyarakat Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet yang berpartisipasi mengikuti kegiatan implementasi termasuk dalam kriteria "Tinggi" dalam memahami cara pembuatan pupuk.

Kata kunci : *Desa Mekarjaya, Limbah Rumah Tangga, Pupuk Kompos.*

Abstract

Household waste which is generally generated from every resident who occupies an area is a very big task. One type of waste is organic waste. In its implementation, organic waste can be used as a medium for making solid fertilizers. This study aims to describe the use of organic waste as a medium for making solid fertilizers. The research method used in this study is descriptive with a quantitative evaluation approach. From the results of the discussion, it was found that the people of Mekarjaya Village, Pacet District who participated in the implementation activities included in the "High" criteria in understanding how to make fertilizer.

Keywords : *Mekarjaya Village, Household Waste, Compost.*

A. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia saat ini masih menjadi sebuah permasalahan yang sulit untuk diselesaikan. Kesadaran masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengetahuan masyarakat terkait sampah baik itu jenis-jenis dan bagaimana pengolahan atau proses pembuangannya menjadi faktor yang menghambat penyelesaian masalah sampah selama ini.

Pengolahan sampah diperlukan untuk membantu proses pembersihan dan pemberdayaan sampah supaya tidak menumpuk dan menjadi faktor yang mencemari lingkungan. Tetapi, hal tersebut masih menjadi hal yang tabu di masyarakat, masih banyak masyarakat yang acuh dan ada juga yang tidak mengerti terkait pengetahuan tentang mengelola sampah. Penelitian yang dilakukan Riswan, dkk (2011) menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara pengetahuan dan perilaku dengan cara mengelola sampah. Pengetahuan serta perilaku yang rendah maka cara mengelola sampah pun tidak dilakukan dengan baik. Padahal jika dikelola dengan baik maka sampah dapat memberikan manfaat. Maka, dalam menanganinya sangat diperlukan peran dari masyarakat serta aspek budaya dan social setempat sehingga sampah dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan baik itu ekonomi dan social (Mudayana, Erviana, & Suwartini, 2019).

Salah satu sampah yang yang paling banyak dihasilkan adalah sampah dari industri dan juga sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga menjadi sampah yang paling dekat dengan masyarakat, jadi sudah menjadi keharusan bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana mengelola sampah rumah tangga menjadi hal yang bermanfaat.

Salah satu sampah atau limbah dari rumah tangga adalah limbah *organic*. Limbah organik rumah tangga ini seperti hasil buangan dapur atau sisa-sisa makanan yang telah dikonsumsi.

Besarnya komponen limbah *organic* yang dapat di dekomposisi dan menjadi sumber daya yang sangat potensial sebagai sumber humus, unsur hara makro dan mikro, dan sebagai soil conditioner (Kusmiyarti, 2013). Pemanfaatan lainnya dari limbah *organic* ini dapat dijadikan sebagai pupuk padat bagi tanaman, yang kedepannya dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan karena ketersediaan sampah atau limbah *organic* sendiri mudah didapatkan dan sangat berlimpah karena setiap masyarakat pasti menghasilkan sampah *organic* setiap harinya.

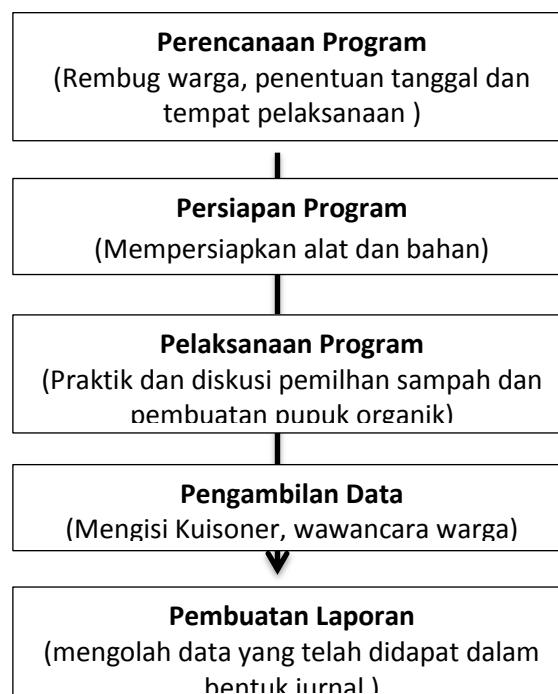
Salah satu alternatif dari pengolahan limbah yang dapat diaplikasikan adalah pengolahan secara biologi yang dikenal sebagai biodegradasi. Biodegradasi sendiri didefinisikan sebagai suatu proses oksidasi senyawa *organic* oleh mikroorganisme. Hasil dari proses ini dapat menjadi pupuk padat dan dapat langsung di aplikasikan kepada tanah atau tanaman (P, Shovitra, & Kuswytasari, 2012)

Selain pengolahan dengan biodegradasi terdapat juga pupuk yang memanfaatkan sampah-sampah *organic* melalui proses dekomposisi oleh mikroorganisme sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan, karena dengan meningkatnya aktivitas organisme tanah yang menguntungkan bagi tanaman mampu menekan pertumbuhan hama dan penyakit tanaman, dan dapat memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimiawi tanah, sehingga mengurangi pencemaran lingkungan (Nasution, Mawarni, & Meiriani, 2014).

Kegiatan-kegiatan pengolahan tersebut sebenarnya dapat dengan mudah diaplikasikan oleh masyarakat, tetapi karena budaya dan keinginan masyarakat yang masih rendah membuat proses tersebut menjadi sulit. Seperti yang terjadi pada masyarakat di desa mekarjaya yang mayoritas masyarakatnya adalah petani, dimana hasil limbah *organic* rumah tangga nya banyak tetapi tidak ada nya tempat pembuangan akhir (TPA) menjadi dilema dan keresahan bagi masyarakatnya sendiri. Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan sosilasaki bagaimana membuat pupuk padat sederhana dari limbah rumah tangga yang dihasilkan sendiri oleh warga, dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi warga dan menjadi faktor penghematan pengeluaran warga dalam mengurus lahan perkebuannya sendiri.

B. METODOLOGI

1. Diagram alir



2. Analisis Deskripsi Tanggapan Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atau jawaban responden yang diisi oleh 15 (lima belas) orang responden. Analisis deskripsi dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot actual dengan bobot pernyataan. Sugiono (2016) menyatakan bahwa dari hasil pengolahan data yang didapatkan melalui koisioner, dilakukan penganalisisan yang bertujuan untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala intervalnya. Hasil yang didapatkan yaitu nilai rata-rata dari masing-masing responden yang dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut:

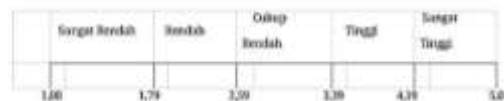
$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \text{---} =$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Nilai
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi

Tabel 1. Rentang Nilai Jawaban Responden



Gambar 1. Skala Nilai

3. Parameter pengukuran keberhasilan program

Parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan program adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan mengenai sampah organik

- b) Pengetahuan pembuatan pupuk padat dan pupuk cair menggunakan sampah rumah tangga
- c) Mengetahui manfaat pupuk organik
- d) Mengetahui sikap masyarakat dalam memilah dan memanfaatkan sampah organik.

C. PELAKSANAAN PROGRAM

Program Pembuatan Pupuk Organik Pupuk Padat Menggunakan Limbah Organik Rumah Tangga Di Desa Mekarjaya dilaksanakan di sekretariat kelompok tani Jouhar jaya desa mekarjaya pada minggu, 22 agustus 2021. Jenis kegiatan ini berupa praktik pembuatan pupuk organik cair dan padat yang terbuat dari limbah organik rumah tangga serta diskusi dengan masyarakat.

1. Tahapan Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi pupuk menggunakan limbah organik terdapat beberapa tahapan yang dilalui yaitu perencanaan program, persiapan program, pelaksanaan program, pengambilan data, dan pembuatan laporan.

2. Perencanaan Program



Gambar 2. Rembug warga

Perencanaan program sosialisasi pupuk menggunakan limbah organik diawali dengan kegiatan rembug warga yang berlokasi di mushola Desa Mekarjaya RW 09 pada tanggal 11 Agustus 2021. Kegiatan tersebut dihadiri oleh warga Desa Mekarjaya RW 09, peserta KKN, Ketua RW, dan Ketua RT. Warga desa Mekarjaya menceritakan berbagai masalah yang sedang dihadapi saat ini salah satunya adalah tidak tersedianya TPA sehingga banyak sampah yang menumpuk. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pemanfaatan sampah organik dalam bidang pertanian yaitu sebagai pupuk organik guna mengurangi jumlah sampah di lingkungan RW 09 Desa Mekarjaya. Dari hasil rembug warga disepakati akan dilaksanakan sosialisasi pupuk

menggunakan limbah organik pada tanggal 22 Agustus 2021 di markas kelompok tani Jouhar Jaya Desa Mekarjaya.

3. Persiapan Program

Tahap kedua setelah melakukan perencanaan program adalah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan program sosialisasi pupuk menggunakan limbah organik. Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah wadah, limbah organik, mikroba EM4, gula pasir pengaduk, dan trash bag.

4. Pelaksanaan Program



Gambar 3. Diskusi dan Sosialisasi Pupuk

Program sosialisasi pupuk menggunakan limbah organik dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021 pukul 09.00-11.00 WIB di markas kelompok tani Jouhar Jaya Desa Mekarjaya. Sosialisasi ini dihadiri oleh warga yang berprofesi di bidang pertanian dan pemuda yang memiliki minat dalam bidang pertanian. Kegiatan ini meliputi praktik pembuatan pupuk organik dan diskusi mengenai pemilihan limbah serta manfaatnya.

5. Pengambilan Data



Gambar 4. Pengisian Kuisisioner

Data yang diambil menggunakan data kuantitatif dengan kuesioner yang diisi oleh petani di Desa Mekarjaya terutama yang telah mengikuti sosialisasi pupuk menggunakan limbah organik. Peserta KKN melakukan survey dengan cara menyebarkan kuesioner sebagai instrumen pengabdian, kuesioner akan menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numerik.

6. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan dilakukan dengan mengolah data hasil survey warga menggunakan kuesioner yang telah di sebar kemudian diubah menjadi sebuah laporan berbentuk artikel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar didunia. Menurut hasil penelitian Kaleka Norbetus (2010) masyarakat menghasilkan sampah sekitar 0,5 kg perkapita per hari. Bila setiap rumah tangga atau keluarga terdiri dari empat orang yaitu ayah, ibu dan dua anak, maka setiap rumah tangga menghasilkan sampah rata-rata 2 kg per hari atau 60 kg per bulan. Rumah tangga di Indonesia tercatat sebagai penyumbang sampah terbesar yaitu 75% dari total volume sampah. Dalam pengamatan kami Desa Mekarjaya belum memiliki TPS/TPA sebagai tempat akhir pembuangan sampah.

Masyarakat Desa Mekarjaya dalam melakukan pembuangan sampah rumah tangga masih sebatas dengan model pengelolaan secara individual terutama bagi yang memiliki lahan lebih, ataupun dibakar pinggir jalan. Penangan sampah belum dilakukan secara terpadu, yang melibatkan semua warga sebagai upaya bersama menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Apalagi penanganan sampah yang mengarah pada kegiatan untuk peningkatan ekonomi warga setempat, sama sekali belum tersentuh. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya penanganan sampah limbah rumah tangga secara terpadu dengan melibatkan warga, karang taruna dan bahkan kelompok tani untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sekaligus sebagai kegiatan ekonomi warga untuk mengasilkan pendapatan tambahan dan memberikan usaha baru.

Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Organik Rumah Tangga merupakan program yang dibentuk dengan tujuan untuk mensosilalisaikan apa saja yang harus diperhatikan ketika ingin menjaga lingkungan dengan baik. Adapaun kegiatan ini meliputi sosialisasi pemilahan sampah, praktik pembuatan pupuk organik cair dan pupuk kompos padat. Pembuatan pupuk orgnik ini didasari dari pekerjaan utama masyarakat yang sebagi petani. Tanggapan masyarakat pada kegiatan ini antusias dan setelah kegiatan masyarakat mulai menyadari bahwa sampah organik rumah tangga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk yang murah dan ramah lingkungan. Setelah melakukan beberapa program sosialisasi, masyarakat khususnya kelompok tani disana menanggapinya dengan baik dan berniat untuk melanjutkan kebiasaan baik ini, demi terciptanya lingkungan masyarakat yang bersih dan nyaman serta untuk mewujudkan pertanian yang sehat.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui survey akhir yang dilakukan pada warga Desa Mekarjaya yang berprofesi sebagai petani didapatkan hasil bahwa presentase warga yang setuju dengan program sosialisasi pupuk organik sebanyak 3,33% dengan rentang penilaian tinggi, warga yang cukup setuju dengan program tersebut yaitu 1,66% dengan rentang penilaian sangat rendah, dan warga yang sangat setuju dengan program tersebut sebanyak 5% dengan rentang penilaian sangat tinggi. (tolong ubah sedikit angka ini).

Program pembuatan pupuk padat merupakan implementasi yang relative mudah dilaksanakan dimasyarakat demi mendukung program pemerintah dalam mengurangi limbah. Namun untuk mewujudkan suatu lingkungan yang sehat dan menerapkan gaya hidup zero waste di daerah Desa Mekarjaya dibutuhkan bantuan tangan dari pemerintah dan akademisi untuk membuat TPA dan membimbing masyarakat dalam mengelola sampah terpadu.

E. PENUTUP

Program pembuatan pupuk padat merupakan implementasi yang relative mudah dilaksanakan dimasyarakat demi mendukung program pemerintah dalam mengurangi limbah khususnya di Desa Mekarjaya Kecamatan Pacet

Pengaruh Sosialisasi ini terhadap bermasyarakat saat berlangsungnya KKN-DR SISDAMAS ini memberikan dampak yang sangat baik terhadap kebiasaan warga dalam menanggapi masalah sampah khususnya sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik padat, ada beberapa capaian dalam sosialisasi ini yaitu : 1. Masyarakat lebih peduli terhadap lingkungannya, 2. Dapat memanfaatkan limbah organik sebagai pupuk di lahan pertaniannya, 3. Memiliki semangat untuk meneruskan kebiasaan baik ini ditandai akan melanjutkan pengolahan sampah secara terpadu yang akan di pegang oleh karangtaruna.

Pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk padat merupakan program yang berkaitan dengan habit atau kebiasaan dalam kehidupan perlu adanya kontroling serta bimbingan dari pihak mahasiswa, sebagai bentuk tidak lanjut dari program ini dan perlunya pembuatan TPA terpadu oleh pemerintah daerah sebagai pusat pengolahan limbah rumah tangga.

F. DAFTAR PUSTAKA

Kusmiyarti, T. B. (2013). Kualitas Kompos dari Berbagai Kombinasi Bahan Baku Limbah Organik. *AGROTROP*, 83-92.

- Mudayana, A. A., Erviana, V. Y., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal SOLMA*, 339-347.
- Nasution, F. J., Mawarni, L., & Meiriani. (2014). Aplikasi Pupuk Organik Padat dan Cair dari Kulit Pisang Kepok untuk Pertumbuhan dan Produksi Sawi (*Brassica juncea* L.). *Jurnal Online Agroteknologi*, 1029-1037.
- P, P., Shovitra, & Kuswyasari, N. D. (2012). Biodegradasi Limbah Organik Pasar dengan Menggunakan Mikroorganisme Alami Tangki Septik. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 23-26.
- Abdullah Mildan. 2021. AyoBandung.com. Diakses di https://www-ayobandung-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.ayobandung.com/soreang/amp/pr-79726885/penanganan-sampah-di-kabupaten-bandung-timpang?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIACAw%3D%3D#aoh=16298672940346&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.ayobandung.com%2Fsoreang%2Fpr-79726885%2Fpenanganan-sampah-di-kabupaten-bandung-timpang. Pada 25 Agustus 2021
- <https://kecamatanpacet.bandungkab.go.id/>. Diakses pada 25 Agustus 2021
- Kaleka, Norbertus, 2010, *Kompos Dari Sampah Keluarga*, Surakarta: Delta Media
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yusuf, G. 2008. Bioremediasi Limbah Rumah Tangga dengan Sistem Simulasi Tanaman Air. *Jurnal Bumi Lestari*.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Optimalisasi Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Melalui Edukasi Media Digital di Desa Mekarsari

Maula Fathan Hardianisa

Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

email: maulafh06@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah melanda banyak negara, termasuk Indonesia. Covid-19 telah menimbulkan dampak di berbagai sektor termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diantaranya yaitu turunnya jumlah penjualan. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan untuk memberi bimbingan serta edukasi dalam mengatasi dampak tersebut melalui penggunaan dan pengelolaan media digital yang sesuai. Dengan menggunakan dan mengelola media digital, diharapkan para pelaku usaha dapat menentukan jenis media digital yang tepat untuk produk yang dipasarkan, meningkatkan kesadaran serta ketertarikan masyarakat mengenai produk. Metodologi pengabdian yang digunakan yaitu metode yang melalui 3 siklus antara lain refleksi sosial (social reflection), perencanaan partisipatif (participation planning) dan pelaksanaan program (action program). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan yang diberikan memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang media digital, peningkatan pengetahuan berbagai media yang dapat digunakan dan adanya peningkatan keterampilan dalam penggunaan dan pengelolaan media digital dalam branding. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah adanya keberlanjutan program edukasi bagi para pelaku usaha sehingga dapat menerapkan dan mengelola media digital secara optimal.

Kata Kunci: *UMKM, Covid-19, Media Digital, Pemasaran Daring.*

Abstract

The Covid-19 pandemic has hit many countries, including Indonesia. Covid-19 has had an impact on various sectors including Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), including the decline in the number of sales. Community Service Activities are carried out to provide guidance and education in overcoming these impacts through the use and management of appropriate digital media. By using and managing digital media, it is hoped that business actors can determine the right type of digital media for the products being marketed, increase public awareness and interest in the product. The service methodology used is a method that goes through 3 cycles, including social reflection (social reflection), participatory planning (participation planning) and program implementation (action program). The results of the activity show that the training and guidance provided has a

positive impact on business actors by increasing knowledge about digital media, increasing knowledge of various media that can be used and increasing skills in the use and management of digital media in branding. The suggestions that can be submitted are the sustainability of educational programs for business actors so that they can implement and manage digital media optimally.

Keywords: *Smes, Covid-19, Digital Media, Online Marketing.*

A. PENDAHULUAN

Merebaknya Corona Virus Disease 19 (Covid-19) menimbulkan dampak yang luar biasa (extraordinary) pada berbagai sektor salah satunya yaitu ekonomi. Covid-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019, menyebar dengan sangat cepat ke-178 negara atau 99,5% dari PDB dunia. Dengan skala dan kecepatan penyebarannya yang sangat tinggi, Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO) pada Maret 2020. Selama 2020, pandemi ini telah menginfeksi lebih dari 85 juta jiwa dan mengakibatkan kematian lebih dari 1,8 juta jiwa, sehingga menyebabkan krisis kesehatan dan kemanusiaan yang besar di berbagai negara dan jumlah penduduk miskin yang meningkat di dunia.

Semakin maraknya kasus Covid-19 yang Pemerintah Indonesia akhirnya mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi Covid-19. Salah satunya kebijakan tersebut adalah larangan orang untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah mereka, dan anjuran untuk tetap tinggal di dalam rumah. Tetap tinggal di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah adalah isi kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan virus berbahaya ini dapat ditularkan kepada orang lain melalui berbagai macam kontak fisik, mulai dari sentuhan dan droplet melalui udara sehingga salah satu konsekuensinya maka individu harus tetap berusaha menjaga jarak sosial satu dengan yang lain (physical distancing) (Nasruddin & Haq, 2020).

Di Indonesia UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar diantaranya yaitu perluasan kesempatan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. disamping itu usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0. Dampak yang signifikanpun terjadi terhadap perekonomian di Indonesia. Dari semua lini usaha mikro, kecil hingga koperasi sangat terdampak dengan adanya wabah virus corona. Penjualan menurun,

permodalan, pesanan menurun, kesulitan bahan baku, dan kredit macet. Ekonomi tiba-tiba ambruk dalam sekejap. Tak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan sudah tersedia secara digital, mulai dari jual beli, jasa, hingga transaksi pembayaran. Pemanfaatan teknologi merupakan dasar dari masing-masing revolusi industry. Dampak era revolusi industry 4.0 adalah teknologi digital yang digunakan memungkinkan terjadinya interkoneksi antara mesin fisik dengan system produksi teknologi menjadi unsur utama terhadap pengembangan industri konvensional menuju industri digital sehingga mampu mentransfer data tanpa bantuan manusia serta dengan adanya big data agar mampu membantu dalam menentukan arah dalam bisnis.

Pandemi Covid-19 memberi dampak pada ketidakstabilan ekonomi, termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Secara umum, mayoritas dari pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan bahkan kebangkrutan akibat pandemi Covid-19 (Sugiarti, Sari, & Hadiyat, 2020). Terkait dengan pandemi Covid-19, Han dan Nigg (2011) menyatakan bahwa UMKM kurang siap untuk mengelola risiko. UMKM, khususnya di negara berkembang tidak memiliki budaya dan sistem manajemen risiko maupun kelangsungan bisnis. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Liu et al. (2013) mengacu kepada krisis ekonomi 2008. Krisis ekonomi 2008 di seluruh dunia dan berdampak pada UMKM di hampir setiap negara menyebabkan penutupan UMKM secara besar-besaran, pengurangan skala dan jumlah usaha jumlah usaha baru. UMKM rentan terhadap risiko bencana di empat bidang: modal, tenaga kerja, logistik, dan pasar (Liu, Xu, & Han, 2013). Menghadapi hal demikian diperlukan strategi bagi UMKM untuk tetap bertahan dan dapat mengembangkan bisnisnya di tengah pandemi Covid-19.

Sama halnya dengan masyarakat pelaku UMKM di Desa Mekarsari, pada kondisi pandemi seperti ini aspek utama yang sangat berdampak bagi pelaku UMKM salah satunya adalah penurunan jumlah penjualan yang membuat kondisi keuangan UMKM dalam kondisi krisis. Pembatasan kegiatan sosial membuat UMKM sulit untuk bergerak mengembangkan skala usaha jika hanya memanfaatkan metode konvensional tersebut. Pelaku usaha telah melakukan berbagai cara merespon kondisi sulit ini untuk mempertahankan usahanya.

Kurangnya mobilitas massa di sekitar pasar tentu menghambat laju promosi yang berpengaruh kepada tingkat penjualan. Mengatasi hal tersebut, pemasaran secara online melalui media merupakan salah satu langkah tepat yang perlu dilakukan oleh para pelaku usaha (Suswanto & Setiawati, 2020; Gu, Han, & Wang, 2020).

Oleh karna itu pada situasi dan kondisi seperti ini pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini salah satunya bertujuan untuk mengembangkan UMKM di masa

pandemi dengan mengoptimalkan media digital seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, E-Commerce (Shopee, Tokopedia, dll).

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode model 1 yang melalui 3 tahap siklus yang terdiri dari:

1. Refleksi Sosial (Social Reflection), suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu;
2. Perencanaan partisipatif (Participation Planning) plus Sinergi Program; merupakan suatu proses Menyusun hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi dokumen perencanaan partisipatif bersama tokoh masyarakat setempat dengan prinsip kesetaraan, demokratis dan keadilan; Mengidentifikasi dan menentukan prioritas permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat; Menggali potensi dan sumber daya dimasyarakat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah; Menggali alternatif pemecahan masalah yang bisa dilakukan oleh masyarakat, sekaligus melihat kemungkinan adanya intervensi pemecahan masalah;
3. Pelaksanaan program (Action Program).

Ketiga tahapan tersebut diimplementasikan dengan tertib sesuai urutan agar sesuai dengan basis teori riset pemberdayaan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan apa yang disebutkan dalam metodologi pengabdian, penulis melalui 3 tahap siklus yaitu antara lain :

1. Refleksi Sosial (Social Reflection), pada tahap ini penulis melakukan pendekatan terhadap RW setempat, Organisasi Masyarakat, dan juga tokoh masyarakat. Dalam pendekatan ini penulis melakukan wawancara serta mengikuti kegiatan masyarakat secara langsung hingga penulis dapat mengidentifikasi masalah dan hambatan yang ada di Desa Mekarsari.
2. Perencanaan Partisipatif (Participation Planning), setelah tahap refleksi sosial dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di Desa Mekarsari ini ialah

antara lain; lesunya mobilitas ekonomi yang ditandai dengan penurunan jumlah penjualan yang membuat kondisi keuangan UMKM dalam kondisi krisis, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan, paradigma masyarakat yang masih ragu dan takut melakukan vaksinasi, serta anak-anak setempat yang semangatnya mulai redup dalam belajar karena berbasis online. Dari beberapa masalah tersebut penulis menentukan pengembangan UMKM yang menjadi fokus utama permasalahan hal ini didasari oleh tidak sedikitnya pelaku UMKM yang merasa jumlah penjualannya menurun karena dampak pandemi covid. Dari permasalahan tersebut solusi yang dapat penulis ambil yaitu dengan edukasi pemasaran online pada pelaku UMKM sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan UMKM di masa pandemi.

3. Pelaksanaan Program (Action program), pada pelaksanaannya penulis melakukan sosialisasi dan edukasi media digital untuk pemasaran online pada salah satu pelaku UMKM di Desa Mekarsari karena penulis tidak memungkinkan melakukan sosialisasi pada seluruh pelaku UMKM di Desa Mekarsari karena keterbatasan waktu dan sumber daya manusia. Penulis melakukan sosialisasi dan edukasi pada salah satu pelaku UMKM yaitu ibu Ai Sopiati penjual kue deman, penulis melakukan sosialisasi dengan mengunjungi rumah pelaku UMKM dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, adapun sosialisasi yang dilakukan penulis yaitu pengenalan digital marketing serta strategi menarik pelanggan dengan menyajikan foto dan video produk yang menarik, adapun media digital yang digunakan yaitu antara lain WhatsApp, Facebook, Instagram dan Shopee.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan cepatnya penyebaran Covid-19, dampak perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri. Banyak pelaku UMKM meliburkan karyawannya bahkan menutup sementara usahanya. Salah satu penyebabnya adalah penurunan omzet penjualan. Work from home atau dikenal dengan singkatan WFH juga berpengaruh terhadap penurunan omzet. Pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan yang drastis akibat penerapan physical distancing dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan aktifitas masyarakat berpengaruh pada aktifitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Para pelanggan menutup diri dan menjaga jarak dan berdampak terhadap aktifitas bisnis.

UMKM yang mampu bertahan ditengah iklim covid-19 ini antara lain adalah UMKM yang sudah terhubung dengan ekosistem digital dengan memanfaatkan

marketplace yang ada di Indonesia. Dan UMKM yang mampu bertahan di era pandemi covid-19 adalah UMKM yang mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi, misalnya yang tadinya menjual produk-produk tas dan baju kemudian merubah produknya menjadi jual masker kain. Industri lain yang mampu bertahan dimasa pandemic covid 19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar meliputi Listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan.

Di Indonesia UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar diantaranya yaitu perluasan kesempatan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. disamping itu usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0. Dampak yang signifikanpun terjadi terhadap perekonomian di Indonesia. Dari semua lini usaha mikro, kecil hingga koperasi sangat terdampak dengan adanya wabah virus corona. Penjualan menurun, permodalan, pesanan menurun, kesulitan bahan baku, dan kredit macet. Ekonomi tiba-tiba ambruk dalam sekejap. Tak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan sudah tersedia secara digital, mulai dari jual beli, jasa, hingga transaksi pembayaran. Pemanfaatan teknologi merupakan dasar dari masing-masing revolusi industry. Dampak era revolusi industry 4.0 adalah teknologi digital yang digunakan memungkinkan terjadinya interkoneksi antara mesin fisik dengan system produksi teknologi menjadi unsur utama terhadap pengembangan industri konvensional menuju industri digital sehingga mampu mentransfer data tanpa bantuan manusia serta dengan adanya big data agar mampu membantu dalam menentukan arah dalam bisnis.

Oleh karena itu program edukasi pemasaran digital ini memiliki harapan dapat meningkatkan pemasaran produk dilatar belakangnya oleh keadaan negara yang saat ini mengalami krisis moneter dimana perekonomian tidak stabil dikarenakan adanya penyebaran covid-19 yang sedang mengguncang dunia. Semua Negara menyusun berbagai rencana untuk memulihkan kehidupan sosial ekonomi di masa pandemi covid-19. Salah satu hal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan menaikkan angka jual beli pada produk yang telah diolah masyarakat. Dengan terbatasnya gerak dan ruang lingkup masyarakat dalam melakukan penjualan secara luring karena wabah covid-19 yang masih terus meningkat, maka dilaksanakanlah program kerja ini. Program Kerja ini bertujuan untuk untuk membantu meningkatkan perekonomian warga yang menurun akibat pandemi Covid-19 dan mengedukasi warga agar lebih paham dan bisa memanfaatkan media

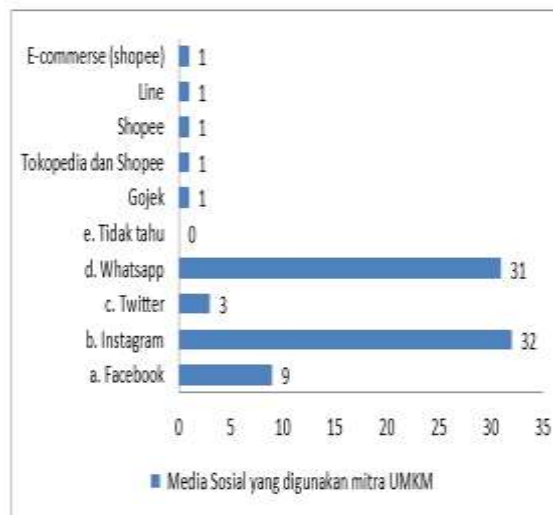
sosial yang digunakan sebagai media untuk usaha masyarakat pada masa pandemi covid-19.

Pemasaran digital adalah pemasaran menggunakan internet sebagai media pemasaran. Pemasaran digital sangat membantu UMKM karena kemampuan baru konsumen dalam mengikuti arus digitalisasi. Dengan adanya digital marketing komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu atau real time dan bisa diakses di seluruh dunia, serta seseorang juga dapat melihat berbagai barang melalui internet. Dengan memperkenalkan dan mengedukasi pelaku UMKM tentang Media Digital serta memberikan pemahaman bahwa pemasaran digital yang semakin berkembang dan berkaitan erat dengan media sosial sangat mempermudah konsumen mendapatkan informasi yang diinginkan sehingga peluang kenaikan jumlah penjualan pun cukup besar.

Meskipun pandemi Covid-19 memunculkan beberapa masalah, di sisi lain ada kesempatan yang juga muncul. Banyak UMKM dan koperasi bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik pada 2020 mencapai US\$ 130 miliar. Transaksi perdagangan elektronik meningkat secara drastis, antara lain produk kesehatan meningkat 90%, produk penunjang hobi naik 70%, makanan naik 350%, dan makanan herbal naik 200% (Amri, 2020).

Menurut Zarella (2011), media sosial merupakan paradigma media baru dalam konteks industri pemasaran. Sedangkan menurut Asmaya (2015) media sosial merupakan platform yang mampu membantu dan memfasilitasi berbagai kegiatan seperti mengintegrasikan situs web, interaksi sosial, dan pembuatan konten berbasis komunitas. Kehadiran media sosial menandakan pergeseran arah dalam penggunaan media komunikasi yang sekarang serba berbasis internet dan bisa memfasilitasi saluran akses beragam bidang (Susanti, Gunawan, & Sukaesih, 2019). hal itu menjadi secerah harapan bagi pelaku UMKM serta terpicu dan memunculkan kembali rasa semangat yang menjadi dorongan untuk terus mengembangkan usahanya.

Dilihat dari sebelum dilakukannya sosialisasi dan edukasi pelaku UMKM tampak putus asa dan tidak bersemangat dalam menjalankan usahanya, tetapi setelah dilakukannya sosialisasi dan edukasi pelaku UMKM mulai memahami bahwa mengikuti perkembangan zaman itu perlu dan hal itu membuat pelaku UMKM mau belajar tentang bagaimana membuat foto serta video yang menarik minat konsumen untuk membeli produknya, adapun media sosial yang digunakan mitra UMKM antara lain WhatsApp, Facebook, Instagram dan Shopee.



Gambar 2. Media Sosial Yang Digunakan Mitra UMKM

Berdasarkan hasil survei diatas, dapat diketahui bahwa media sosial yang diketahui mitra UMKM di beberapa daerah di Indonesia adalah Instagram. Instagram sendiri sering digunakan sebagai sarana promosi untuk meningkatkan minat beli konsumen. Hal ini sesuai dengan strategi promosi yaitu membujuk, merangsang konsumen agar mau membeli produk perusahaan sehingga tujuan untuk meningkatkan penjualan diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil survei di atas, dapat diketahui bahwa hal penting yang harus ada dalam media sosial oleh mitra UMKM adalah foto. Foto merupakan hal penting visual tersirat dalam menyampaikan informasi produk kepada konsumen. Gambar yang menarik dalam foto menjadi kunci penting dalam menarik konsumen dalam penjualan yang dilakukan oleh mitra UMKM. Foto produk dari para mitra UMKM dimasukkan ke dalam media sosial yang sering digunakan yaitu Instagram. Di mana hal ini sesuai dengan pernyataan sebelumnya, Instagram sering digunakan dalam kegiatan bisnis para mitra UMKM.

Meskipun pada pengimplementasiannya terdapat beberapa hambatan dimana pelaku UMKM tersebut belum familiar dan cukup kaku baik dalam proses editing maupun berinteraksi dengan konsumen secara online namun antusias beliau sangat tinggi sehingga sedikit demi sedikit pada akhirnya dapat memahami cara kerja media digital yang berbeda beda dalam penggunaannya.

Kondisi ini menjadi salah satu alasan untuk membantu memberdayakan pelaku UMKM dengan melakukan bantuan berupa pendampingan dalam pemanfaatan serta optimalisasi penggunaan media digital untuk melakukan promosi secara masif agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ketertarikan target konsumen dengan harapan dapat meningkatkan penjualan produk UMKM.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan untuk seluruh warga Desa Mekarsari yang telah menerima mahasiswa KKN ditengah tengah masyarakat Desa Mekarsari, terkhusus kepada Kepala Desa Mekarsari bapak Agus Nurjaman S.E serta seluruh staff Kantor Desa Mekarsari yang ikut berpartisipasi dan memfasilitasi mahasiswa dalam bentuk sarana dan prasarana hingga kegiatan KKN ini dapa berjalan dengan baik.

F. PENUTUP

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, termasuk UMKM. Dampak tersebut tidak terbatas aspek produksi tetapi juga aspek pemasaran. Pada saat yang bersamaan, tidak sedikit pelaku UMKM yang belum memahami teknik digital marketing yang efektif sebagai solusi di masa pandemi ini. Meskipun pandemi Covid-19 memunculkan beberapa masalah, di sisi lain ada kesempatan yang juga muncul. Banyak UMKM dan koperasi bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengingat perdagangan elektronik. Oleh karena itu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini membuka peluang dan kesempatan untuk membantu masyarakat pelaku UMKM memanfaatkan teknik digital marketing seperti meningkatkan pemasaran melalui media sosial, online advertising, dan branding.

Dengan optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan media digital mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dan memberikan dampak pada peningkatan pemasaran.

Sosialisasi serta edukasi pemanfaatan media digital dalam pengembangan UMKM terbukti bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Oleh karena itu, penulis berharap pemerintah dapat memfasilitasi pelaku UMKM berupa pelatihan pemanfaatan media digital secara berkelanjutan guna mengembangkan UMKM yang sedikit besarnya bisa menstabilkan keadaan ekonomi terlebih pada situasi pandemi seperti ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, A. S. 2016. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik* Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung, 9(1), 140–157.

- Febriyanto, Arisandi. 2018. Pemanfaatan Digital Marketing bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. JMD: Jurnal Manajemen Dewantara. Vol. 1, No.2.
- Irmawati, D. 2011. Pemanfaatan E-commerce Dalam Dunia Bisnis. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis Edisi Ke-VI (November), hal 95–112.
- Permana. 2017. Strategi Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Aspirasi. Vol. 8 No.1.
- Pratiwi, M.I. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. Jurnal Ners, 4 (2), hal 30 – 39.
- Raharja, Natari. 2021. Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4, No.1, Hal 108 – 123.
- Rosita. 2020. Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal Lentera Bisnis. Vol. 2, No.1.
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19) ; Sebuah tinjauan litelatur. Wellness and Healthy Magaine. Vol. 2, No.1.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Peranan Dukungan Sosial Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Desa Padaasih

Maya Saumayani Destiana

Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: maya.saumayani@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan suatu pendorong dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu motivasi menjadi unsur penting yang harus ditanamkan pada setiap siswa, terlebih pada masa pandemi. penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan penerapan dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan yang digunakan adalah fenomenologi. Data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 DTA Miftahul Falah. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar. Dilihat dari respon subjek terkait pertanyaan mengenai yang diajukan menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar subjek meningkat karena terpenuhinya seluruh aspek motivasi belajar. kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dukungan sosial memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, Dukungan sosial, Masa pandemi.*

Abstract

Learning motivation is a driving force in learning activities, therefore motivation is an important element that must be instilled in every student, especially during a pandemic. This study aims to see the effectiveness of the application of social support in increasing students' learning motivation, the research method used is qualitative research with phenomenological design used. The data obtained using direct interview techniques. The subjects in this study were grade 2 students of DTA Miftahul Falah. From the results of the study it was found that there was an effect of social support on increasing learning motivation. Judging from the subject's response to the questions asked, it shows the results that the subject's learning motivation increases because all aspects of learning motivation are fulfilled. the conclusion in this study that social support has a role in increasing students' learning motivation.

Keywords: *Learning motivation, Social Support, Pandemic.*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi memberi banyak dampak terhadap kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi ini juga memberikan dampak yang besar dalam bidang pendidikan. Sistem pertemuan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran secara daring sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19 secara luas. Dengan sistem pembelajaran daring, seringkali siswa merasa kesulitan karena belajar secara mandiri tanpa didampingi oleh guru dan juga tidak dapat belajar bersama dengan teman-teman sebayanya sehingga motivasi belajarnya menurun.

Pandemi Covid-19 menurunkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa jenuh, bosan dengan aktivitas yang harus dilakukan di rumah. Dengan demikian di Desa Padaasih tepatnya di RW 04, sekolah Madrasah DTA Hidayatul Falah sudah mulai mencoba menggunakan sistem belajar dengan tatap muka di situasi pandemi Covid-19, dengan tujuan agar anak lebih mudah untuk mendapatkan materi pembelajaran. Dan meskipun dilakukan pembelajaran tatap muka, tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. DTA Hidayatul Falah melakukan pembelajaran tatap muka dengan alasan karena lingkup daerah yang masih terjangkau, dengan besar harapan agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

Laursen (Rozali, 2013) menyatakan bahwa tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas akan sangat terbantu oleh kelompok teman sebaya yang positif yang akan sangat membantu seseorang dalam memahami bahwa ia tidak sendiri dalam menyelesaikan tugas. Kelompok teman sebaya ini merupakan salah satu sumber dukungan sosial, selain itu pasangan, keluarga, rekan kerja, dosen dan anggota organisasi juga merupakan sumber dukungan sosial (Suciani dan Rozali, 2014).

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Aspek-aspek motivasi belajar menurut (Sardiman, 2001 dalam Pramitasari, Amelia, Indriana, Yeniari, dan Ariati, Jati, 2011) meliputi:

- a. Menimbulkan kegiatan belajar, yakni keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah
- b. Menjamin kelangsungan belajar, yakni kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah

- c. Mengarahkan kegiatan belajar, kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

Menurut Cohen dan Hoberman (Isnawati & Suhariadi, 2013) dukungan sosial adalah hubungan antar pribadi seseorang dengan orang lain yang mengacu pada sumber daya yang disediakan antar keduanya. Menurut Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988), aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan yang diberikan keluarga, dukungan yang diberikan teman dan dukungan dari orang terdekat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhitaningrum & Izzati (2013) didapati bahwa siswa yang memiliki persepsi terhadap dukungan sosial keluarganya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015). Aspek motivasi belajar yang dipaparkan oleh Uno (2016) mengatakan bahwa ada 6 indikator motivasi belajar yaitu hasrat keinginan untuk berhasil, harapan cita-cita kedepan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik dan kebutuhan dalam belajar atau dorongan.

Setelah melakukan pengamatan dan meninjau lebih jauh siswa di Desa Padaasih, diperoleh hasil bahwa siswa di Desa Padaasih memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, orangtua dari salah satu siswa menyebutkan bahwa kesulitan untuk memberitahu anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah dan juga menyebutkan bahwa orang tua siswa tidak dapat selalu mendampingi dalam belajar daring ini. Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Keefektifan Pemberian Dukungan Sosial Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di Desa Padaasih.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan tujuan menggali informasi mengenai motivasi belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah 6 orang siswa yang berusia 8-10 tahun dengan kriteria siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Alat bantu dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang digunakan. Peneliti juga memerlukan catatan tangan, Selain itu, peneliti juga menggunakan handphone sebagai alat perekam.

Alat perekam ini digunakan agar mempermudah peneliti untuk membuat transkrip wawancara dan hasil wawancara. Poerwandaari (2011) juga mengatakan bahwa wawancara perlu direkam dan dibuat transkripnya secara verbatim agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan interpretasi data. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya :

1. Tahap pra-lapangan
 - Membuat rancangan penelitian
 - Menyusun teknik pengambilan data
2. Tahap wawancara dan analisis data
 - Mencari subjek
 - Membuat transkrip wawancara dan observasi
 - Membuat rangkuman kasus subjek
 - Menulis hasil penelitian
3. Tahap pembahasan
 - Menginterpretasikan hasil pengolahan data
 - Merumuskan dan menuliskan hasil pengolahan data
 - Menulisi hasil penelitian dalam bentuk narasi

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan program mengajar merupakan salah satu program kerja yang disusun dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS yang dilaksanakan oleh peneliti dalam periode waktu kurang lebih selama 1 bulan, terhitung dimulai pada tanggal 17 Agustus 2021 - 29 Agustus 2021. Kegiatan mengajar dilaksanakan pada beberapa instansi pendidikan, yakni pada tingkat PAUD, SD, dan DTA. Penelitian ini hanya menyertakan DTA Hidayatul Falah sebagai sasaran penelitian.

Dalam proses pelaksanaan program mengajar, materi yang diberikan disesuaikan dengan buku rujukan yang diberikan oleh pihak guru yang bersangkutan. Selama menjalankan program mengajar, peneliti menggunakan beragam variasi dalam mengajar seperti memberi hadiah, memberi point nilai, memberi apresiasi dan pujian, bersikap terbuka.

Permasalahan yang ditemui dari siswa DTA Hidayatul Falah adalah motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari semangat belajarnya yang rendah, sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh guru dan orang tua siswa yang mengatakan jika siswa DTA ini sulit untuk belajar dan mengerjakan tugas, selain itu kehadiran siswa dalam menghadiri pembelajaran pun cukup rendah.

Selama menjalankan program mengajar dengan menerapkan apresiasi dan segala bentuk dukungan kepada siswa, terjadi perubahan yang dapat dilihat dari

siswa seperti sebagian besar siswa menghadiri pembelajaran dan mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan, serta semangat belajar siswa yang meningkat dibandingkan yang sebelumnya.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Guru.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Mengajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek	Jenis kelamin	Usia	Kelas
D.N	p	8 tahun	2
A.R	L	9 tahun	2
I.G	L	8 tahun	2
C.K	P	10 tahun	2

H.N	L	9 tahun	2
R.G	L	8 tahun	2

Tabel 1. Data diri subjek penelitian

1. Deskriptif Subjek Penelitian

a. Subjek Pertama

Subjek dengan inisial D.N adalah seorang anak berusia 8 tahun, D.N merupakan siswa yang tergolong tidak ada masalah dengan kehadiran, namun D.N tergolong sebagai siswa yang sulit untuk mengerjakan tugas secara mandiri, karena ketika diberi tugas untuk dikerjakan D.N hanya akan mengerjakan tugas yang diberikan apabila diberi perintah secara langsung dan secara khusus didampingi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selama mendampingi D.N belajar, peneliti seringkali mengajak subjek untuk bercerita, memberikan pujian dan apresiasi ketika subjek selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan. Setelah kurang lebih 1 bulan mendampingi D.N belajar, D.N lebih mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan mulai mengerjakan tugas secara mandiri tanpa harus diberi perintah secara langsung dan tanpa harus didampingi.

Dalam wawancara, D.N mengatakan bahwa DN tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas karena takut salah sehingga takut untuk memulai, dan D.N mengatakan jika sekarang sudah tidak takut untuk mengerjakan sendiri karena D.N sudah cukup mampu untuk menumbuhkan kepercayaan diri nya sehingga dapat mendorong keberanian D.N untuk memulai dan hal ini membuat D.N memiliki semangat dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajarnya.

b. Subjek Kedua

Subjek dengan inisial A.R adalah seorang anak berusia 9 tahun, A.R merupakan siswa yang tergolong rendah dalam sosialisasi dengan teman dan tergolong sulit untuk mengerjakan tugas. Karena ketika di kasih tugas A.R selalu telat dan lambat dalam menyelesaikannya bahkan A.R selalu menangis untuk menyelesaikan tugas tersebut. Setelah diberi perintah secara khusus dan didampingi secara individual A.R mampu mengerjakannya tugas yang diberikan. Selama mendampingi A.R untuk menyelesaikan tugasnya peneliti sering mengajak A.R untuk bercerita, memberikan apresiasi dan pujian-pujian kecil supaya A.R mampu dan mau mengerjakan tugasnya. Setelah kurang lebih

1 bulan mendampingi A.R belajar, nampak terlihat perubahan yang diperoleh A.R, A.R mampu beradaptasi dengan teman-temannya, sehingga ketika mengerjakan tugas A.R tidak pernah lagi menangis karena tidak mau mengerjakan tugas, perlahan ada perubahan yang terlihat setelah diberikan apresiasi dan pujian-pujian lainnya.

Hasil wawancara A.R menyatakan bahwa A.R tidak percaya diri terhadap teman-temannya, A.R menganggap bahwa diri nya tidak mampu bersaing dengan teman-temannya. Setelah dilakukan bimbingan belajar selama kurang 1 bulan A.R mengatakan bahwa diri nya sekarang sudah lebih mampu beradaptasi dan mulai percaya diri untuk menyelesaikan tugas sekolah.

c. Subjek Ketiga

Subjek dengan inisial I.G adalah seorang anak yang berusia 8 tahun, I.G merupakan siswa yang tergolong jarang masuk sekolah, tergolong sulit dalam belajar, dan tergolong sulit dalam mengerjakan tugas. Karena I.G jarang masuk sekolah sehingga materi banyak yang tertinggal dan I.G terlambat dalam mengejar materi yang sudah diberikan terlebih dahulu. Ketika I.G diberikan tugas I.G nampak bingung, terlihat dari perilaku dia yang acuh terhadap tugas yang diberikan. Setelah diberi arahan khusus kepada I.G dan didampingi secara individual I.G mampu secara perlahan untuk mengerjakan tugas. Selama mendampingi I.G belajar peneliti sering mengajak siapa I.G mau bercerita dan yang peneliti lakukan pada saat mendampingi I.G secara khusus selalu memberikan apresiasi dan pujian untuk meningkatkan motivasi belajar I.G.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan I.G, mengatakan bahwa I.G tidak pernah diperhatikan oleh orangtua, I.G merasa tidak ada sosok pendamping yang mampu mendampingi I.G jadi I.G pun bersikap acuh terhadap tanggung jawab sekolah dan tugas sekolah. Setelah dilakukan pendampingan selama kurang dari 1 bulan I.G mengatakan bahwa I.G sudah belajar tanggung jawab terhadap sekolah nya, I.G jadi rajin sekolah dan semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Subjek Keempat

Subjek dengan inisial C.K adalah seorang anak yang berusia 10 tahun, C.K merupakan siswa yang tergolong mudah memahami materi pelajaran yang diberikan, namun C.K mempunyai masalah dalam kehadiran. Karena ketika diberikan tugas secara mandiri C.K mampu menyelesaikan tugas nya, setelah dilakukan pendekatan terhadap C.K dan mengajak untuk bercerita, C.K mengatakan bahwa C.K sering main dan tidak peduli dengan tanggungjawab sekolah nya, karena C.K menganggap bahwa diri nya sudah mampu untuk

mengerjakan tugas-tugas yang ada di sekolahnya. Setelah dilakukan pendekatan terhadap C.K kurang 1 bulan peneliti melakukan pendampingan tersebut, nampak terlihat C.K lebih sering masuk sekolah, sudah mampu untuk menumbuhkan tanggungjawab sehingga mendorong untuk meningkatkan motivasi sekolahnya.

5. Subjek Kelima

Subjek dengan inisial H.N adalah seorang anak berusia 9 tahun, H.N tergolong tidak mempunyai masalah dalam kehadiran, namun H.N tergolong sebagai siswa yang sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan ketika di sekolah. Karena ketika diberi tugas untuk dikerjakan H.N tidak langsung mengerjakan tugas tersebut melainkan menunggu perintah langsung kepada H.N, H.N hanya mengerjakan tugas apabila diberikan pendampingan khusus dan perintah langsung, selama mendampingi belajar H.N, peneliti sering mengajak H.N untuk bercerita, peneliti mencoba untuk memberikan apresiasi ketika H.N selesai mengerjakan tugas. Setelah kurang lebih 1 bulan mendampingi H.N belajar, H.N lebih mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan mulai dari cara mengerjakan yang nampak terlihat perlahan mengerjakan sendiri.

Hasil dari wawancara dengan H.N mengatakan bahwa H.N tidak percaya diri dengan hasil tugas yang dikerjakannya, karena H.N menganggap kalau dia mengerjakan sendiri takut salah jadi H.N tidak mau dan takut untuk memulai. Dan H.N mengatakan bahwa sekarang H.N sudah belajar untuk tidak takut dan mau mencoba dengan perlahan. H.N sudah cukup mampu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dapat mendorong keberanian H.N untuk memulai.

6. Subjek Keenam

Subjek dengan inisial R.G adalah seorang anak berusia 8 tahun, R.G merupakan siswa yang tergolong rajin masuk sekolah bahkan tidak ada masalah dalam kehadiran, R.G tergolong siswa yang rajin, namun sulit untuk memahami materi yang diberikan. Karena ketika R.G diperintahkan untuk menyelesaikan tugas, R.G langsung memulainya, tetapi R.G kesulitan untuk tugas tersebut. Tetapi meskipun sulit R.G tetap mau berusaha agar tugas tersebut selesai. R.G selalu ketinggalan oleh teman-teman yang lainnya, R.G selalu minder dengan teman yang selalu cepat menyelesaikannya. Sehingga R.G selalu menangis karena malu kalau R.G tugasnya belum selesai, namun demikian meskipun R.G dalam keadaan mengerjakan tugas sambil menangis R.G tetap berusaha untuk mengerjakannya. Setelah dilakukan pendampingan khusus dan dikasih arahan secara perlahan R.G mampu untuk

menyelesaikannya meskipun agak lambat. Selama mendampingi R.G belajar peneliti sering mengajak R.G untuk bercerita, memberikan apresiasi ketika R.G selesai mengerjakan tugas nya. Setelah dilakukan pendampingan selama kurang lebih 1 bulan R.G sudah lebih mampu untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan jadi lebih semangat dan lebih cepat untuk mengerjakannya. Lebih percaya diri dengan hasilnya.

Hasil dari wawancara R.G mengatakan bahwa R.G takut salah dalam mengerjakannya, dan R.G malu kalau nanti hasil nya tidak sesuai dengan teman-teman yang lainnya. Dan mengatakan juga bahwa R.G sekarang sudah bisa mencoba dengan perlahan untuk tidak takut salah, dan mampu memulai dengan memberanikan diri nya, R.G sudah mampu untuk menumbuhkan kepercayaan diri nya dan semangat dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Adapun aspek-aspek motivasi belajar menurut (Sardiman, 2001 dalam Pramitasari, Amelia, Indriana, Yeniari, dan Ariati, Jati, 2011) meliputi:

- a. Menimbulkan kegiatan belajar, yakni keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah
- b. Menjamin kelangsungan belajar, yakni kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

Dari hasil wawancara, diperoleh bahwa :

Subjek	Wujud Motivasi
D.N	Motivasi meningkat subjek merasa mampu untuk memulai dalam kegiatan belajar disekolah.
A.R	Motivasi belajar meningkat dengan kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan mampu untuk diarahkan.
I.G	Motivasi belajar meningkat dengan kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

C.K	Motivasi belajar meningkat dengan keinginan mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan mampu mempertahankan kegiatan belajar.
H.N	Motivasi meningkat subjek merasa mampu untuk memulai dalam kegiatan belajar disekolah.
R.G	Motivasi meningkat subjek merasa mampu untuk memulai dalam kegiatan belajar disekolah serta mampu untuk diarahkan.

Tabel 2. Aspek motivasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara keenam subjek siswa kelas 2 DTA yang berusia 8-10 tahun terdiri dari 2 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki. Diketahui bahwa keenam subjek memiliki motivasi belajar yang rendah yang dapat dilihat dari keseharian siswa dalam belajar, yakni sulit untuk belajar dan mengerjakan tugas, selain itu kehadiran siswa dalam menghadiri pembelajaran pun cukup rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa tidaklah terjadi dengan sendirinya melainkan disebabkan oleh beberapa faktor, dan faktor yang memengaruhi siswa adalah motivasi belajarnya yang lemah dan tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang ditempuh, selain itu kurangnya dukungan dari orang-orang disekitar seperti orangtua, teman-teman, dan guru juga diduga menjadi faktor penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh subjek dalam wawancara yang telah dilakukan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti menerapkan pemberian dukungan kepada para siswa dalam setiap proses belajar, bentuk dukungan yang diberikan adalah pemberian hadiah, pujian, apresiasi, serta sikap terbuka kepada siswa. Sejalan dengan pernyataan mengenai beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya menurut Nasution (1982:81) yakni sebagai berikut:

- Memberi angka

Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

- Memberi hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang siswa tersebut mendapat beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.

- Hasrat untuk belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

- Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, kerana hasil belajar merupakan feedback (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.

- Memberikan pujian

Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

Keenam subjek mampu untuk memenuhi aspek-aspek motivasi belajar, dengan berbagai latar belakang faktor penyebab motivasi belajar yang rendah setelah diberikan berbagai bentuk dukungan oleh peneliti secara berangsur motivasi belajar dapat meningkat sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik di sekolah.



Gambar 3. Pengambilan Data

Rekomendasi pengabdian untuk kedepannya adalah memperbanyak metode lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan dan melakukan penelitian yang sama adalah diharapkan dapat

menerapkan sistem pretest dan post test agar hasilnya lebih dapat terlihat lebih baik dan efektif.

E. PENUTUP

Penelitian yang dilakukan di Desa Padaasih tepatnya di Madrasah DTA Hidayatul Falah dengan judul "Peranan Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di Desa Padaasih" data yang diperoleh yaitu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat karena adanya dukungan sosial dari luar yang diberikan kepada siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar.

Terdapat 3 aspek motivasi belajar, diantaranya adalah mengikuti kegiatan belajar, melangsungkan kegiatan belajar, dan mempertahankan kegiatan belajar. Secara keseluruhan keenam subjek mampu untuk memenuhi ketiga aspek tersebut. Dengan demikian siswa nampak terlihat jelas perubahannya ketika siswa tersebut diberikan dukungan, apresiasi, pujian, terhadap apa yang akan dilakukan dan apa yang sudah dilakukan.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih banyak lagi menggali informasi yang didapat dari siswa sebelum dan sesudahnya dilakukan penelitian. Untuk guru yang tepatnya ada di Madrasah DTA Hidayatul Falah seharusnya guru nya di tambah di setiap kelasnya agar siswa lebih mudah terpantau setiap perkembangan, khususnya di kelas 0, 1 dan 2.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa sma pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, IQ (Ilmu Al-qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam, (3)1, 123-140.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa smp. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1 (2).
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa skoi kalimantan timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 14 (2), 62-68.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 20 (4).

- Nasution, S. Z., & Purba, W. D. (2017). Pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa reguler menjalani pendidikan di fakultas keperawatan universitas sumatera utara. *JPPNI*, 1 (3).
- Rahmi, E. V. (2011). Pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajarmusik pada remaja. *Psikologi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Zulkarnain, M., Sari, E. Y. D., Purwadi. (2019). Peranan dukungan sosial dan self esteem dalam meningkatkan motivasi belajar, *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 447-452.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Peran Pendidikan Bagi Masyarakat di Masa Pandemi

Muhammad Farhan¹, Abdul Syukur².

¹ Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: sarahazizah53@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: asyukur217@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas peran pendidikan bagi masyarakat di masa pandemi. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui hasil observasi dan hasil wawancara. Hasil dan pembahasan ini menilai peran pendidikan bagi masyarakat itu tetap penting walaupun dalam keadaan di masa pandemi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak dari pendidikan bagi masyarakat itu sangat positif. Rekomendasi penelitian ini adalah bimbingan dan arahan terhadap murid itu harus ditingkatkan karena banyak dari orang tua murid yang mulai kebingungan dalam mengajarkan pelajaran kepada murid dan murid juga mulai kebingungan dalam mata pelajaran, serta religious masyarakat harus ditingkatkan walaupun dalam keadaan pandemic pengajian harus tetap ada dikarenakan masyarakat membutuhkan asupan religi.

Kata kunci: Pendidikan, Masyarakat, Masa Pandemi.

Abstract

The purpose of this study is to discuss the role of education for the community during the pandemic. This research method is qualitative through the results of observations and interviews. These results and discussions assess that the role of education for the community is still important even in the conditions of the pandemic. This study concludes that the impact of education on society is very positive. The recommendation of this research is that guidance and direction for students must be improved because many parents are confused in teaching lessons to students and students are also confused about subjects, and the religious community must be improved even though in a pandemic the recitation must still exist due to the community. need religious nourishment.

Keywords: Education, Society, Pandemic Period.

A. PENDAHULUAN

KKN adalah salah satu kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap kampus di seluruh kampus Indonesia. Secara formal, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pelaksanaan

pendekatan di lingkungan masyarakat. KKN merupakan penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Di tengah masa pandemi, setiap universitas tetap melaksanakan KKN itu sendiri dengan berbagai cara, salah satunya di UIN Sunan Gunung Djati sendiri melaksanakannya dengan KKN – DR (dari rumah). KKN ini dilaksanakan di rumah mahasiswa masing – masing yang dapat menerapkan panduan yang sudah disiapkan dari pihak LP2M. Pelaksanaan KKN – DR ini dilakukan dalam program pengabdian mahasiswa ke masyarakat dalam meingimplementasikan ilmu dan pengalaman yang didapat selama kuliah. Dengan demikian, seluruh mahasiswa angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung wajib mengikuti kegiatan ini meskipun dengan konsep yang berbeda, yaitu KKN – DR.

Pelaksanaan KKN-DR ini, harus dilaksanakan mahasiswa nya berdasarkan ketiga siklus yang ada (refleksi sosial, perencanaan, dan pelaksanaan). Untuk tempat pelaksanaan KKN-DR secara mandiri ini dilaksanakan di kampung halaman sendiri dikarenakan keadaan sedang pandemi, jadi secara tidak langsung penulis terjun langsung kesosial dilingkungan rumah , dilaksanakan di Kp. Sindang Anom RT 003/002 Desa Limbangan Tengah Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut. Keadaan geografis di daerah domisili peserta berada pada situasi perkotaan yang mana jarak pada ibukota kecamatan 2 KM yang mana perkampungan 36%, sawah 35%, perumahan 14%, perdagangan 15%. Dengan jumlah penduduk 5211 jiwa, jumlah kepala keluarga 1651 keluarga. Sementara dalam segi pekerjaan, kondisi masyarakat di sini beragam, seperti PNS/TNI/POLRI, buruh tani, pegawai swasta, pedagang, honorer, ataupun yang masih mencari pekerjaan. Selanjutnya dari segi social jumlah SD/MI 5, jumlah SMP/MTs 2, SMA/MA/SMK 1. Jumlah tempat ibadah masjid 19, mushola 4, langgar 3, madrasah 10, pondok pesantren 6 dan untuk puskesmas sebanyak 1 sedangkan posyandu 10. Selanjutnya dari segi kesehatan jumlah kasus covid-19 saat ini ODP 30 orang, PDP 10 orang, ODP 5 orang, dan Positif 15 orang.

Setelah dilaksanakannya siklus 1 di minggu lalu, mahasiswa sudah mengobservasi dan menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di tempat pelaksanaan KKN – DR ini. Permasalahan yang sering muncul ialah bimbingan belajar untuk siswa sekolah dasar, karena banyak dari orangtua yang menyampaikan kesulitannya dalam membimbing proses belajar daring siswa, ketidakadaan pengajian di daerah setempat, karena dari hasil wawancara dengan warga setempat Maka dari itu, munculah beberapa program yang akan dijalankan selama berlangsungnya KKN – DR ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat kualitatif melalui observasi dan wawancara, berdasarkan ketiga siklus yang ada (refleksi sosial, perencanaan, dan pelaksanaan).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada minggu pertama, penulis melakukan sosialisasi dan perizinan kepada tokoh masyarakat, ketua RT dan berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi belakangan dan khususnya akibat terjadinya pandemi ini. Dari hasil diskusi bersama warga dan RT setempat, mendapatkan beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut, yaitu:

1. Kendala proses belajar di rumah atau daring yang dialami oleh orang tua dan siswa.
2. Kendala pandemic sehingga pengajian di daerah ini menjadi vakum.

D. PERENCANAAN PROGRAM

Pada minggu kedua penulis merancang program kerja untuk dilaksanakan selama KKN DR ini, yaitu:

1. Mengajar ngaji anak-anak
2. Mengadakan pengajian
3. Mengajar kursus untuk membantu siswa dan orang tua dalam pelaksanaan sekolah secara online atau daring

E. PELAKSANAAN PROGRAM

Pada minggu ketiga, penulis sudah mulai melakukan program kerjanya yaitu mengajar kursus dan mengaji yang dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Penulis menginstruksikan murid untuk mencuci tangan sebelum dan sudah melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mengurangi dan mencegah tertularnya penyakit juga menjaga kebersihan, akan tetapi masih saja tidak memakai masker dikarenakan beberapa kendala. Dengan diadakannya program ini, orang tua

dan khususnya anak – anak sangat terbantu dikarenakan jika hanya dijelaskan melalui sosial media atau daring oleh gurunya, mereka mengalami kendala dalam memahami materi yang diajarkan.

Pada malam minggu setelah sholat isya penulis bersama pemuda setempat mengadakan pengajian pemuda serempat yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

Penulis menginstruksikan murid untuk mencuci tangan sebelum dan sudah melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mengurangi dan mencegah tertularnya penyakit juga menjaga kebersihan, akan tetapi masih saja tidak memakai masker dikarenakan beberapa kendala. Dengan diadakannya pengajian ini banyak pemuda yang antusias dalam mengikutinya.

Penulis bekerjasama dengan pengurus Madrasah Diniyah untuk memperingati HUT RI 76 Tahun dengan melaksanakan perlombaan di diniyah.

NO	LOMBA	PENANGGUNG JAWAB
1	Lomba makan kerupuk	Muhammad Farhan
2	Lomba Kelereng	Muhammad Farhan
3	Lomba Meniup Balon	Muhammad Farhan
4	Lomba Memasukkan Paku ke dalam Botol	Muhammad Farhan

Dalam kepesertaan dibagi menjadi dua kelas kelas pertama yang belum masuk SD, SD kelas 1, SD kelas 2, SD kelas 3, untuk kelas kedua SD kelas 4, SD kelas 5, SD kelas 6. Untuk proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan tanggapan dari pesertanya juga pada semangat dikarenakan ini dilaksanakannya masi merasakan hari kemerdekaan negara kita.

Setelah berjalanya program KKN – DR ini, Alhamdulillah acara ditutup dengan perasaan lega namun terharu. Penutupan berlangsung secara sederhana yaitu mengajar kursus dan setelahnya penuis pamitan kepada murid dan orang tua murid dikarenakan KKN-DR ini sudah selesai.

F. PENUTUP

Pelaksanaan KKN-DR di kp. Sindang Anom desa Limbangan Tengah kec. Limbangan kab. Garut berjalan dengan baik dan lancar. Program yang telah dilaksanakan oleh penulis meliputi dua bidang yaitu bidang pendidikan yang

ditunjukkan kepada bimbingan belajar siswa SD. selanjutnya yaitu bidang kerohanian ya ditujukan kepada anak-anak dan pemuda dengan rincian anak-anak pengajar ngaji dan pemuda pengajian malam minggu. Hasil obeservasi penulis bahwa partisipasi anak-anak SD dan dukungan masyarakat cukup tinggi, dimana anak-anak SD dan masyarakat turut aktif dalam pelaksanaan program sehingga anak-anak dan masyarakat dapat mengambil manfaat dari program yang telah dilaksanakan.

G. Daftar Pustaka

<https://rencanamu.id/post/panduan-dunia-kuliah.com>

gurusukses.wordpress.com

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Penguatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Penyuluhan dan Media Spanduk di Desa Sukamulya

Bella Cita Emerald¹, Lilih Solihat², Muhafidz Ahmad Halim³, Muhammad Isnain⁴, Sarah Amirah Fairuz Ahlam⁵, Ichsan Budiman⁶

¹ Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: bellacitaemeralda05@gmail.com

² Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: lilihsolihat291@gmail.com

³ Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: muhafidz.ahmad@gmail.com

⁴ Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: muhammadisnain9@gmail.com

⁵ Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: sarahamirahfa@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail ichsanbudiman@uinsgd.ac.id

Pandemi Covid-19 adalah suatu masalah yang sedang dihadapi oleh negara di seluruh dunia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, salah satunya dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa atau biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Artikel ini melaporkan suatu kegiatan KKN dalam rangka penanganan virus Covid-19 dengan menggunakan metode pemasangan spanduk dan penyuluhan kepada masyarakat dan ke lembaga pendidikan MI Nurul Azhar, yang terdiri dari tahap sosialisasi awal dan refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan protokol kesehatan kepada siswa-siswi kelas 6 MI Nurul Azhar mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai protokol kesehatan yang cukup signifikan. Pengetahuan mengenai tata cara penggunaan masker meningkat sebesar 56,25% dan meningkat 100% pada tata cara mencuci tangan yang benar. Kegiatan pemasangan spanduk protokol kesehatan masih sangat kurang dalam penguatan kesadaran masyarakat Desa Sukamulya.

Kata Kunci : Covid-19, Pandemi, Penyuluhan, Spanduk.

Abstract

The Covid-19 pandemic is a problem that is being faced by countries around the world. Various efforts have been made to reduce the spread of the Covid-19 virus, one of which is by conducting community service activities carried out by students or often referred to as Real Work Lectures (RWL). This article reports on a RWL activity in the context of handling the Covid-19 virus by using the banner installation method and counseling to

the community and to the MI Nurul Azhar educational institution, which consists of early socialization and social reflection stages, social mapping, planning, implementation and evaluation of activities. The results of the evaluation of health protocol counseling activities for 6th grade students of MI Nurul Azhar got a significant increase in knowledge about health protocols. Knowledge of the procedures for using masks increased by 56.25% and increased by 100% in the correct hand washing procedures. The activity of installing health protocol banners is still lacking in strengthening the awareness of the people of Sukamulya Village.

Keywords: Covid-19, Pandemic, Counseling, Banner

A. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia diguncangkan dengan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang hampir memusnahkan semua sendi kehidupan masyarakat dan menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Presiden Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan bahwa bencana nonalam penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional. Penyebaran Covid-19 yang semakin berkembang menyebabkan kekhawatiran dari seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat harus tetap waspada dan selalu menjaga protokol kesehatan sesuai dengan imbauan Pemerintah Indonesia. Imbauan protokol kesehatan bertujuan untuk mencegah penyebaran penularan Covid-19 dengan cara 1) Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan bilas dengan air mengalir, 2) Gunakan masker apabila keluar rumah dan saat berada ditempat umum, 3) Tutup mulut ketika batuk dan bersin dengan menggunakan tangan atau tisu apabila sedang tidak menggunakan masker dan mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer setelah itu, 4) Hindari keramaian dan apabila berada di tempat umum beri jarak 1 meter dengan orang sekitar (physical distancing), 5) Lakukan self quarantine di rumah saja atau tidak berpergian kecuali dengan alasan mendesak, 6) Pergilah ke rumah sakit apabila merasakan gejala dari Covid-19.

Untuk mencegah penyebaran wabah virus yang semakin luas, maka diperlukan bukan hanya pemerintah saja yang bergerak untuk menghadapi pandemi Covid-19 tetapi juga berbagai lapisan masyarakat sipil harus mengambil peran tersebut. Peran yang dibutuhkan adalah menjalankan protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah. Namun, sebelum menjalankan peran tersebut, diperlukan adanya kesadaran masyarakat mengenai protokol kesehatan sebagai langkah pencegahan penyebaran Covid-19. Kesadaran masyarakat merupakan kunci utama dalam upaya memutus rantai penyebaran penyakit menular Covid-19. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tersebut adalah dengan penyuluhan melalui

berbagai macam media dan sosialisasi secara terus menerus di seluruh daerah serta edukasi membudayakan pola hidup bersih.

Kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan bahaya Covid-19 di berbagai daerah di Indonesia masih dikatakan rendah, termasuk di Desa Sukamulya, Kecamatan Tegalwaru, Purwakarta. Kesadaran masyarakat di Desa Sukamulya mengenai protokol kesehatan masih sangat minim. Melihat dari keseharian masyarakat yang mengabaikan penggunaan masker ketika keluar rumah, pergi ke kampung tetangga dan pergi ke desa lain dengan berbagai alasan seperti mengaku kesulitan bernafas karena tidak terbiasa menggunakan masker dan lain sebagainya.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 20 ayat 2 yaitu salah satu kewajiban perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Wujud dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara menyerahkan mahasiswa kepada masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kuliah kerja nyata yang dilakukan di Desa Sukamulya dengan rendahnya kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan menjadi arah pelaksanaan kegiatan KKN yaitu penyuluhan dan penggunaan media spanduk mengenai protokol kesehatan dan bahaya Covid-19 guna membantu menguatkan kesadaran masyarakat mengenai protokol kesehatan agar terputusnya rantai penyebaran Covid-19.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan pada kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini yaitu metode berbasis pemberdayaan masyarakat (sisdamas). Metode tersebut memiliki 4 tahapan pelaksanaan siklus kegiatan yaitu 1) Sosialisasi awal, rebug warga (soswal & RW) dan refleksi sosial, 2) Pemetaan sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, 3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, dan 4) Pelaksanaan program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi (Monev).



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan siklus kegiatan

Sosialisasi awal, rebug warga (Soswal & RW) dan refleksi sosial merupakan proses awal kegiatan KKN. Tahapan ini dilakukan sebagai upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang berada di lingkungan masyarakat dan masyarakat di beri kesempatan untuk menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Tujuan tahapan ini adalah agar tumbuhnya kesadaran kritis masyarakat terkait akar penyebab masalah sosial dan masyarakat menyadari bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi pemecahan masalah mereka.

Pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat merupakan tahapan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk permasalahan yang ada pada masyarakat. Kemudian data hasil refleksi dan pemetaan diserahkan pada organisasi masyarakat sebagai motor penggerak bagi masyarakat.

Perencanaan partisipatif (Cantif) dan sinergi program merupakan perencanaan penanggulangan masalah sosial dari hasil analisa pemetaan sosial yang telah dilakukan. Hasil perencanaan partisipatif kemudian ditentukan prioritas program kegiatan yang disepakati oleh stakeholder desa lokasi KKN.

Pelaksanaan program (Pepro) dan Monitoring evaluasi (Monev) merupakan tahap semua pihak melaksanakan program yang telah direncanakan. Kemudian monitoring evaluasi dilakukan untuk melihat kembali hasil pelaksanaan program disesuaikan dengan rencana yang telah disepakati.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas dilaksanakan di Desa Sukamulya, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Kegiatan sosialisasi awal

dan refleksi sosial menjadi kegiatan awal dimulainya KKN Sisdamas setelah mendapat izin pelaksanaan KKN dari pihak desa dan satuan tugas (satgas) penanganan Covid-19 Desa Sukamulya. Tujuan dari kegiatan awal tersebut adalah perkenalan dengan pihak desa, tokoh masyarakat dan masyarakat desa, membantu pelaksanaan program, pemberdayaan masyarakat dan mengetahui potensi, harapan dan masalah-masalah sosial masyarakat yang terdapat di Desa Sukamulya. Refleksi sosial menjadi kegiatan inti dalam memperoleh informasi mengenai potensi, harapan dan masalah-masalah sosial yang terdapat pada masyarakat. Teknik yang digunakan dalam kegiatan refleksi sosial adalah teknik wawancara dan penelusuran (transect). Wawancara dilakukan kepada pihak desa, tokoh masyarakat (Kepala dusun, Ketua RW, Ketua RT), pihak kesehatan desa dan masyarakat. Penelusuran dilakukan untuk mengetahui secara langsung lokasi-lokasi aset desa dan masalah sosial masyarakat di setiap wilayah desa. Hasil dari kegiatan ini adalah teridentifikasinya masalah, potensi dan harapan masyarakat.

Kemudian pemetaan sosial dilakukan setelah mengetahui masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat melalui refleksi sosial. Pemetaan dilakukan untuk memahami akar penyebab permasalahan dan solusi alternatif yang dapat diterapkan.

Tabel 1. Hasil Pemetaan Sosial

Identifikasi masalah	Faktor penyebab	Solusi	Lokasi
Masyarakat masih mengabaikan untuk memakai masker saat berpergian	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan protokol kesehatan 	Menguatkan kesadaran masyarakat mengenai protokol kesehatan dengan penyuluhan dan spanduk	Kp. Cikandang, Kp.Cihuni dan Kp.Cisarua
Pembelajaran yang mencoba tatap muka tetapi kurang mengikuti protokol kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum sadarnya masyarakat akan bahaya Covid-19 		

Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan, menguatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagai langkah pencegahan Covid-19 di Desa Sukamulya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas.

Program penguatan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 melalui penyuluhan dan media spanduk di Desa Sukamulya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Pelaksanaan ini dilakukan secara bertahap diantaranya:

Tahap perencanaan partisipatif. Peserta KKN Sisdamas memutuskan untuk membuat program penguatan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 melalui penyuluhan dan media spanduk di beberapa wilayah Desa Sukamulya yaitu Kampung Cikandang, Kampung Cisarua dan Kampung Cihuni. Dalam program tersebut terdapat dua metode yaitu: pertama, melalui media spanduk mengenai protokol kesehatan 5M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjaga daya tahan tubuh dan Mengurangi bepergian) yang dipasang pada lokasi strategis di Kampung Cikandang dan Kampung Cisarua. Penggunaan media spanduk sebagai solusi program dikarenakan spanduk menjadi media yang lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, mengikut sertakan seluruh alat panca indera, dan jangkauannya relatif besar. Kedua, melalui penyuluhan protokol kesehatan dengan sasaran guru-guru serta siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Azhar yang berlokasi di Kampung Cihuni dikarenakan adanya pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka tetapi kurang mengikuti protokol kesehatan, seperti tidak memakai masker saat pembelajaran dan tidak mencuci tangan sebelum memasuki kelas meskipun telah tersedia tempat untuk mencuci tangan.

Tahap pelaksanaan program. Pelaksanaan penyuluhan mengenai protokol kesehatan dilaksanakan melalui media audio visual. Keunggulan penggunaan media audio visual yaitu lebih mudah dipahami, lebih menarik, bertatap muka, mengikut sertakan panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang, serta jangkauannya lebih besar. Media audio visual yang digunakan pada saat penyuluhan adalah penayangan video dan menjelaskan kembali informasi pada video tersebut yang menerangkan mengenai protokol kesehatan yaitu 5M untuk pencegahan virus Covid-19, tata cara menggunakan masker yang benar, cara membuang masker medis atau sekali pakai dan mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Kemudian penerangan tersebut dipraktikkan kembali oleh seluruh siswa-siswi kelas 6 MI Nurul Azhar Kampung Cihuni dan dilanjut dengan membuka sesi tanya jawab serta memberikan hadiah sebagai apresiasi kepada siswa-siswi kelas 6 MI Nurul Azhar.

Tujuan diadakannya sesi tanya jawab pada kegiatan penyuluhan adalah agar siswa-siswi dapat berkomunikasi secara interaktif, menumbuhkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa ingin lebih mengetahui. Selanjutnya, pembagian stok masker dan mengajak beberapa guru MI Nurul Azhar untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan antara kondisi sekolah saat pandemi dan solusi yang dapat digunakan pada masa pandemi ini.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan yang kedua, yaitu pemasangan spanduk mengenai protokol kesehatan 5M dibuat sebanyak dua buah dengan ukuran spanduk 2x3 meter agar dapat terlihat jelas dan menjadi perhatian masyarakat. Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu mencari bambu sebagai penopang spanduk. Pencarian dan pembentukan kerangka bambu dilakukan oleh peserta KKN-DR Sisdamas bersama perwakilan warga setempat. Pelaksanaan ini dilaksanakan oleh peserta KKN-DR Sisdamas beserta masyarakat setempat yang berlangsung pada pukul 16.00 WIB di lokasi pertama yaitu Kampung Cikandang. Proses pembuatan kerangka bambu tidak memerlukan waktu yang lama dan selanjutnya spanduk dipasang berdiri mengarah ke arah jalan menuju tempat wisata lokal Sasak Panyawangan Gunung Parang. Setelah itu, pemasangan spanduk kedua berada di Kampung Cisarua dengan teknis yang sama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan di Madrasah Ibtidai'iyah Nurul Azhar yang ditujukan kepada siswa-siswi kelas 6 dengan menggunakan alat bantu proyektor dan speaker. Penyuluhan ini dihadiri oleh 16 siswa-siswi kelas 6 MI Nurul Azhar. Pada penyuluhan ini ditayangkan video berisi edukasi mengenai protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19. Tidak hanya menayangkan video, namun dilakukan juga penjelasan secara langsung oleh Mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas mengenai virus corona dan cara pencegahannya.



Gambar 2. Penayangan video edukasi Covid-19

Sebelum dilaksanakannya kegiatan penyuluhan di MI Nurul Azhar ini, seluruh siswa-siswi kelas 6 tidak ada yang memakai masker, meskipun mereka di rumah telah menyediakan masker. Maka dari itu, pada kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan pembagian masker kepada seluruh siswa-siswi kelas 6 MI Nurul Azhar yang hadir pada kegiatan ini. Dijelaskan juga secara langsung tata cara menggunakan masker karena sebanyak 56,25% siswa yang hadir masih salah ketika memakai masker.

Begitu pula untuk tata cara mencuci tangan, seluruh siswa tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Itu artinya protokol kesehatan di MI Nurul Azhar masih sangat kurang diperhatikan.



Gambar 3. Penjelasan tata cara menggunakan masker



Gambar 4. Penjelasan tata cara mencuci tangan

Setelah diberikan penjelasan tata cara menggunakan masker dan mencuci tangan dengan baik, siswa diminta untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan di hadapan teman-temannya.. Hasilnya 100% siswa sudah dapat mempraktikkan cara memakai masker dan cara mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 5. Mahasiswa KKN bersama siswa-siswi kelas 6 MI Nurul Azhar



Gambar 6. Grafik perkembangan siswa mengenai protokol kesehatan

Kemudian pemasangan spanduk dilakukan di dua lokasi di Desa Sukamulya yang strategis dimana banyak orang melewati lokasi tersebut sehingga pesan yang disampaikan melalui spanduk tersebut dapat lebih banyak dibaca dan diterima oleh masyarakat. Selain itu, pemasangan spanduk ini juga dapat dilihat kapan saja selama spanduk tersebut masih terpasang, sehingga pesan pada spanduk secara tidak langsung akan terus tersampaikan kepada masyarakat.

Pemasangan spanduk ini mendapat antusiasme yang baik dari warga dan pemasangan spanduk ini dibantu oleh beberapa warga, sehingga proses pemasangan dapat diselesaikan dalam waktu yang cukup singkat.



Gambar 7. Terpasangnya spanduk protokol kesehatan di Kampung Cikandang



Gambar 8. Terpasangnya spanduk protokol kesehatan di Kampung Cisarua

Setelah beberapa hari terpasangnya kedua spanduk, masyarakat di Desa Sukamulya masih belum taat untuk menerapkan protokol kesehatan. Masih tidak ada yang memakai masker di kehidupan sehari-harinya atau dengan kata lain, tidak ada perubahan sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan ini. Itu artinya penyuluhan dengan pemasangan spanduk tanpa adanya sosialisasi secara langsung dengan masyarakat ini tidak efektif.

E. PENUTUP

Kesadaran masyarakat mengenai protokol kesehatan menjadi kunci utama dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebagai penguatan kesadaran tersebut telah terselesaikan seperti dibawah ini:

1. Kegiatan penyuluhan protokol kesehatan kepada siswa-siswi kelas 6 MI Nurul Azhar mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai protokol kesehatan yang cukup signifikan. Dengan meminta seluruh siswa untuk kembali menjelaskan dan mempraktikkan cara memakai masker dan cara mencuci tangan, persentase jumlah siswa yang mengetahui cara memakai masker dengan benar meningkat dari 43,75% menjadi 100%. Begitu pula untuk persentase jumlah siswa yang mengetahui cara mencuci tangan dengan benar meningkat dari 0% menjadi 100%.
2. Kegiatan pemasangan spanduk protokol kesehatan masih sangat kurang dalam penguatan kesadaran masyarakat Desa Sukamulya. Melihat dari belum taatnya masyarakat mengenai protokol kesehatan setelah beberapa hari spanduk terpasang.

Penguatan kesadaran masyarakat Desa Sukamulya diharapkan dilakukan lebih lanjut melalui penyuluhan secara berkala dan berkomunikasi langsung dengan

masyarakat yang dilakukan oleh pihak kesehatan desa dan tokoh masyarakat setempat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, D. T., & Muwahhid, S. L. (N.D.). Kkn Uns Covid-19: Upaya Pencegahan Covid-19 Di Dukuh Wirocanan Rt 3/4, Kertonatan, Kartasura, Sukoharjo. National Conference Pkm Center Sebelas Maret University, 23-29.
- Emeralda, B. C. (2021, September 8). Vaksinasi Masal Covid-19 Desa Sukamulya. Retrieved From Webdesaku Sukamulya-Tegalwaru: <https://Sukamulya-Purwakarta.Desa.Id/Read/220270>
- Estriyanto, Y. (2020). Penguatan Ketahanan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19 Dengan Program Kuliah Kerja Nyata. *Dedikasi: Community Service Report*, 2(2), 66-78.
- Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Gunung Djati Bandung. (2021). Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Kkn Dr Sisdamas). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurhana, S., Safitri, U. R., & Setawati, D. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Tpa An-Nur, Gukuh Gading, Ngrgosari, Ampel, Boyolali. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 81-85.
- Ratnawati, R., D, A. N., Andhini, A. N., & Indrasena, B. (2021). Penyuluhan Tentang Covid-19 Dengan Pemanfaatan Media Poster Pada Masyarakat Di Desa Mangunrejo. *Jurnal Penabdian "Dharma Bakti"*, 56-61.
- Takaeb, A. E. (N.D.). Gambaran Efektivitas Spanduk Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Di Desa Sukamulya. 1277-1283.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., Irnawan, F., & Andinnari, S. R. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Berbasis Keluarga Dengan Memanfaatkan Motion Grafis Di Jakarta Timur. *Jurnal Karya Abdi*, 4, 246-255.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Pemanfaatan Bibit Teh Telang Sebagai Sektor Ekonomi Baru di Kampung Galumpit

**Aneu Nurbayani¹, Nazmila Nurkholifah², Tuki Madani Karim³, Yuli Puspitasari Lubis⁴,
Eva Nurlatifah⁵.**

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: anurbayani85@gmail.com

² Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: nurkholifahnazmila@gmail.com

³ Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: tukimadani61@gmail.com

⁴ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: yulipuspitalubis@gmail.com

⁵ Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: evanurlatifah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan perekonomian adalah sebuah tolak ukur yang penting untuk menentukan sebuah daerah sudah dapat dikatakan maju atau belum, hal ini berangkat dari kesadaran masyarakat daerah itu sendiri terhadap potensi-potensi yang dapat digali dan dikembangkan di sekitarnya. Kampung Galumpit sudah memiliki perekonomian yang dapat dikatakan baik. Hal ini didukung oleh banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbakat di berbagai bidang, khususnya di bidang kerajinan senapan angin. Namun, sebagian dari seluruh SDM yang ada bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas di berbagai bidang pekerjaan. Berkaca dari kegiatan ekonomi dan SDM yang baik di Kampung Galumpit, penulis melihat adanya potensi lain yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan keadaan daerah serta kegiatan masyarakat setempat sehingga budidaya tanaman telang adalah salah satu terobosan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian setempat selain dari fungsi ekologi, dan juga sebagai pangan.

Kata Kunci: Ekonomi, SDM, Telang.

Abstract

Economic activity is an important benchmark to determine a region can be advanced or not. That departs from the awareness of the area's people to the potentials explored and developed around it. Kampung Galumpit already has an economy that can be good. It is supported by the number of talented Human Resources (HR) in various fields, especially in air rifle crafts. However, some of all existing human resources are livelihoods as freelance day laborers in different areas of work. Reflecting on good economic and human resources activities in Kampung Galumpit, the author saw another potential that can be developed by considering the state of the area and

the activities of local communities so that the cultivation of plants is one of the breakthroughs to improve regional economic activities apart from ecological functions, and also as food.

Keywords: *Economic, HR, Telang.*

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat di suatu daerah bisa dilihat dari perkembangan ekonominya. Hal ini sejalan dengan yang teori yang dicetuskan oleh Retno (2011) bahwa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat maka pembangunan ekonomi mutlak diperlukan dan menjadi hal yang wajib dilakukan oleh setiap negara. Kehidupan bermasyarakat amat erat kaitannya dengan pemberdayaan dan peningkatan ekonomi di seluruh bidangnya. Sumodiningrat (1998) mengatakan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tak hanya tatanan rumah tangga, tatanan pusat pun melakukan berbagai riset dan berbagai usaha agar ekonomi yang kuat dan berkembang dapat tercipta. Upaya pemberian kesempatan dan fasilitas pada kelompok yang memiliki tingkat ekonomi rendah merupakan arti dari pemberdayaan. Hal ini dilakukan agar kelompok tersebut mampu menjangkau aksesibilitas dalam berbagai aspek terhadap sumberdaya, baik berupa modal, teknologi, informasi, dan jaminan pemasaran hingga mereka dapat membuat kemajuan dan perkembangan dalam usahanya sebagai tombak perbaikan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan demi terwujudnya kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik (Totok Mardikanto, 2005). Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat dapat digunakan sebagai upaya pengembangan dan pembangunan ekonomi di daerah tersebut.

Kampung Galumpit, khususnya RW 16, memiliki perkembangan ekonomi yang baik terutama dalam sektor kerajinan senapan anginnya. Selain dari hal itu, Kampung galumpit memiliki banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbakat di bidangnya. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di kampung tersebut sudah terbilang baik, mata pencaharian yang banyak digeluti SDM di daerah tersebut adalah buruh harian lepas. Sudah menjadi hal yang lumrah bahwa upah yang dihasilkan buruh harian lepas tidak menentu dan tergantung dari keadaan industri di tempat individu tersebut bekerja. Lalu, setelah dilakukan pendataan ke setiap rumah, diketahui bahwa orang yang bekerja sebagai buruh harian lepas memiliki penghasilan yang tidak menentu setiap bulannya.

Menurut Todaro (2008), Daya tampung dari Perbaikan daya tampung dari sebuah perekonomian nasional dalam jangka waktu yang panjang dari perekonomian yang sebelumnya bersifat permanen merupakan definisi dari

Pembangunan secara tradisional. Berangkat dari kegiatan ekonomi Kampung Galumpit yang sebagian besar berfokus pada senapan angin, penulis melihat adanya potensi lain yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan keadaan daerah serta kegiatan masyarakat setempat. Oleh karenanya, pembudidayaan Bunga Telang bisa dijadikan sebagai sebuah upaya untuk membantu masyarakat, khususnya yang bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas, dalam pengembangan ekonomi, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan hidup mereka. Dengan dimulainya pembudidayaan Bunga Telang di Kampung Galumpit, diharapkan akan adanya beberapa perubahan yang terjadi seperti dalam segi ekologi dapat membantu melestarikan lingkungan sehingga dapat menambah nilai estetika daerah, juga diharapkan menjadi budaya baru mengkonsumsi telang secara berkala agar kedepannya dapat menciptakan sektor ekonomi baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan cara menjual produk teh tersebut kepada masyarakat lainnya. Lalu, dengan adanya pembudidayaan Bunga Telang secara masif di Kampung Galumpit, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang asri, serta dapat memiliki nilai jual terlebih tanaman tersebut cenderung mudah untuk dirawat sehingga akan menjadi sumber penghasilan yang tidak memerlukan tenaga ekstra.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

KKN DR Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) adalah perwujudan dari KKN merdeka yang menempatkan mahasiswa melakukan kegiatan KKN di wilayah domisilinya masing-masing pada lingkup RT/RW yang diwujudkan melalui berbagai program kerja dengan mempertimbangkan potensi lokal yang dapat dikembangkan. Fokus kegiatan ini adalah memberikan kontribusi pada masyarakat oleh setiap mahasiswa dengan kondisi dan kompetensi yang dimiliki masing-masing sehingga kegiatan KKN dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat baik selama kegiatan berlangsung ataupun secara jangka panjang.

KKN DR Sisdamas dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus yaitu:

1. Rancangan Kegiatan

a. Refleksi Sosial

Tahapan pertama pada kegiatan KKN DR Sisdamas adalah refleksi sosial yaitu ketika kelompok mahasiswa terjun langsung dan beradaptasi di masyarakat serta mengidentifikasi problematika yang menjadi kesulitan masyarakat serta potensi yang dapat diangkat menjadi kegiatan bermanfaat sehingga kegiatan tersebut dapat menimbulkan jejak positif pada masyarakat.

Tahap 1 refleksi sosial mulai dilaksanakan sejak tanggal 7 Agustus di Kampung Galumpit RW 16, Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Dimulai dengan sosialisasi kepada RW, RT, tokoh masyarakat serta Karang taruna setempat sehingga mendapatkan sudut pandang langsung dari penduduk terhadap keadaan Kampung Galumpit secara menyeluruh.

b. Pengorganisasian Masyarakat

Tahapan kedua yaitu pengorganisasian masyarakat adalah proses mencari komunitas serta organisasi yang dapat menggerakkan kegiatan pemberdayaan masyarakat. setelah berkoordinasi bersama RW, RT, tokoh masyarakat serta Karang Taruna menghasilkan beberapa pandangan terkait masalah masalah yang terjadi di masyarakat, diantaranya:

Bidang ekonomi, kegiatan perekonomian Kampung Galumpit RW 16 cenderung berpusat pada produksi senapan angin, bahkan pabrik di kampung tersebut sudah lebih dari 100 mulai dari pabrik kecil hingga pabrik yang besar sehingga produksi senapan angin mencakup sebagian besar masyarakat daerah tersebut sebagai pekerja hariannya. Selain itu, kegiatan pertanian di kampung tersebut dapat dikatakan menurun sebab sudah mulai habis digunakan untuk jalur kereta cepat yang melewati daerah tersebut, berangkat dari keadaan tersebut maka petani di kampung galumpit didominasi oleh orang lanjut usia yang sejak dahulu sudah berkecimpung pada kegiatan tersebut, sedangkan pemuda disana tidak lagi ingin untuk melanjutkan hal tersebut sebab dirasa sektor tersebut akan segera mati setelah lahan-lahan dibebaskan untuk proyek yang lainnya.

Berangkat dari hal tersebut maka habisnya lahan serta gersangnya wilayah adalah sebuah keniscayaan yang akan terjadi dan lebih dari itu karena daerah tersebut terletak disamping jalur tol cepat maka dikhawatirkan hal-hal tersebut akan lebih cepat terjadi dari yang diperkirakan. Tentunya sangat disayangkan apabila hal tersebut bisa terjadi begitu saja tanpa bisa dicegah, maka dari itu yang dibutuhkan masyarakat adalah pelestarian lingkungan dimulai dari ruang lingkup terkecil yaitu rumah sendiri sehingga bunga telang adalah salah satu opsi yang menjanjikan untuk memulai langkah ini.

c. Perencanaan Program

Setelah melakukan refleksi sosial serta identifikasi masalah dan potensi yang ada di Kampung Galumpit RW 16, Mahasiswa KKN DR Sisdamas mulai melakukan perumusan program dengan bantuan dari Greenhouse Buruan Manglayang yang terletak di Manjah Bereum Cileunyi Wetan.

Program yang diajukan untuk membantu ekonomi dan pelestarian lingkungan sekitar yaitu BUDIDAYA TANAMAN TELANG SEBAGAI SEKTOR EKONOMI BARU DI KAMPUNG GALUMPIT.

2. Rancangan Evaluasi

Beberapa kendala yang dialami dalam melaksanakan program ini selama masa KKN DR Sisdamas di Kampung Galumpit RW 16 adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program
- b) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mempersiapkan program serta beberapa kegiatan
- c) Sulitnya mendistribusikan tiap polybag ke setiap warga

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pembudidayaan Bunga Telang di Kampung Galumpit, RW 16 ini dilakukan melalui 4 tahap penyelesaian. Adapun tahap tersebut: Mempersiapkan Polybag & Penyemaian Bibit, Sosialisasi Khasiat Bunga Telang, Pembagian Bibit yang Telah Disemai dalam Polybag, dan Evaluasi Kegiatan.

1. Mempersiapkan Polybag & Penyemaian Bibit Teh Telang

Tahap mempersiapkan polybag dan penyemaian bibit Bunga Telang ini dilakukan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 25, 26, dan 28 Agustus 2021. Pertama-tama, para anggota dari kelompok 16 KKN-DR SISDAMAS mempersiapkan sebanyak 600 buah polybag dan bibit Bunga Telang untuk luas tanah 1 hektar.



Gambar 1. Proses Pengambilan Tanah

Pada tahap selanjutnya, peserta KKN pria menggali tanah gembur dari kebun warga, yang telah memberikan izin, untuk dimasukkan ke dalam polybag. Setelah

tanah tersedia, setengah polybag diisi dengan tanah. Kemudian, polybag yang telah berisikan dengan tanah gembur disiram dengan air.



Gambar 2. Proses Memasukan Tanah ke Dalam Polybag

Beranjak dari tahap persiapan polybag, penyemaian bibit Bunga Telang mulai dilakukan. Berikut adalah cara penyemaian bibit Bunga Telang:

- a. Sediakan wadah yang berisi air
- b. Rendam bibit bunga teh telang di dalam air, lalu diamkan selama 5 menit
- c. Ambil bibit Bunga Telang yang mengapung di air, itu menandakan bahwa bibit yang mengapung itulah yang layak untuk disemai
- d. Masukkan 2 bibit Bunga Telang ke dalam polybag yang berisi tanah basah
- e. Letakan polybag yang sudah berisi bibit yang tidak terkena matahari secara langsung
- f. Siram bibit yang telah disemai setiap hari pada pagi dan sore hari agar kelembaban di dalam polybag terjaga



Gambar 3. Proses Penyemaian Bibit Bunga Telang



Gambar 4. Proses Penyiraman Bibit Bunga Telang

pada tanggal 25 Agustus 2021, ada sekitar 293 Polybag yang telah berisikan penyemaian bibit Bunga Telang. Lalu pada tanggal 26 Agustus, dihasilkan 179 polybag berisikan semaian bibit Bunga Telang. Terakhir, 128 polybag berisi semaian bibit dihasilkan pada tanggal 28 Agustus 2021. Setelah dihasilkannya 128 polybag pada hari terakhir, itu menandakan bahwa polybag yang telah disemai telah mencapai target, yaitu sebanyak 600 buah polybag.



Gambar 5. Polybag Berisi Bibit yang Telah Disemai

2. Sosialisasi Khasiat Bunga Telang



Gambar 6. Brosur Sosialisasi Bunga Telang

29 Agustus adalah tanggal dilaksanakannya sosialisasi terkait pembudidayaan dan manfaat Bunga Telang. Sosialisasi ini dilaksanakan di salah satu madrasah yang berada di RW 16 Kampung Galumpit. Lalu sosialisasi ini juga mengundang beberapa tokoh penting, Ketua RW, para Ketua RT dan Karang Taruna.

Pertama-tama, materi yang disampaikan pada sosialisasi ini tentang pengetahuan umum tentang Bunga Telang.

**Gambar 7.** Pengenalan Umum Tentang Bunga Telang

Bunga telang (*Clitoria ternatea*), yang kerap kali dikenal dengan sebutan butterfly pea dengan kelopak tunggal berwarna ungu ini termasuk bunga yang memiliki ciri khas unik. Tanaman ini merupakan jenis tumbuhan yang merambat dan sering didapati di pelataran, sisi persawahan, juga di sisi perkebunan. Biji dari bunga telang yang memiliki kemiripan dengan kacang hijau, memperlihatkan bahwa tumbuhan ini merupakan jenis polong-polongan. Selain bunga ungu, bunga telang juga memiliki warna lain, seperti pink, biru muda dan putih.

Bunga telang populer dengan beragam nama seperti bunga telang (Jawa), Butterfly pea atau blue pea (Inggris), Mazerion Hidi (Arab). Tumbuhan telang merupakan tumbuhan yang berasal dari daerah tropis Asia, yang banyak dijumpai di Ternate, Maluku Utara dan penyebarannya melingkupi Afrika, Australia, Amerika Utara, Pasifik Utara, dan Amerika Selatan seperti Brazil yang dikenal sebagai pemilik koleksi plasma nutfah tanaman terbesar di seluruh dunia.

Selanjutnya, materi yang disampaikan di kegiatan Sosialisasi Bunga Telang ini adalah tentang Khasiat yang dimiliki dari Bunga itu sendiri.



Gambar 8. Penjelasan Manfaat dari Bunga Telang

Tanaman bunga telang mempunyai potensi farmakologis yang banyak. Potensi farmakologi bunga telang antara lain adalah sebagai antioksidan, antibakteri, anti inflamasi dan analgesik, antiparasit dan antasida, antidiabetes, antikanker, antihistamin, imunomodulator, dan potensi berperan dalam susunan syaraf pusat, Central Nervous System (CNS). Namun yang di bahas dalam sosialisasi ini adalah tentang khasiatnya sebagai antioksidan, antimikrobal, antidiabetes dan antikanker.

1) Antioksidan

aktivitas antioksidan dari Bunga telang telah diamati melalui metode DPPH. Bunga telang yang memiliki sejumlah kandungan fenol dan flavonoid di dalamnya membuktikan penghambatan yang relevan dibanding standar asam galat dan quercetin. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas antioksidan melawan radikal bebas seperti DPPH, radikal hidroksil, dan hidrogen peroksida dimiliki oleh daun dan bunga telang.

2) Antimikrobal

Telang dapat dimanfaatkan sebagai bahan alam yang bisa dipakai untuk menumbuhkan pengawet pangan alam sebagai halnya digunakan pada obat bahan hayati. (Kamilla et al, 2009).

3) Antidiabetes

Pada tujuan ini, telah dilakukan pengobatan berbasis fitokimia yang dilaksanakan di Indonesia. Ekstrak Daun Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) juga merupakan obat herbal untuk penderita diabetes. Saat ini, Indonesia memiliki sekitar 8,5 juta penderita diabetes dan 172.000 kematian. Oleh karena itu, penemuan tanaman herba harus membantu mengatasi masalah ini. Para peneliti di seluruh dunia sedang mempelajari ekstrak daun bunga telang sebagai pengobatan untuk Diabetes Melitus (DM).

Ekstrak daun ini dapat menurunkan gula darah dalam tubuh manusia dan meningkatkan kadar insulin. Percobaan pertama dilakukan pada mencit yang sengaja diinduksi diabetes dengan menyuntikkan aloksan. Setelah 8 minggu menggunakan ekstrak daun *Clitoria ternatea*, kadar glukosa darah mencit mulai kembali normal.

4) Antikanker

Bunga telang memiliki potensi menjadi anti cancer lantaran mempunyai flavonoid menggunakan kandungan kaempferol yg mempunyai potensi tersebut. Dalam pengujian pada sel normal sebesar 1.000 mg/mililiter ekstrak

bunga telang diuji coba ke sel T47D. Hasilnya, sel kanker mampu meninggal sampai 63,8% lantaran kandungan flavonoid misalnya kaempferol, delphinin & quercetin. Uji kegiatan terhadap Dalton lymphoma pun memberitahukan output yg positif. (Jacob and Latha, 2012).

Selain dari manfaat Farmakologi, Bunga Telang juga memiliki manfaat ekonomi dengan pembuatan Teh Telang. Adapun cara pembuatan Teh Telang agar memiliki nilai jual:

- a. Siapkan 1 kg bunga telang kering,
- b. Cuci bersih bunga telang,
- c. Rebus air 5 liter, masukkan bunga telang, tunggu sampai air rebusan berubah warna menjadi biru keunguan, lalu angkat, dan saring,
- d. Karena teh bunga telang cenderung mempunyai rasa yang tawar maka dapat ditambahkan madu secukupnya supaya memiliki manfaat yang lebih bagi tubuh,
- e. Dikemas menggunakan botol dengan diberi label nama produk supaya lebih menarik dan memiliki nilai jual lebih,
- f. Dapat disimpan di lemari pendingin.

3. Pembagian Bibit Teh Telang yang Telah Disemai

Adapun pelaksana kegiatan pembagian bibit Bunga Telang yang sudah disemai ini dilakukan pada masa akhir kegiatan program KKN DR SISDAMAS Kelompok 16. Pembagian bibit ini dilakukan dengan pembagian polybag yang sudah disemai kepada para Ketua RT di RW 16 untuk langsung dibagikan kepada warganya sesuai dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) yang ada.

4. Evaluasi Kegiatan

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan yang dilaksanakan setelah semua kegiatan terkait Bunga Telang, seperti Mempersiapkan Polybag & Penyemaian Bibit, Sosialisasi Khasiat Bunga Telang, Pembagian Bibit yang Telah Disemai dalam Polybag.

Adapun beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi di sektor ekonomi, khususnya tentang Bunga telang, sebagai berikut:

- Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program
- Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mempersiapkan program serta beberapa kegiatan
- Sulitnya mendistribusikan tiap polybag ke setiap warga
- Terbatasnya waktu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya sosialisasi tanaman Telang ini tidak akan terlihat perubahan secara signifikan. Akan tetapi pengetahuan masyarakat sudah lebih luas dan lebih berkembang tentang pembudidayaan tanaman teh Telang tersebut.

Selain dari adanya manfaat bagi masyarakat, sosialisasi ini juga menimbulkan dampak positif bagi mahasiswa terutama di sektor Ekonomi. Manfaat tersebut yaitu berupa aplikasi pembudidayaan bibit tanaman teh telang kepada warga masyarakat RW 16 Kampung Galumpit. Adapun tantangan dan kesulitannya merupakan kajian lebih luas yang meningkatkan motivasi untuk menyebarluaskan bidang usaha baru ke seluruh lapisan masyarakat RW 16.

1. Rekomendasi

Setelah dilakukannya kegiatan KKN-DR Sisdamas, maka dalam hal ini penulis mempunyai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait menimbang terdapatnya potensi, kekurangan dan kelebihan di lokasi KKN terkait.

Beberapa rekomendasi tersebut diantaranya:

a) Bagi LP2M (Pihak Kampus)

KKN Sisdamas di lingkungan Kampung Galumpit RW 16 adalah hal yang baru. Hal ini sangat disambut baik oleh masyarakat. Sehingga, disarankan bagi pihak LP2M untuk kegiatan KKN selanjutnya dapat menempatkan mahasiswanya di daerah ini karena potensi masyarakatnya yang masih harus digali dan dikembangkan. Hal-hal yang telah dilakukan kelompok 16 terutama sektor Ekonomi masih jauh dari cukup, sehingga perlu adanya keberlanjutan untuk meneruskan kegiatan ini.

KKN DR Sisdamas ini merupakan hal baru, sehingga perlu adanya pendampingan lebih lama kepada mahasiswa agar dapat memahami peranannya dalam KKN dengan basis pemberdayaan ini. Terutama dalam siklus-siklus KKN Sisdamas tidak mudah dimengerti oleh peserta KKN dalam waktu yang singkat. Program ini sangat bagus jika dilakukan secara berkelanjutan.

Serta waktu 1 bulan dari KKN merupakan waktu yang tidak cukup untuk mengadakan program pemberdayaan. Dibutuhkan waktu 2 minggu untuk berbaur dengan masyarakat, dan 2 minggu lagi untuk mengamati dan menganalisis hal-hal yang dapat diterapkan, akan tetapi belum cukup untuk melaksanakan program sampai berhasil dan berjalan dengan sempurna.

b) Bagi Mahasiswa

Kegiatan KKN DR Sisdamas ini merupakan program untuk memberdayakan masyarakat pada masa pandemi COVID 19 yang berfokus pada lingkungan KKN. Bentuk KKN-DR SISDAMAS ini sangat baik, akan tetapi perlu dipahami terlebih dahulu bagaimana keadaan lokasi KKN. Dalam tahap survei/observasi ke lokasi KKN sebaiknya mahasiswa perlu bergerak lebih cepat dalam analisis sehingga bentuk program kerja yang direncanakan dapat terlaksana selama kegiatan KKN ini berlangsung.

Masyarakat merupakan suatu bentuk sosial yang menyeluruh dengan berbagai pola pikir dan latar belakang yang berbeda. Mahasiswa atau peserta KKN harus bisa memosisikan diri sebagai masyarakat pula, karena penyampaian informasi yang terlalu akademik terkadang tidak dapat dipahami masyarakat. Selain itu juga perlu menjaga sikap di kehidupan bermasyarakat.

Selama program KKN ini sebaiknya mahasiswa dapat fokus dalam kegiatan dan jangan terganggu oleh aktivitas lain diluar kegiatan KKN. Hal tersebut dapat menjadikan kesalahpahaman antar anggota kelompok. Serta akan membuat kegiatan KKN tidak berjalan lancar dan tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan. Karena dalam pelaksanaan program KKN ini perlu adanya kerjasama dan tanggung jawab semua pihak yang terlibat.

c) Bagi Pemerintah

Adapun rekomendasi untuk pihak pemerintahan yaitu harus terus adanya pengembangan dari pemberdayaan masyarakat melalui LPM. Terutama bidang usaha yang sangat potensial seperti Senapan Angin perlu lebih dalam dan dikaji untuk proses pemasarannya agar lebih dikenal oleh masyarakat lainnya. Sebenarnya masyarakat di kampung Galumpit sangat mampu untuk menjadi wirausaha yang sukses selama dukungan dari pemerintah memadai dan tepat sasaran.

d) Bagi Masyarakat

Masyarakat jangan takut untuk mulai berwirausaha terutama di bidang usaha baru seperti budidaya Teh Telang ini. Apabila dikerjakan dan dibudidayakan lebih luas lagi akan menambah nilai keindahan serta nilai ekonomis bagi masyarakat itu sendiri.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada setiap perangkat Desa Cileunyi Kulon, khususnya kepada kepala desa, yang telah mengizinkan terlaksananya kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 di wilayahnya. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada warga Kampung Galumpit RW 16, khususnya kepada ketua RW dan Karang Taruna Sapu jagat, yang telah menerima dan menyambut kami sehingga rangkaian kegiatan KKN dapat terlaksana dengan lancar hingga akhir.

F. PENUTUP

Program KKN DR SISDAMAS di Kampung Galumpit RW 16 sektor ekonomi melakukan sosialisasi pembudidayaan bibit teh Telang sebagai sektor usaha baru di kampung Galumpit.

Masyarakat kampung Galumpit RW 16 memiliki potensi pengembangan Sumber Daya Manusia yang dapat digali lebih dalam lagi.

Berdasarkan pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN DR SISDAMAS Kelompok 16 Sektor ekonomi ini, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kekurangan dari segi waktu dan partisipasi masyarakat. Namun program ini mendapat apresiasi dari KETUA RW 16 serta para Ketua RT di lingkungan RW 16 Kampung Galumpit

Program ini mungkin belum dapat dilihat secara langsung perubahannya di masyarakat namun besar harapannya masyarakat dapat membudidayakan teh Telang ini untuk menambah nilai estetika kampung Galumpit dan menambah nilai ekonomis di kehidupan sehari-hari. Terlepas dari itu semua elemen yang menjadi sasaran Sektor ekonomi ini menerima dengan baik program yang diusulkan oleh KKN DR SISDAMAS 2021 Kelompok 16.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Daisy, P., Santosh, K., Rajathi, M., College, H. C., & Tamilnadu, T.-. (2009). Antihyperglycemic and antihyperlipidemic effects of *Clitoria ternatea* Linn. in alloxan-induced diabetic rats. *African Journal of Microbiology Research*, 3(5), 287–291. <https://doi.org/10.5897/AJMR.9000067>
- Jacob L, Latha MS (2012). Anticancer activity of *Clitoria ternatea* linn. against Dalton's lymphoma. *International Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research*. 4(4):207-212.

- Kazuma, K., Noda, N., & Suzuki, M. (2003). Flavonoid composition related to petal color in different lines of *Clitoria ternatea*. *Phytochemistry*, 64(6), 1133–1139. [https://doi.org/10.1016/S0031-9422\(03\)00504-1](https://doi.org/10.1016/S0031-9422(03)00504-1)
- Lakshmi, CHN., Raju BDP., Madhavi, T., and Sushma, NJ., (2014). Identification Of Bioactive Compounds By FTIR Analysis And In Vitro Antioxidant Activity of *Clitoria Ternatea* Leaf And Flower Extracts. *Indo Am. J. Pharm. Res.*, Vol 4, Issue 09, 2014. ISSN NO: 2231-6876.
- Linggam, Kamilla & Mnsor, S.M. & Ramanathan, Surash & Sasidharan, Sreenivasan. (2009). Antimicrobial activity of *Clitoria ternatea* (L.) extracts. *Pharmacologyonline*. 1. 731-738.
- Mardikanto, T. (2005). *Yesus Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat*. Solo: Prima Theresia Presindo.
- National Plant Data Center, NRCS, USDA, baton rounge, LA, 70874-4490 USA. The Plant Database (version 4.0.4). <https://plants.sc.egov.usda.gov>
- Retno, E. K. (2011). Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2004), 1–20.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah di Dusun 04 Desa Pancawati

Ahmad Ridwan Sopari¹, Muhammad Ridwan Solehudin Fadilah²

¹ Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: ridwansahmad02@gmail.com

² Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: muhammadridwansolehudinfadilah@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama di Negara Indonesia yang masih belum dapat dikelola dengan baik. Salah satu dari sekian banyak penyebab banyaknya sampah yaitu kesadaran akan pengelolaan sampah yang minim mengingat tingkat konsumsi masyarakat semakin meningkat seiring bertambahnya waktu. Melalui program pengabdian di Desa Pancawati, penulis mencoba melakukan observasi dan menyusun program pengelolaan sampah dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program disusun guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan serta menanggulangi permasalahan sampah di Desa Pancawati yang masih belum dikelola dengan baik. Program ini dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan serta potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Adapun tahap yang disusun dalam program tersebut diantaranya adalah perancangan program, sosialisasi dan koordinasi, pendataan, serta evaluasi. Output dari pelaksanaan program ini yaitu mendapatkan respon yang baik serta antusiasme yang tinggi dari masyarakat, serta diharapkan cakupan wilayah pelaksanaan program pengelolaan sampah ini dapat diperluas lagi dalam ruang lingkup dusun 04 Desa Pancawati yang akan dikelola sepenuhnya oleh pihak desa.

Kata Kunci: *Sampah, Pengelolaan Sampah.*

Abstract

Waste is one of the main problems in Indonesia which still cannot be managed properly. One of many causes of the large amount of waste is the lack of awareness of waste management considering the level of public consumption is increasing over time. Through the service program in Pancawati Village, the author tries to observe and develop a community empowerment-based waste management program. The program is structured to increase public awareness of the importance of environmental cleanliness and to overcome the problem of waste in Pancawati Village which is still not managed properly. This program is made by adjusting the needs and potentials that exist in the community. The stages arranged in the program include program design, socialization and coordination, data

collection, and evaluation. The output of the implementation of this program is to get a good response and high enthusiasm from the community, and it is hoped that the scope of the implementation of this waste management program can be expanded further within the scope of Dusun 04 Pancawati Village which will be fully managed by the village.

Keywords: Waste, Waste Management Program.

A. PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk serta model konsumsi warga mempengaruhi peningkatan kapasitas, bentuk, hingga jenis sampah yang ada di sekitarnya. Kendatipun pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih belum sesuai dengan cara pengelolaan sampah yang produktif dan berwawasan lingkungan. Sehingga sampah menjadi sebuah masalah bersama yang perlu diselesaikan agar bisa memberikan manfaat baik dari segi ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan perubahan perilaku masyarakat.

Sampah adalah sesuatu yang perlu dikelola agar memiliki nilai tambah dan dapat dipakai kembali serta tidak mencemari lingkungan. Dalam sejarah, pengelolaan sampah identik dengan metode ataupun teknik pengelolaannya. Bertambahnya produksi melahirkan masalah yang membutuhkan tempat pembuangan sampah. Cara yang dinilai efektif untuk mengurangi masalah sampah adalah dengan cara mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Namun manusiapun ingin memiliki standar hidup yang lebih baik sehingga tingkat konsumsi yang lebih tinggipun tidak dapat dihindari. Konsekuensinya masyarakat dituntut untuk mencari solusi lain untuk menyelesaikannya (Rizqi Putri Mahyudin, 2014).

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan bahwa sudah semestinya ada perubahan dalam model pengelolaan sampah konvensional berubah pada pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah (UU No. 18 Tahun 2008). Pengurangan sampah ini bisa dilakukan dengan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) ataupun dalam Bahasa lain dikenal dengan pembatasan timbunan sampah, pemanfaatan sampah, dan daur ulang sampah. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memilah sampah dan mendorong kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah.

Lahirnya program pengelolaan sampah merupakan inisiatif masyarakat sebagai bentuk usaha menangani permasalahan yang ada. Dengan model teknik 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) berbasis pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan mampu mengubah pola pikir sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak bernilai ekonomi (Makmur Selomo, dkk, 2016).

Sistem pengelolaan sampah merupakan bentuk aktivitas yang dapat mengedukasi masyarakat untuk memilah sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat serta aktif dalam pengelolaan sampah. Pembuatan program pengelolaan sampah merupakan gerakan awal untuk membina kesadaran masyarakat agar dapat memulai untuk memilah, memanfaatkan dan mendaur ulang sampah karena sebagian sampah masih memiliki nilai komersil yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi kebiasaan baru yang baik (Makmur Selomo, dkk, 2016). Namun disamping hal tersebut, membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu adanya kerjasama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah, maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran dan kebiasaan tersebut. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipatif masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011).

Dipilihnya Dusun 04 Kampung Legok Nyenang sebagai sarana pengabdian didasarkan pada beberapa hal, diantaranya yaitu : Pertama, Dusun 04 merupakan Ibu Kota Dusun di Desa Pancawati yang mobilitas masyarakatnya begitu aktif, sehingga program Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dapat dilaksanakan dengan patuh memperhatikan protocol kesehatan. Kedua, Dusun 04 belum cukup baik dalam pengelolaan sampah sehingga sangat dibutuhkan program pengelolaan sampah untuk menampung sampah masyarakat guna menghindari kebiasaan buruk masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya. Ketiga, lokasi Kampung Legok Nyenang khususnya RT.04/RW.09 yang dekat dengan lingkungan posko mahasiswa dan Kantor Desa Pancawati sehingga kehadiran dan perannya dapat dirasakan oleh masyarakat terdekat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk merangsang masyarakat agar peka terhadap lingkungan hidup serta pentingnya pengelolaan sampah.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatif kolaboratif yang mengutamakan peran aktif atau terlibatnya mitra yang didampingi serta bersinergi dengan program mahasiswa. Mitra yang didampingi adalah pihak pimpinan Desa Pancawati, BPD, Kepala Dusun 04 Desa Pancawati, serta para ketua RW dan RT dalam ruang lingkup Dusun 04. Kegiatan ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 2-30 Agustus 2021. Tahapan pelaksanaan pendampingan ini direncanakan sebagai berikut :

1. Perancangan Program

Di tahap awal ini disusun terlebih dahulu tujuan serta konsep dari adanya program pengelolaan sampah. Tahap ini merupakan tahap yang penting dilakukan agar keberlangsungan program dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan keadaan masyarakat yang butuh akan pengelolaan sampah. Hasil dari tahap perancangan program ini adalah selain dapat mengetahui alur pelaksanaannya diharapkan dapat memperoleh hasil atau output yang sesuai dengan penyesuaian yang ada di masyarakat.

2. Sosialisasi dan Koordinasi

Pada tahap ini disampaikan rencana dari awal hingga akhir termasuk didalamnya juga membahas mengenai output dan harapan dari adanya program pengelolaan sampah. Kegiatan musyawarah dan koordinasi selanjutnya dilaksanakan secara berkala melalui pertemuan rapat dengan perangkat setempat selama kegiatan pengabdian berlangsung.

3. Pendataan

Tahap pendataan ini dilaksanakan setelah dilakukannya musyawarah bersama mitra setempat. Pada tahap ini dilakukan pendataan kepada warga untuk melihat kebutuhan masyarakat akan ketersediaannya lahan untuk pembuangan sampah serta melihat keantusiasan masyarakat pada program pengelolaan sampah ini. Dalam tahap ini mahasiswa melakukan pendataan bersama Ketua RT dan Kader setempat.

4. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan laporan hasil pendataan dari setiap RT untuk mengetahui seberapa banyak kebutuhan dan antusiasme warga untuk mengikuti program pengelolaan sampah ini serta melakukan analisis untuk kelanjutan program kedepannya yang diharapkan dapat terus diberdayakan oleh pihak desa dan juga masyarakat setempat yang terlibat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program pengelolaan sampah yang diadakan di dusun 04 Desa Pancawati dilakukan melalui empat tahap, diantaranya : Perancangan Program, Sosialisasi dan Koordinasi, Pendataan, serta Evaluasi. Keempat tahap ini disusun dengan menyesuaikan prosedur yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta potensi yang ada di masyarakat. Dalam sisi kebutuhan sudah jelas bahwa masyarakat dusun 04 Desa Pancawati membutuhkan suatu pemecahan masalah mengenai pengelolaan sampah yang masih belum mendapatkan titik terangnya. Dimana dalam hal ini perlu adanya penyesuaian program dengan keadaan masyarakat agar

program pengelolaan sampah ini mendapatkan respon yang baik sehingga keberlangsungan program dapat dijalankan dengan semestinya. Adapun dari sisi potensinya, dusun 04 Desa Pancawati merupakan wilayah yang mobilitas masyarakatnya sangat aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga dalam pelaksanaan program ini dirasa akan lebih maksimal dengan melakukan kerjasama bersama pimpinan desa.

Tahap perancangan program merupakan suatu tahap yang dilakukan guna memperoleh suatu konsep dan alur program yang jelas sehingga program ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam tahap ini dilakukan beberapa penyesuaian yang ada di lingkungan masyarakat khususnya ruang lingkup dusun 04 Desa Pancawati. Bentuk penyesuaian program ini dilihat dari beberapa faktor seperti tersedianya lahan untuk pengumpulan sampah serta akomodasi pengangkutan sampah dari rumah menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Tersedianya lahan untuk pengumpulan sampah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan agar alur pembuangan sampah tidak menumpuk di beberapa titik. Hal ini menjadi suatu bentuk permasalahan yang ada di masyarakat mengingat ketersediaan lahan yang dimiliki cukup sedikit, dimana masyarakat yang memiliki lahan mereka dapat mengumpulkan dan membakar sampahnya dilahan tersebut, akan tetapi untuk masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk membuang sampah mereka membuang sampah tersebut ke sungai ataupun di pinggir jalan. Kedua hal tersebut tentunya memiliki dampak buruk tersendiri. Jika sampah tersebut dibakar maka akan menyebabkan polusi udara yang membuat kondisi udara di desa tersebut tidak lagi bersih akibat asap yang dihasilkan dari pembakaran tersebut. Adapun jika sampah tersebut dibuang ke sungai maka hal ini dapat mencemari kondisi air yang nantinya akan berakibat pada kondisi air di perkebunan.

Faktor selanjutnya yaitu ketersediaannya akomodasi berupa pengangkutan sampah. Pengangkutan sampah ini dilakukan agar sampah yang sudah dikumpulkan disuatu tempat nantinya akan diangkut oleh pihak DLH (Dinas Lingkungan Hidup) yang kemudian sampah tersebut dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Selain itu, pengangkutan sampah yang berkala juga diharapkan dapat mengurangi penumpukan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga terhindar dari bau yang tak sedap juga penyakit yang dihasilkan. Dalam hal ini kami bekerjasama dengan pimpinan desa untuk menghubungi pihak DLH agar program ini dapat berjalan dengan baik melalui jalinan komunikasi antar pihak desa dengan DLH. Selain itu juga, dengan adanya bentuk kerjasama tersebut diharapkan program ini dapat selalu dijalankan sepenuhnya oleh pihak desa dan juga masyarakat yang terlibat didalamnya.

Dari beberapa faktor yang telah disusun di tahap perancangan program, selanjutnya akan diadakan sosialisasi dan koordinasi. Tahap sosialisasi dan koordinasi ini penting dilaksanakan mengingat program ini tidak hanya dilaksanakan

oleh mahasiswa saja tetapi juga akan dilaksanakan oleh masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui dua bagian, yaitu sosialisasi kepada pimpinan desa dalam ruang lingkup dusun 04 serta sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi kepada pimpinan desa dilakukan dalam bentuk permohonan kerjasama mulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, Kepala Dusun 04, serta ketua RW dan RT ruang lingkup dusun 04 Desa Pancawati. Hal ini dapat mempermudah proses penyampaian program kepada masyarakat sehingga akan terasa lebih efisien. Hasil dari kerjasama berupa keikutsertaannya para pimpinan desa dalam membantu program pengelolaan sampah ini dan juga membantu mensosialisasikan kepada masyarakat di wilayahnya masing-masing. Selain itu, jalur koordinasi dilakukan agar alur yang sudah terkonsep dapat dilaksanakan dengan efektif, baik itu koordinasi antara mahasiswa dengan pimpinan desa, pimpinan desa dengan pimpinan desa, ataupun pimpinan desa dengan masyarakat.

Adapun sosialisasi kepada masyarakat dilakukan bersamaan dengan tahap pendataan. Sosialisasi dan tahap pendataan ini difokuskan terlebih dahulu untuk RW 09 dan 10 mengingat wilayah tersebut mobilitas masyarakatnya sangat aktif sehingga diharapkan dapat menjadi contoh bagi wilayah lainnya. Pendataan dilakukan dari tiap rumah untuk menanyakan terkait ketersediaannya lahan pembuangan sampah serta antusias masyarakat mengenai program ini. Dari hasil pendataan ini nantinya akan ditindak lanjuti oleh pihak desa kepada pihak DLH sebagai bentuk data real akan kebutuhan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Di tahap terakhir terdapat tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap sosialisasi dan pendataan telah selesai dilaksanakan. Tahap evaluasi ini menjadi penentu apakah program pengelolaan sampah ini dapat berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu dengan adanya tahap evaluasi ini diharapkan memiliki gambaran khusus untuk tindak lanjut program pengelolaan sampah kedepannya.

Tabel 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah

Tanggal	Kegiatan	Output
2 Agustus 2021	Menyusun program pengelolaan sampah	Tersusunnya konsep program pengelolaan sampah
3 Agustus 2021	Merancang proposal kegiatan	Rancangan proposal memuat konsep, isi, dan output dari program pengelolaan sampah
5 Agustus 2021	Penyerahan proposal program kepada Kepala Desa Pancawati	Mendapat persetujuan program dan dukungan dari Kepala Desa Pancawati

7 Agustus 2021	Koordinasi dengan BPD terkait persiapan pelaksanaan program	BPD akan ikut serta dalam membantu pelaksanaan program pengelolaan sampah
8 Agustus 2021	Koordinasi dengan Sekretaris Desa Pancawati	Membahas mengenai persiapan program pengelolaan sampah yang akan bekerjasama dengan pihak desa
9 Agustus 2021	Koordinasi dengan Kepala Dusun 04 Desa Pancawati	Bekerjasama dengan Kepala Dusun 04 Desa Pancawati serta penentuan tanggal rapat bersama pimpinan desa
11 Agustus 2021	Rapat dengan pimpinan desa dalam ruang lingkup dusun 04 Desa Pancawati	Hasil rapat : RW 09 dan 10 akan lebih dulu difokuskan dalam program pengelolaan sampah
15 Agustus 2021	Rapat dengan pengurus Desa Pancawati dalam ruang lingkup RW 09 dan 10	Melakukan sosialisasi kepada ketua RW dan RT mengenai program pengelolaan sampah sekaligus persiapannya dalam tahap pendataan
16-23 Agustus 2021	Pendataan warga dalam ruang lingkup RW 09 dan 10	Hasil dari pendataan warga yang dilakukan per-rumah kemudian dikoordinasikan kepada pihak desa
29 Agustus 2021	Rapat evaluasi bersama pimpinan desa dalam ruang lingkup dusun 04 Desa Pancawati	Program pengelolaan sampah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, oleh karenanya program akan diluaskan bersama dengan RW 11

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pancawati merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Caringin dengan luas wilayah 626 ha yang terbagi menjadi 5 Dusun, 13 RW, dan 48 RT. Jumlah penduduk Desa Pancawati sampai akhir bulan Juni tahun 2015 tercatat sebanyak 13.453 jiwa dari 5.020 Kepala Keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Pancawati masih belum memiliki tempat pewadahan sampah sehingga masyarakat banyak yang membakarnya disekitar rumah atau membuangnya ke sungai dan pinggir jalan. Hal ini mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di sejumlah titik tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Penumpukan sampah tersebut juga menimbulkan ketidaknyamanan dan dapat menimbulkan masalah kesehatan.

Masalah kesehatan disebabkan oleh penumpukan sampah yang menjadi sarang bagi vektor dan rodent. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi adalah penyakit diare dan penyakit kulit (Muchammad Zamzami Elamin, dkk, 2018). Selain dari banyaknya masyarakat yang membuang sampah ke sungai, beberapa diantaranya yang memiliki lahan kosong lebih memilih untuk membakarnya. Menurut Ikhsandri (2014) mengatakan bahwa Tindakan membakar sampah merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, akan tetapi pembakaran sampah yang dilakukan di lapangan yang jauh dari pemukiman. Namun, pembakaran seperti ini sulit untuk dikendalikan karena terdapat asap, angin kencang, debu, dan arang sampah yang mana akan terbawa ke tempat sekitar sehingga menimbulkan gangguan. Pembakaran yang paling baik yaitu dilakukan dengan insinerator agar tidak menimbulkan gangguan akan tetapi memerlukan biaya yang mahal.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan mengenai permasalahan sampah yang ada di Desa Pancawati, dirancanglah suatu program pengelolaan sampah yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan serta dapat mengetahui cara pengelolaan sampah yang baik selain di bakar. Hal ini merujuk pada sikap terhadap kebersihan lingkungan merupakan sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahamannya terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi. Akan tetapi orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi (Yuliyani, 2013).

Dalam perancangan program pengelolaan sampah ini, beberapa penyesuaian dilakukan agar program dapat diterima oleh masyarakat tanpa adanya halangan. Dalam kegiatan pengabdian ini disusunlah suatu program yang berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat, yaitu suatu program yang dijalankan bersama dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukanlah suatu hubungan kerjasama dengan pimpinan desa agar program ini dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

Sebagai bentuk kerjasama awal, diadakanlah rapat diskusi bersama Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, Kepala Dusun 04, serta Ketua RW dan RW dalam ruang lingkup dusun 04. Diadakannya rapat diskusi ini diantaranya yaitu membahas mengenai konsep dan juga kesediaan potensi yang dimiliki untuk menunjang program pengelolaan sampah ini. Selain itu juga pemilihan wilayah dusun 04 Desa Pancawati yang mencakup wilayah RW 09, RW 10, dan RW 11 menjadi bentuk langkah awal untuk memulai program pengelolaan sampah ini. Dimana masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut memiliki mobilitas yang cukup tinggi dalam melakukan suatu kegiatan. Hal ini merupakan bentuk potensi yang dimiliki masyarakat dusun 04 agar program ini dapat dijalankan secara optimal. Selain itu

juga dengan ditentukannya wilayah dusun 04 ini adalah sebagai cerminan atau contoh wilayah lain apabila program ini dapat terlaksana dengan baik.

Menyikapi program pengelolaan sampah tersebut, tentunya pihak desa memerlukan suatu metode yang baik guna keberlangsungan program ini, sehingga ditentukanlah suatu metode yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pewadahan, tahap pengumpulan, dan tahap pengangkutan.

Tahap pewadahan merupakan tahap awal yang akan berfokus kepada masyarakat apabila ingin membuang sampah. Sebagai masyarakat yang terlibat dalam program pengelolaan sampah ini sudah seharusnya bagi warga untuk menyediakan tempat atau wadah dimana wadah tersebut akan diisi oleh sampah hasil konsumsi masyarakat. Selain itu pula pewadahan sampah merupakan tanggung jawab setiap sumber penghasil sampah baik rumah tangga maupun non-rumah tangga (Setiyono, Sri Wahyono, 2002). Selanjutnya ada tahap pengumpulan. Tahap pengumpulan dilakukan dengan cara mengangkut sampah yang ada di rumah warga menuju depo yang disediakan oleh desa. Pengangkutan ini akan dilakukan oleh tenaga pengumpul yang berasal dari masyarakat wilayah dusun 04 sendiri. Dan yang terakhir ada tahap pengangkutan sampah yang akan dibawa menuju TPA. Tahap ini memerlukan kerjasama antara pihak desa dengan pihak DLH terkait penjadwalan serta akomodasi pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan di depo. Pengangkutan oleh DLH ini akan menyesuaikan dengan banyaknya sampah yang dihasilkan tiap rumah dalam waktu 1 minggu. Jika jumlah sampah dalam seminggu melebihi kapasitas normal maka pengangkutan sampah dapat dilakukan setiap hari, akan tetapi jika jumlah sampah dibawah kapasitas normal dan masih terkendali maka pengangkutan dapat dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu.

Untuk mencapai tahap tersebut maka dibutuhkan suatu data real yang berisi kebutuhan dan keadaan masyarakat akan pengelolaan sampah yang dihasilkan. Hasil dari data tersebut nantinya akan menjadi bukti desa kepada pihak DLH agar terjalin hubungan kerjasama yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Oleh karena itu tahap pendataan menjadi hal yang penting dalam realisasi program pengelolaan sampah ini.

Sebagai sampel, RW 09 dan RW 10 melakukan pendataan lebih awal dibandingkan dengan RW 11. Hal ini menjadi bentuk kecil dari besar harapan adanya program pengelolaan sampah. Sampel ini diambil sebagai gambaran umum terhadap pengelolaan sampah serta antusiasme masyarakat mengenai program ini. Pengambilan data dilakukan selama satu minggu terhitung dari tanggal 16-23 Agustus 2021. Demi memudahkan proses pendataan ini, tiap wilayah di RW 09 dan RW 10 dipersempit kembali menjadi pendataan tiap RT. Pembagian ini dilakukan guna efektifitas waktu pendataan. Hasil dari pendataan tersebut kemudian diserahkan kepada pihak desa untuk dijadikan bahan kerjasama dengan pihak DLH.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan tiap RT kepada pihak desa dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat RW 09 dan RW 10 antusias dan menerima program pengelolaan sampah ini. Adapun sebagian kecil masyarakat yang menolak adanya program ini diantaranya yaitu mereka lebih memilih untuk membakarnya di lahan yang mereka miliki, namun hal tersebut masih menjadi bahan diskusi oleh pihak desa apakah akan diberlakukan untuk seluruh masyarakat atau yang hanya ingin ikut serta saja. Hal ini jelas menandakan bahwa program pengelolaan sampah ini telah tepat sasaran dan akan dilakukan pematangan terkait pelaksanaannya dikemudian hari. Adapun mengenai antusias baik yang telah dijelaskan sebelumnya membuat Kepala Desa mencoba untuk mengikut sertakan RW 11 dalam program pengelolaan sampah ini. Keikutsertaan wilayah RW 11 ini tentunya melalui tahap-tahap yang telah dilewati oleh RW 09 dan RW 10 seperti sosialisasi dan koordinasi. Dalam hal ini sudah menjadi tugas pihak desa dan masyarakat untuk melanjutkan dan mengelola program ini dengan sebaik-baiknya. Membawa konsep pemberdayaan masyarakat membuat program ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

E. PENUTUP

Dari hasil pendataan dan evaluasi, sebagian besar masyarakat mendukung dan menyetujui program pengelolaan sampah ini diadakan. Adapun faktor-faktor bagi sebagian kecil masyarakat yang kurang setuju akan program pengelolaan sampah ini adalah dasar kebiasaan mengelola sampah dengan cara membakarnya bagi mereka yang memiliki lahan untuk pembakaran sampah dan pendapatan masyarakat yang beragam juga menjadi alasan sebagian kecil masyarakat yang kurang setuju dengan program ini.

Keantusiasan masyarakat akan program pemberdayaan ini sangat berpengaruh terhadap pergerakan, dengan demikian harapannya dukungan serta bimbingan bisa lebih ditingkatkan lagi. Dengan diadakannya pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah besar harapan masyarakat bersama perangkat pemerintahan setempat bisa melanjutkan perjuangan yang sedang berjalan dengan tetap mempertahankan semangat integritas dalam membangun lingkungan yang lebih sehat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Keluarga Besar Majelis Ta'lim Riyadhus Sholihin yang telah memberikan sarana kediaman sementara sebagai posko kegiatan kami serta dukungan-dukungan yang juga kami terima dari perangkat pemerintahan Desa Pancawati, Kepala Dusun, BPD, Ketua RW dan RT ruang lingkup dusun 04 Desa

Pancawati, dan tokoh-tokoh setempat. Selain itu kami juga ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa (Kamal, Agam, Fauzan, Bagus, Choeriyah, Eriska, Intan, Ramadhania, dan Syafira) yang telah turut ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsandri. 2014. Kajian Infrastruktur Pengelolaan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan* Volume 2 Nomor 1, Maret 2014. ISSN : 2355-374X.
- Makmur S., Agus B. B., Anwar M., Muanmar. 2015. Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, (4), 232-240.
- Muchammad Zamzami E., Kartika N. I., Tsimaratut T., Yudhi A. Z., Yanuar C. S., Dwi R. R., Rizky K., Dimas M. D. P., Rizqi A. R., Pandhu A. B., Ismi F. N. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10. 368-375
- Rizal M. 2011. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)* vol. 9, No. 2 : 155-172
- Rizqi Putri M. 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Enviro Scientae*, (10), 33-40.
- Setiyono, Sri Wahyono. 2002. Sistem Pengelolaan Sampah Kota di Kabupaten Bekasi – Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol. 2, No. 2, Mei 2002 : 194-198.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah.
- Yuliyani D. R. 2013. Kesadaran Masyarakat dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan : Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sangkapura, Kecamatan Kiaracandong, Bandung. Skripsi. Bandung, Universitas Indonesia. Diakses dari <http://repository.upi.edu>

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Peran Mahasiswa Dalam Bidang Pendidikan di Kampung Barangbang Hilir Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor

**Azizi Mohammad Rifal¹, Farasita Nurmahfudzah², Muhammad Andriansyah³, Putri
Lutfiyah Ulfah⁴.**

¹ Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: Azizirifal19@gmail.com

² Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: fnurmahfudzah@gmail.com

³ Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: muhammadandriansyah257@gmail.com

⁴ Studi Agama Agama, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: putrilutfiyahulfah01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Sosiologi. KKN-DR Sisdamas ini dilaksanakan di RW 04 dan RW 05 Kampung Barangbang Hilir Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Permasalahan yang didapati ialah rendahnya kemampuan membaca, menulis dan juga menghitung pada anak usia Sekolah Dasar, serta pola pikir masyarakat mengenai pendidikan yang masih kurang di perhatikan. Oleh karena itu, kegiatan KKN-DR ini bertujuan untuk memberikan pengajaran soal membaca, menulis dan juga menghitung serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang begitu pentingnya pendidikan untuk anak-anak. Adapun program yang dilakukan oleh mahasiswa ialah program Semangat Belajar, yang mana didalamnya berisi mengenai bimbingan belajar serta memotivasi anak-anak agar semangat dalam belajar. Metode yang dipakai dalam program ini ialah memberikan bimbingan belajar secara langsung dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Tujuannya supaya anak-anak bisa merasa senang dalam belajar serta mudah dalam memahami materi yang diberikan.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, KKN-DR, Program Semangat Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Kampung Barangbang Hilir merupakan kampung yang berada di Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Kampung ini terdiri dari 2 RW yaitu RW04 dan RW05. Dalam dua RW ini terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu lemburlega yang berada di RW04 dan lapang sari serta sukarama yang berada di RW05. Sebagian besar masyarakat kampung Barangbang Hilir memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh kasar. Pendidikan memiliki peranan terpenting terhadap kemajuan

suatu negara. Bahkan kesejahteraan suatu negara bisa dilihat dari kemajuan dunia pendidikannya. Namun pada masa pandemi Covid-19 ini semua sektor seakan lumpuh akibat di berlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat yang melarang adanya kerumunan dan mobilitas warga. Efeknya berdampak pada sektor pendidikan, dimana banyak sekolah-sekolah yang diliburkan dan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dari rumah. (Haryadi & Al'ayubi, 2020)

Permasalahan yang kami dapati dari kampung Barangbang Hilir, yakni pola pikir masyarakat yang masih minim mengenai pendidikan, sebab masyarakat lebih mementingkan kebutuhan ekonomi khususnya perihal pekerjaan. sehingga masyarakat kampung Barangbang Hilir tidak terlalu mementingkan pendidikan. Adapun hal lain yang menyebabkan kurangnya minat pendidikan yaitu karena di Kampung Barangbang Hilir hanya memiliki sekolah hanya sampai setingkat SD&SMP serta belum memiliki sekolah setingkat SMA, hal ini dikarenakan akses jalan yang masih sulit dan jauh untuk sampai ke sekolah dengan setingkat SMA di wilayah setempat. Hal ini yang banyak menyebabkan masyarakat di kampung Barangbang Hilir hanya memilih menempuh pendidikan sampai SMP saja.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, bahkan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan disadari pentingnya karena merupakan upaya untuk membentuk dan mengarahkan manusia agar sesuai dengan yang dicita-citakan oleh masyarakat.(Nopan, 2015) Pendidikan sangatlah penting bagi setiap generasi. Pendidikan bisa membentuk karakter individu menjadi karakter yang lebih baik, meningkatkan kemampuan kognitif individu agar memiliki pengetahuan yang luas. Singkatnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas setiap individu, menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, cerdas, disiplin, kreatif, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusianya, setiap individu pasti akan memikirkan nasib tempat tinggalnya. Kemudian ia akan melakukan suatu hal untuk memajukan tempat tinggalnya, yang awalnya berlabelkan masyarakat tertinggal menjadi masyarakat berkembang.

Dengan rendahnya pendidikan di Kampung Barangbang Hilir ini banyak anak-anak dan remaja setingkat SD, SMP yang masih belum lancar dalam membaca dan menghitung, hal ini yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di kampung Barangbang Hilir. Adapun hal lain yang menjadi faktor minimnya minat belajar ialah tidak adanya penyuluhan mengenai pendidikan sehingga dorongan/motivasi untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi itu belum ada. Hal ini terjadi karena memang prioritas masyarakat kampung Barangbang Hilir itu mengenai ekonomi khususnya pekerjaan. Sehingga penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan itu belum terlaksana.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode awal yang digunakan oleh kami dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah metode diskusi kelompok yang terarah. Yang mana mahasiswa berdiskusi serta mengamati suatu fokus permasalahan yang ada di kampung Barangbang Hilir Rw 04 dan Rw 05 dan memikirkan bagaimana cara kami mengatasinya. Kemudian setelah mengamati dengan permasalahan yang ada yaitu mengenai pendidikan. Dengan itu, kami merancang program kerja yang mana berharap dapat memecahkan permasalahan tersebut. Kemudian kami menjalankan program tersebut dengan menggunakan metode Penyuluhan dan juga Pengabdian kepada Siswa/i SD dan juga SMP di wilayah Rw 04 dan 05. Dalam metode penyuluhan ini kami memberikan motivasi-motivasi mengenai pentingnya pendidikan dan agar anak-anak dapat bersemangat untuk terus mengejar pendidikan ke yang lebih tinggi lagi.

Adapun dalam metode pengabdian di kampung Barangbang Hilir RW 04 dan 05 ini, di luar jam sekolah kami melakukan bimbingan kembali untuk anak-anak agar mereka lebih banyak belajar serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis, membaca dan menghitung. Agar mereka tidak jenuh kami juga sambil bermain bersama mereka, dan kadang diberikan games tetapi dalam bentuk latihan soal. Hal ini mempunyai tujuan agar meningkatnya kualitas SDM di Kampung Barangbang Hilir Rw 04 dan 05.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat yang dipadukan dengan mengedukasi masyarakat mengenai pendidikan dan juga bimbingan belajar ini dilaksanakan di Kampung Barangbang Hilir Rw 04 dan Rw 05 Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor yang dilaksanakan mulai 2 Agustus- 30 Agustus 2021.

Program yang sangat kami fokuskan ialah bimbingan semangat belajar untuk anak sekolah dasar (SD) mengenai Membaca Menulis dan Menghitung khususnya kelas 1 – kelas 4, karena setelah berbincang dengan guru pegajar yang ada di SD itu mempunyai keluhan kurang dalam membaca, menulis dan juga menghitung di kelas 1-4 itu. Diluar jam sekolah kami pun membuat program belajar sambil bermain dengan menggunakan metode seperti kuis, ice breaking, bernyanyi bersama dan juga permainan lainnya agar mereka tidak merasa bosan.

Dalam menjalankan program ini tentunya mahasiswa berjalan sendirian, kami dibantu oleh para orang tua dan anak-anak yang sangat antusias dengan adanya program ini, maka dari itu kegiatan program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun dalam melaksanakan program ini di RW 04 dilaksanakan biasanya setelah pulang sekolah yaitu sekitar pukul 09:30 sampai dengan jam 12:00 siang,

sedangkan di RW 05 dilaksanakan pada 08:00 sampai dengan 11:00 , dan dilaksanakan setiap hari yang bertepatan di Posko mahasiswa.

Adapun kegiatan program pada Rw 04 dan Rw 05 itu sama, karena memang masih dalam satu lingkungan. Kegiatan pokok program semangat belajar yang kami jalani yaitu :

1. Memberikan pengajaran dan juga bimbingan yang baik, menyenangkan kepada anak-anak agar mereka senang dan kami berkesan untuk mereka begitupun sebaliknya dengan waktu yang singkat ini yaitu 1 bulan.
2. Memberikan pemahaman juga kepada masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan karena memang dikampung ini sangat minim kesadaran masyarakat dalam memperhatikan anak-anaknya dalam persoalan pendidikan.
3. Memberikan motivasi kepada anak-anak agar lebih rajin untuk belajar dan minat mereka untuk sekolah semakin tinggi.
4. Memberikan bimbingan khusus diluar jam sekolah agar lebih memahami dan supaya bisa serta lancar dalam membaca, menulis dan menghitung.
5. Memberikan bimbingan di sebuah pengajian dalam membaca Iqra dan juga Al-quran. Hal ini dilakukan untuk melancarkan bacaan arab anak-anak dan mengetahui Makhorijul huruf yang benar dan juga ilmu tajwid. Terkadang setelah pengajian selesai, kami selalu memberikan pelajaran setiap harinya seperti Ilmu Tajwid, bahasa Arab, hafalan surat surat pendek dan doa sehari-hari dan sholawatan bersama.
6. Memberikan bimbingan berupa kosa kata dalam bahasa Inggris, agar anak-anak sedikit mengetahuinya.
7. Membuat perpustakaan Mini untuk anak-anak dan massyarakat RW 04 dan RW 05.

Setiap harinya, dalam melaksanakan program ini dibuka dengan pembacaan doa secara bersama-sama, kemudian setelah itu anak-anak diberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, diantaranya seperti Calistung, Kosa kata bahasa Arab dan bahasa inggris, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, membaca Al-quran dan Iqra dengan makhorijul hurufnya dan tajwid. Dalam pemberian materinya ada yang ditulis di papan tulis kemudian anak-anak menulisnya kembali ada pula yang dengan cara mendikte satu persatu hurufnya sehingga menjadi sebuah kalimat dan juga memberikan buku bacaan untuk latihan mereka membaca. Hal ini dilakukan agar mereka mulai terbiasa dalam menulis dan

membaca huruf perhuruf nya didalam kalimat. Kemudian memberikan penjelasan terkait penyelesaian dalam menghitung lalu memberikan soal latihan agar anak-anak terlatih dan benar-benar mengerti. Adapun pemberian materi kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris diberikan dalam cara menghafal bersama dengan nyanyian, agar anak-anak mudah untuk menghafalnya. Dalam kegiatan belajarpun, tak lupa menisisipkan sebuah permainan berupa kuis ataupun nyanyian yang dapat menimbulkan semangat anak-anak kembali dalam belajarnya. Kemudian proses pembelajaran ditutup kembali dengan doa bersama dan terkadang kita bersholawatan bersama.

Program Semangat Belajar ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi anak dalam bentuk belajar mengajar dan penyuluhan mengenai pentingnya untuk menempuh pendidikan yang tinggi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Kajian Kondisi Masyarakat

Dalam proses tahapan kajian kondisi masyarakat ini peneliti berusaha untuk mengetahui potensi dan problematika yang terjadi di masyarakat. tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menemukan problematika yang ada di masyarakat serta mengetahui letak potensi penyelesaian masalah serta kebutuhan masyarakat, tahapan yang dilakukan yaitu dengan Refleksi Sosial. Refleksi sosial ini sebagai tahaap awal yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021 yang dilaksanakan di Kantor Desa Wirajaya yang dihadiri oleh para pejabat desa, disana kami menjelskan maksud dan tujuan kehadiran mahasiswa melaksanakan KKN SISDAMAS di kampung Barangbang Hilir dan juga refleksi sosial ini dilaksanakan di rumah warga yang di hadiri beberapa masyarakat sekitar untuk menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran mahasiswa KKN SISDAMAS. Hal ini dilakukan sebagai proses membaur bersama masyarakat sehingga mahasiswa bisa hidup berdampingan bersama masyarakat. Melalui refleksi sosial ini diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi masalah, kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh kelompok masyarakat agar bisa dikembangkan.(Santander, 2017) Adanya pandemi Covid-19 ini sangat berimbas terhadap sektor pendidikan, sebab dengan adanya pandemi Covid-19 ini kegiatan belajar anak-anak Kp. Barangbang disekolah juga dibatasi, Hal ini akan menurunkan kualitas pendidikan yang akan diterima oleh siswa/i. Hal yang menjadi perhatian peneliti adalah masih banyaknya anak-anak yang belum pandai dalam membaca dan menghitung, tentunya hal ini sangat mengkhawatirkan terlebih kegiatan ngajar-mengajar di sekolah SDN Curug 03 dibatasi. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting, dengan minimnya tingkat dan kualitas pendidikan di Kp. Barangbang. Maka dengan ini peneliti berfokus kepada pengabdian di sektor

pendidikan untuk membantu mengerakkan minat anak-anak unutk melanjutkan jenjang pendidikan yang tinggi serta menarik minat anak-anak dalam belajar.

Dalam menggerakkan minat baca perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan, maka dari itu perlu adanya penyuluhan terkait pendidikan. Sasaran dari penyuluhan ini adalah pelajar yang ada di Kampung Barangbang Hilir. Dengan adanya program penyuluhan ini yang dimana sasaran-Nya adalah pelajar diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar SDM dan kualitas pendidikan masyarakat kampung Barangbang Hilir bisa setara dengan lingkungan masyarakat pada umumnya.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Dan Partisipasi Masyarakat

Dalam kegiatan KKN SISDAMAS kami selaku mahasiswa membangun relasi kepada masyarakat untuk memudahkan kami dalam proses pelaksanaan pengabdian dan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan. Dimana yang terlibat dalam proses penyuluhan adalah anak-anak dengan tingkat pendidikan SD sampai SMP di kampung Barangbang Hilir. Maka berdasarkan refleksi sosial yang telah dilakukan kami merumuskan beberapa program yang dilakukan kepada pelajar kampung Baranbang Hilir sebagai berikut:

1.	Bimbingan belajar untuk siswa SD dan SMP di luar jam sekolah	<p>Kegiatan bimbingan belajar ini bertujuan memberikan bantuan kepada anak-anak untuk mengerjakan PR, selain itu juga membantu anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kegiatan bimbingan belajar ini bertempat di posko KKN Rw. 05 pada hari kamis malam dan senin malam setelah magrib. Setelah mengisi PR dan mahasiswa memberikan quiz atau soal latihan tak lupa juga memberikan motivasu kepada meraka untuk terus belajar.</p> <p>Adapun hambatan untuk bimbel ini adalah kurangnya SDM pengajar di Desa Wirajaya dan juga lokasi yang hanya ada di dusun utara. Sehingga tidak semua dusun mendapatkan bimbel.</p> <p>Hasil yang diperoleh dari program bimbel</p>
----	--	---

		<p>ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat meningkatkan prestasi belajar untuk di sekolah . 2. Anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri. 3. Memotivasi anak dalam belajar.
--	--	---

2.	Mengajar Iqro dan Al-Qur'an	<p>Adalah salah satu kegiatan di bidang belajar dan mengajar (pendidikan) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami dan membaca Al-Quran, serta hafalah surat-surat pendek. Selain itu dengan diadakannya kegiatan ini kami mengharapkan dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah dengan anak-anak di sana. Kegiatan mengaji bersama di laksanakan di TPA Roudotul Ulum setiap Selasa malam, Rabu malam dan Minggu malam ba'da magrib. Tentunya pada kegiatan ini anak-anak sangat bersinergi dan antusias dalam mengikutinya, karena mereka sangat senang "katanya" bila bisa belajar bersama mahasiswi dan mahasiswa UIN Bandung. Selain itu anak-anak juga sangat dekat dan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang di sampaikan karena saat memberikan materi selalu diselingi dengan bernyanyi dan bertepuk tangan. Tidak ada hambatan pada kegiatan ini, karena antara tutor dan murid seimbang juga dalam masalah</p>
----	-----------------------------	--

		<p>tempat sangat memenuhi.</p> <p>Hasil yang dicapai oleh anak-anak adalah mereka bisa lebih faham dan hafal dengan pelajaran baru karena menggunakan nyanyian.</p>
3.	Bimbingan belajar bahasa Arab dan Inggris	<p>Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah bimbingan mengaji Iqro dan Al-Quran.</p> <p>Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membuka wawasan dan pengetahuan anak-anak dalam bahasa Arab dan Inggris terutama pada benda-benda di sekitar mereka. Seperti benda-benda di kelas, di dalam rumah, dan di sekolah. Tidak ada hambatan pada kegiatan ini, justru anak-anak sangat ramai karena pertama kali mereka belajar bahasa Arab dan Inggris selain pelajaran di sekolah.</p> <p>Hasilnya mereka mengetahui dan hafal benda-benda yang ada di sekitar dengan bahasa Arab dan Inggris.</p>
4.	Mengadakan pentas seni anak-anak TPA	<p>Tujuan utama dari pentas seni ini adalah sebagai evaluasi belajar bersama mahasiswa yang sedang KKN selama 1 bulan juga sebagai malam puncak + perpisahan bersama anak-anak dan warga sekitar.</p> <p>Hambatan saat memulai acara terlalu malam, anak-anak banyak yang mengantuk. Tetapi karena di adakan quiz, alhamdulillah bisa menghilangkan rasa mengantuk dari mereka.</p> <p>Pada malam tersebut merasakan sangat begitu dekat, rasa kekeluargaannya</p>

		sangat amat terasakan dengan warga dan anak-anak, juga tak sedikit dari mereka yang menangis karena akan berpisah.
--	--	--

Dalam pelaksanaan program KKN di sektor Pendidikan masyarakat memberikan partisipasinya, berupa:

1. Anak-anak yang selalu datang tepat waktu serta sangat antusias dalam belajar.
2. Anak-anak yang semangat mengajak teman-temannya yang lain untuk bergabung dalam program belajar.
3. Orang tua yang senantiasa mengantarkan anak-anaknya agar tidak terlambat.
4. Sebagian besar dari orang tua banyak yang berkeinginan agar program ini dapat terus berlanjut.

3. Evaluasi Program Kegiatan

Mengevaluasi merupakan kegiatan untuk menilai keberhagaan suatu objek secara sistematis dan menereangkan suatu tindakan ataupun proses untuk dinilai dan dilihat hasilnya.(Mahmudi, 2011) untuk Evaluasi yang kami dapat selama program ini berjalan yaitu:

1. Anak-anak sudah mulai bisa membaca paragraf demi paragraf dengan lancar tanpa dieja terlebih dahulu, meskipun ada juga sebagian kecil anak-anak yang masih terbata-bata. Anak-anak juga sudah mulai bisa menulis nama mereka sendiri serta bisa menuliskan kata-kata yang disebutkan oleh pengajar. Anak-anak juga dapat menjawab soal perkalian dan pertambahan dengan lancar mengikuti cara yang diajarkan oleh pengajar.
2. Anak-anak dapat menghafal beberapa kosa kata dalam bahasa arab dan bahasa inggris, serta menunjukkan benda tersebut dengan bahasa arab dan bahasa inggris.
3. Anak-anak yang bacaan ngajinya iqro sudah mulai lancar membaca, diantaranya bisa mulai hafal huruf-huruf hijaiyah, mulai bisa membedakan mana fathah, kasroh dan dhommah juga cara membacanya dan membaca dengan benar panjang pendek dari suatu huruf hijaiyah. Untuk anak-anak yang membaca Alquran menjadi mulai lancar bacaan tajwid dan panjang pendeknya.

4. Meskipun ada banyak anak yang sudah mulai lancar bacaan iqro maupun Alquran, masih ada juga beberapa anak yang mengulang kembali bacaannya, dari iqro 3 ke iqro 2 dikarenakan masih belum lancar untuk bisa lanjut ke iqro 3. Ini kita lakukan agar anak tersebut lebih kita tekankan untuk mengenal terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah sebelum dia melanjutkan bacaan yang lebih tinggi lagi. Kalau sekiranya sudah lancar baru akan kita naikkan lagi.

Dari evaluasi tersebut tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini. Faktor pendukung diantaranya, antusias para orangtua dan anak-anak yang sangat mendukung berjalannya program ini dengan maksimal, juga semangat dari para pengajar dalam menghadapi dan memotivasi anak-anak untuk mempelajari ilmu dan hal-hal baru. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah seringnya pemadaman listrik bergilir di daerah ini sehingga pendampingan pembelajaran anak-anak dimalam hari menjadi terhambat, serta penyusunan metode dan materi dari pengajar yang akan disampaikan kepada anak-anak setiap harinya, lebih sering disusun secara mendadak menjadikan pembelajaran menjadi tidak efektif.



Gambar 1. Bertemu dengan anak-anak untuk pertama kalinya dan mengajar ngaji untuk pertama kalinya.



Gambar 2. Mengajarkan Calistung dan Senam Bersama



Gambar 3. Mengajak Bermain sambil Belajar dan Membuat Pentas Seni untuk anak-anak

E. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini izinkan kami sebagai penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan KKN DR ini dengan selamat dan lancar. Tidak lupa juga kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak khususnya kepada bapak Kepala Desa Wirajaya dan seluruh staf, kepada bapak ketua RW 04 dan RW 05, kepada para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Kampung Barangbang Hilir ini, kepada semua relawan pengajar serta seluruh masyarakat yang sangat antusias dalam menyambut kami.. Tidak lupa juga kepada dosen pembimbing lapangan yang sudah mengarahkan dan memberi bimbingan kepada kami saat KKN DR ini berlangsung, kami ucapkan banyak terimakasih.

F. PENUTUP

Pada pelaksanaan kegiatan KKN-DR Uin Sunan Gunung Djati Bandung 2021, kami sangat senang karena kami dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang didapat di perkuliahan untuk dapat diabdikan di masyarakat. Bukan hanya ilmu

akademis, akan tetapi ilmu-ilmu non akademis seperti beretika dalam bermasyarakat, bersosialisasi dengan masyarakat, dsb. Dalam melaksanakan program kerja terkadang memang tidak sesuai dengan ekspektasi, karna pro dan kontra dengan masyarakat adalah hal yang biasa kita temui. Dengan adanya hal tersebut, kami menjadi lebih tertantang untuk tetap menjalankan kewajiban dan tanggung jawab untuk melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya. Response positif dari masyarakat juga kami rasakan seperti pengertian, partisipasi yang tinggi dan rasa kekeluargaan yang hangat telah masyarakat berikan kepada kami, sehingga hal ini berdampak pada kesuksesan dan kelancaran dari semua program kerja yang penulis terapkan.

Kegiatan KKN DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021 yang dilaksanakan di Kampung Barangbang Hilir RW 04 dan RW 05 Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Program yang dijalankan oleh mahasiswa yang bertujuan untuk memndorong Pendidikan serta memotivasi pelajar di lokasi KKN adapun selain itu Program kerja ini dilaksanakan untuk membantu pihak sekolah meringankan kendala yang ada di sekolahan saat itu dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa KKN untuk mengajar pada jenjang SD dan SMP. Karena tingkat Pendidikan yang masih rendah khususnya di Kampung Barangbang Hilir maka dari itu kami dalam penelitian lebih berfokus kepada sektor Pendidikan. Dimana dalam refleksi social yang dilakukan bahwasannya kami menemukan suatu problematika yang memang sangat sulit untuk ditangani karena melihat bahwa Pendidikan bukan merupakan prioritas masyarakat Kamapung Barangbang Hilir dan juga akses untuk melanjutkan ke jenajng Pendidikan yang lebih tinggi seperti SMA dan sederajatnya masih cukup jauh dan masalah ekonomi, hal tersebutlah yang menyebabkan pola piker masyarakat disana menganggap bahwa kebutuhan ekonomi itu lebih di utamakan ketimbang Pendidikan. Program ini dilakukan agar bisa mendorong kualitas Pendidikan hingga bisa meningkat sehingga SDM di Kampung Barangbang bisa mengikuti atau berjalan sama dengan kualitas Pendidikan di wilayah lainnya.

Setelah kegiatan KKN-DR SISDAMAS Uin Sunan Gunung Djati Bandung 2021 ini, adapun saran yang dapat kami sampaikan yakni :

1. Proses sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat harus lebih ditekankan khususnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran bagi anak-anak, sehingga Pendidikan dikampung ini akan terus meningkat.
2. Kebersihan lingkungan sekolah harus lebih ditingkatkan, demi kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
3. Kegiatan pengabdian yang dilakukan harus bisa menyesuaikan kebutuhan masyarakat saat itu dan harus berdasarkan hasil pemetaan dari masalah dan potensi yang ada.

4. Program bimbingan belajar yang diberikan akan lebih baik jika bisa berkelanjutan di masyarakat, sehingga kedepannya masyarakat akan terus berkembang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, R., & Al'ayubi, M. W. (2020). Oke Mas (Optimalisasi Kegiatan E-Learning Menjadi Aktif Dan Soluktif) Upaya Peningkatan Sektor Ekonomi Dan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 390–395. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/887>
- Mahmudi, I. (2011). Cipp. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan". *At*, 6(1), 23.
- Nopan, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(Manager Pendidikan), 464–468.
- Santander, B. (2017). Memberi Inspirasi Konseling Pada Remaja Dengan Wadah Psikoterapi Oleh. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Pelatihan Desain Grafis Sebagai Media Komunikasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja di Tengah Pandemi Covid-19

Hilma Kahfi Mughni¹, Assyifa Junitasari²

¹ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: hilmakahfi@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; email: assyifajunitasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Masyarakat tidak bisa terlepas dari proses interikasi, untuk mencapai sebuah kesatuan diperlukan sebuah komunikasi. Dalam berkomunikasi diperlukannya sebuah media agar pesan tersampaikan dengan baik. Desain grafis adalah salah satu dari bentuk media komunikasi visual. Kecanggihan teknologi di tengah pandemi covid bagaikan dua mata pisau. ia dapat berdampak positif ataupun negatif bergantung kepada yang menggunakannya. Keberadaan teknologi ditengah pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar bagi kehidupan. salah satu yang terdampak yaitu bidang pendidikan. Berbagai macam problematika dirasakan ditengah pandemi ini, salah satunya menurunnya semangat pelajar dalam menuntut ilmu serta keterbatasan untuk mendapat pendidikan formal secara langsung. Karenanya diperlukan sebuah keterampilan dan kreativitas agar dapat meningkatkan kualitas diri sehingga dapat menghadapi segala tantangan yang ada. Selain itu, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kreativitas remaja di Desa Laksana yang turut terdampak covid. Untuk itu, maka metode pengabdian ini yaitu memberdayakan remaja di desa laksana melalui sebuah pelatihan yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan memberikan materi mengenai desain grafis menggunakan aplikasi Canva. Pelatihan dilaksanakan dengan metode presentasi dan praktik membuat desain poster secara langsung. Melalui pelatihan ini harapannya dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan peserta guna meningkatkan SDM di Desa Laksana. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa remaja di RW 02 Desa Laksana mampu mengenal desain grafis, serta dapat menggunakan aplikasi canva dan menghasilkan sebuah karya desain poster pencegahan covid-19 dengan 5M.

Kata Kunci: *Komunikasi, Media, Kreativitas, Pelatihan.*

Abstract

Society can not be separated from the process of interaction, to achieve a unity required a communication. In communicating, a media is needed so that the message is conveyed properly. Graphic design is one of the forms of visual communication media. Technological sophistication in the midst of the COVID-19 pandemic is like a double-edged sword. it can have a positive or negative impact depending on who uses it. The existence of technology in the midst of the COVID-19 pandemic has had a huge impact on life. One of those affected is the education sector. Various kinds of problems are felt in the midst of this pandemic, one of which is the decreased enthusiasm of students in studying and the limitations of getting formal education directly. Therefore it takes a skill and creativity in order to improve the quality of self so that it can face all the challenges that exist. In addition, technology can be used as a tool to improve skills and creativity. The problem faced is how to increase the creativity of teenagers in Laksana's Village who are also affected by covid. For this reason, this service method is empowering youth in the village, through a training that utilizes technological sophistication by providing material on graphic design using the Canva application. The training was carried out with the presentation method and the practice of making poster designs directly. Through this training, it is hoped that it can increase the creativity and knowledge of participants in order to improve human resources in Laksana Village. The results of this service show that teenagers in RW 02 Desa Laksana are able to recognize graphic design, and can use the Canva application and produce a COVID-19 prevention poster design with 5M.

Keywords: *Communication, Media, Creativity, Training.*

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di dalam suatu kelompok masyarakat tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Masyarakat saling berinteraksi dengan bertukar informasi sehingga dengan adanya komunikasi terbentuk tatanan kehidupan manusia yang terintegrasi. Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat, hal ini tentunya memberikan tantangan terhadap segala aspek kehidupan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam kehidupan. Kecanggihan teknologi bisa dimanfaatkan setiap orang untuk meningkatkan keterampilan dalam menghadapi setiap tantangan yang ada.

Dalam berkomunikasi dibutuhkan sebuah media sebagai penunjang kelancaran proses komunikasi. Media menjadi poin utama yang dapat menarik perhatian komunikan dalam menerima sebuah informasi. Menurut Danim (1995) dalam (Gejir, Gede Agung, Dewi, & dkk, 2017) istilah media komunikasi dapat diartikan sebagai

seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan sasaran didik. Alat bantu yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah "media", sedangkan "komunikasi" merupakan cara penyampaiannya.

Menurut (Arsyad, 2011) media dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: media visual, audio, media audio visual, dan multimedia. Media visual adalah media yang pemanfaatannya hanya mengandalkan indera penglihatan, contoh: buku, modul, poster, gambar, dll. Media audio, merupakan media yang melibatkan indera pendengaran, contohnya: recorder, radio, cd, dan dvd player. Media audio-visual adalah media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam satu kegiatan, contoh: video, televisi, dll. Multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi. Contoh: televisi, handphone, persentasi dengan power point, dll.

Saat ini, kita masih berada di tengah pandemi covid-19, seluruh dunia termasuk Indonesia disibukkan dengan berbagai upaya untuk menahan lonjakan covid-19. Pemerintah berupaya menerapkan beberapa kebijakan seperti menerapkan protokol kesehatan, physical distancing, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), sampai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Beberapa kebijakan tak hanya berdampak pada bidang ekonomi, tetapi dirasakan pula oleh dunia Pendidikan. Penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini menjadi sebuah tantangan bagi tenaga pendidik, siswa, mahasiswa, dan orang tua. Pada pelaksanaannya tentu sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, terdapat beberapa kendala saat pembelajaran daring mulai dari tidak punya handphone sebagai media belajar, tidak adanya kuota internet, kendala sinyal, dan lain sebagainya.

Media komunikasi di tengah Pandemi Covid-19 ini menjadi salah satu hal yang cukup krusial dalam penyebaran informasi guna mencegah penyebaran Covid-19, pasalnya masih banyak warga masyarakat yang belum menyadari akan bahaya virus corona ini dan mengabaikan protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah. Dengan adanya media, segala macam informasi mengenai covid-19 bisa tersampaikan kepada masyarakat dan harapannya masyarakat akan lebih menyadari bahaya covid-19 serta pentingnya menjaga protokol kesehatan. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan di tengah pandemi ini salah satunya adalah desain grafis.

Desain Grafis adalah salah satu bentuk seni lukis (gambar) terapan yang memberikan kebebasan kepada sang designer (perancang) untuk memilih, menciptakan, atau mengatur elemen rupa seperti ilustrasi, foto, tulisan, dan garis di atas suatu permukaan dengan tujuan untuk diproduksi dan dikomunikasikan sebuah pesan. Gambar maupun tanda yang digunakan bisa berupa tipografi atau media

lainnya seperti gambar atau fotografi. Desain Grafis umumnya diterapkan dalam dunia periklanan packaging, perfilman, dan lain-lain. (Sitepu, 2004)

Kreativitas menjadi salah satu hal yang penting dalam merespon segala tantangan yang ada. Pendidikan secara umum hadir sebagai upaya mempersiapkan generasi muda yang memiliki kreativitas tinggi. Utami Munandar dalam (Indraswari, Sari, Dewi, & Lestiyadi, 2021) mengartikan kreativitas sebagai suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), orisinalitas dalam berfikir, dan kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan merinci) suatu gagasan. Kreativitas dapat didapatkan melalui sebuah pendidikan, baik formal maupun informal, melalui sebuah pembelajaran dan pelatihan seseorang mampu meningkatkan kreativitasnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Istilah Pelatihan (training) adalah suatu proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih. (<http://kbbi.web.id>) sementara Andre F. Sikula dalam (Mangkunegara, 2013) menyebutkan pelatihan adalah suatu proses dalam jangka waktu yang pendek dengan mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana karyawan mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Santoso dalam (Endah, 2018) menyebutkan ciri pelatihan yaitu terdapatnya suatu proses untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki, materi yang disampaikan merupakan keterampilan tertentu yang diperlukan, pelatihan dalam jangka waktu tertentu, dan proses pelatihannya dilakukan dengan mempelajari dan mempraktikkan sehingga menjadi kebiasaan. Dengan demikian, pelatihan diperlukan bagi masyarakat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap dan memiliki kemampuan yang mumpuni.

Keberadaan teknologi ditengah pandemi covid-19 bagaikan dua mata pisau, dengan adanya teknologi masyarakat dapat lebih mudah mengakses suatu informasi, teknologi juga dimanfaatkan oleh pelajar untuk melakukan proses pembelajaran melalui jejaring sosial baik itu whats app, zoom meeting, dan lain-lain. Namun, teknologi juga dapat berdampak negatif, saat ini banyak dari masyarakat yang kecanduan dengan gadget, mulai dari anak-anak ,remaja, hingga dewasa. Tak sedikit dari mereka yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain games dan menonton hiburan saja. Kini seluruh lapisan masyarakat merasakan dampak yang sama, baik masyarakat perkotaan maupun perdesaan.

Desa Laksana adalah salah satu dari sekian banyak desa yang turut merasakan dampak dari keberadaan pandemi covid-19, melihat kondisi seperti sekarang ini pemberian pelatihan desain grafis pada remaja di Desa Laksana yang merupakan desa wisata bertujuan untuk memberikan pengetahuan seputar dunia desain grafis dan cakupannya ditengah keterbatasan pembelajaran formal di sekolah sehingga remaja di Desa Laksana memiliki bekal untuk menghadapi tantangan di tengah

globalisasi dan pandemi Covid-19 serta meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya melalui praktik pembuatan poster sebagai media komunikasi dengan aplikasi Canva . Pasca pelatihan ini diharapkan remaja di Desa Laksana yang merupakan generasi penerus dapat mengeksplorasi segala macam kecanggihan teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Laksana.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan tahapan: Refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program. Adapun yang menjadi subjek pemberdayaan adalah remaja di RW 02, Desa Laksana, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung. Metode pengabdian ini adalah memberdayakan remaja dengan mengadakan pelatihan tentang pengenalan desain grafis dan praktik membuat desain poster sebagai media komunikasi bertemakan pencegahan covid-19 dengan 5M menggunakan aplikasi Canva.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara tatap muka bertempat di posko terpadu ppkm skala mikro tingkat rw 02 Desa Laksana, kecamatan ibun, kabupaten bandung. Pelatihan secara langsung ini dilaksanakan karena metode ini efektif diterapkan kepada para peserta pelatihan agar penjelasan lebih mudah diterima dan saat mempraktikkan pembuatan poster bisa dipandu secara langsung step by step dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu salah satunya dengan memakai masker pada saat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap: a) tahap pertama yaitu observasi lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi subjek dan survei lapangan. b) Tahap kedua yaitu persiapan. Pada tahap ini mempersiapkan segala

yang diperlukan untuk pelatihan, mulai dari media, materi, lokasi, serta peserta pelatihan, yaitu remaja yang berada di lingkungan RW 02 Desa Laksana. c) Tahap ketiga yaitu pelaksanaan program. Pelaksanaan program pelatihan menggunakan beberapa metode sebagai berikut: (1) Metode Presentasi, yaitu pemaparan materi dasar seputar desain grafis dengan media power point dan handbook yang dibagikan kepada peserta pelatihan, (2) Metode Praktik, peserta pelatihan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam menggunakan aplikasi Canva menggunakan laptop untuk memproduksi sebuah desain poster. (3) Metode Tanya jawab dan diskusi, peserta dapat mengajukan pertanyaan kepada pemateri yang nantinya bisa didiskusikan bersama. d) Tahap keempat yaitu evaluasi. Tahap ini dilakukan secara langsung pada saat kegiatan berlangsung, aktivitas yang dievaluasi adalah dari minat peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian acara, mulai dari memperhatikan saat penyampaian materi, melakukan tanya jawab dan diskusi, sampai kepada praktik pembuatan desain poster. Evaluasi hasil, dilakukan dengan penyelesaian pembuatan desain poster pencegahan covid-19 dengan 5M sebagai indikator keberhasilan dari pelatihan yang telah dilakukan. Tahap akhir yaitu mengapresiasi karya desain terbaik dengan menuangkannya kedalam bentuk poster cetak yang kemudian di pasang di posko terpadu ppkm skala mikro tingkat RW 02 sebagai salah satu bentuk komunikasi visual dalam upaya pencegahan covid-19 yaitu dengan isi pesan ajakan untuk menerapkan 5M.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi, mengamati kondisi subjek dan survei dilapangan. Desa Laksana adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung dengan luas wilayah $\pm 9,8\text{km}^2$ terbagi menjadi 13 RW dan 32 RT. Kegiatan pengabdian ini dilakukan ditengah pandemi covid-19 dimana masyarakat di Desa Laksana ikut terdampak covid-19 salah satunya di bidang pendidikan karena itu Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas remaja di Desa Laksana.

Kedua, melalui survei dan wawancara terhadap salah satu tokoh masyarakat sekaligus memberikan sosialisasi tentang program pengabdian pada hari Selasa, (24/08/2021) Tim pengabdian disarankan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan di Posko Terpadu PPKM Skala Mikro Tingkat RW 02 Desa Laksana. Sehingga pada hari Sabtu, (28/08/2021) dengan bantuan beberapa pihak dari pengurus RW 02 kegiatan pelatihan dapat terlaksana. Selain mempersiapkan lokasi dan peserta pengabdian, pada tahap ini dipersiapkan juga alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan, beberapa alat dan bahan yang disiapkan antara lain: 1) laptop, 2) infocus, 3) handbook desain grafis untuk peserta, 4) power point materi desain grafis, 5) X-banner acara.

Selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan program, Kegiatan Pelatihan desain grafis bertema "Go Get Your Skills Trough Graphic Design in This Digital Era" ini dilaksanakan pada hari sabtu, (28/08/2021) yang bertempat di Posko Terpadu PPKM Skala Mikro Tingkat RW 02, Desa Laksana. Peserta yang hadir merupakan perwakilan remaja yang ada di Desa Laksana, remaja yang masih produktif dan aktif sebagai pelajar.

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 9 orang peserta, Setiap peserta dibekali handbook mengenai materi dasar seputar desain grafis. Adapun susunan acara kegiatan pelatihan desain grafis sebagai berikut: 1) Pembukaan, 2) Perkenalan, 3) Pemaparan materi seputar desain, 4) Praktik mengenal aplikasi Canva, 5) Praktik pembuatan desain poster bertema pencegahan covid dengan 5M pada aplikasi Canva, 6) Penutup dan foto bersama anatar peserta dan pemateri.

Pelatihan desain grafis ini dibuka dengan mengucapkan basmallah bersama-sama yang dipandu oleh pemateri secara langsung. Setelah itu perkenalan antar pemateri dan peserta. Sebelum masuk ke materi peserta diberi pre-test secara langsung mengenai desain grafis. Setelah itu, pemateri memaparkan materi dengan media power point, terdapat empat materi yang dipaparkan yaitu: 1) Mengenal desain grafis, 2) Unsur-unsur desain grafis, 3) Prinsip dasar desain grafis, 4) Tips membuat desain grafis.

Pemberian materi ini sebagai panduan dasar agar peserta mengetahui manfaat mempelajari desain grafis sehingga kedepannya peserta dapat lebih tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam dan memudahkan peserta dalam memahami elemen-elemen grafis sehingga tidak kesulitan ketika mempraktikannya nanti.



Gambar 2. Slide Power Point Materi yang dipaparkan



Gambar 3. Pemaparan Materi

Peserta mengikuti dengan baik apa yang sedang di presentasikan oleh pemateri, setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pada sesi ini adanya diskusi antar peserta dan pemateri agar pemateri dapat memastikan bahwa peserta benar-benar memahami apa yang telah disampaikan.

Selanjutnya yaitu praktik mengenal aplikasi Canva, pada tahap ini peserta mulai membuka aplikasi Canva menggunakan laptop, Canva bisa dibuka langsung di websitenya dengan catatan terkoneksi internet. Pada tahap praktik ini peserta dibagi menjadi 4 kelompok karena keterbatasan laptop yang tersedia. Lalu, Pemateri memberikan arahan yang selanjtnya diikuti peserta, pemateri menjelaskan cara menggunakan Canva dari mulai sign-up ke Canva, dan menjelaskan fitur-fitur yang ada di aplikasi Canva.



Gambar 4. Tampilan Aplikasi Canva di Website

Setelah peserta mengenal aplikasi Canva, selanjutnya peserta diminta untuk membuat sebuah desain. Karena saat ini kita berada di tengah covid-19 untuk itu tema dari desain poster yang diwajibkan adalah pencegahan covid-19 dengan 5M. Meskipun aplikasi Canva itu gratis tetapi beberapa ilustrasi yang tersedia itu berbayar, oleh karena itu setiap peserta diberi bahan editing yang telah disiapkan sebelumnya berupa ilustrasi yang berkaitan dengan covid-19 agar bisa digunakan untuk membuat poster.



Gambar 5. Ilustrasi Bahan Editing

Peserta dibebaskan untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya masing-masing dengan tetap memperhatikan tema yang ditentukan. Dalam proses mengedit, peserta didampingi secara langsung oleh pemateri jika ada hal-hal yang kurang dimengerti atau ada hal yang perlu dibantu. Setelah selesai, acara diakhiri dan ditutup dengan mengucapkan hamdallah. Setelah itu foto bersama pemateri dan peserta.



Gambar 6. Praktik Pembuatan Desain Poster



Gambar7. Praktik Pembuatan Desain Poster



Gambar 8. Foto Bersama

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia dikejutkan oleh adanya pandemi covid-19. Menurut Who dalam (Audry, Putri, J. Hilmi, & Firmadani, 2020) coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas

pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (WHO, 2020). Penyakit COVID-19 ini sudah setengah tahun lebih menyebabkan pandemi di seluruh negara terhitung dari bulan Maret 2020.

Penyebaran virus ini begitu pesat sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya guna mencegah penyebaran covid-19. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menerapkan 5M. 5M yaitu penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari mobilitas. Selain itu, media komunikasi juga dapat digunakan untuk mencegah penyebaran covid-19 yaitu dengan adanya sebuah media komunikasi dapat mendukung penyebarluasan informasi penanggulangan pandemi covid-19.

Di era globalisasi ini setiap manusia dituntut untuk memiliki sebuah keterampilan dan kreativitas, kecanggihan teknologi yang ada seyogyanya dapat dijadikan sebuah alat untuk mengasah kreativitas meskipun kita berada ditengah keterbatasan dalam beraktivitas.

Seperti, yang kita ketahui bersama keberadaan covid-19 memberikan dampak luar biasa bagi segala aspek kehidupan. Pandemi ini telah mengubah pola kehidupan masyarakat, segala aktivitas yang dilakukan dibatasi guna mencegah penyebaran covid-19. Salah satu yang turut terdampak dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. (Afghani & Utama, 2020) Perubahan kebiasaan ini tentunya berpengaruh bagi proses perkembangan pelajar.

Dengan keterbatasan pendidikan, di tengah pandemi, banyak pelajar yang kurang semangat dalam menuntut ilmu, terbatas untuk mendapatkan ilmu, menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna, dan lain sebagainya. Hal itu merupakan suatu problematika yang cukup serius jika dibiarkan begitu saja, pelajar adalah salah satu generasi penerus bangsa, karena itu sebagai generasi penerus seharusnya memiliki sebuah keterampilan dan kreativitas yang bisa menunjang kesuksesan.

Pelatihan desain grafis bagi remaja di Desa Laksana ini merupakan salah satu pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas remaja di tengah pandemi covid-19. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung menggunakan metode presentasi dan praktik secara langsung. Menurut Nurseto dalam (Handayani

& Mariana, 2021) media yang dipakai sebagai pembelajaran dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran pembelajaran. Sebagai contoh media yang mempengaruhi pembelajaran adalah media cetak, audio visual, dan praktik langsung.

Kegiatan ini dilaksanakan di Posko Terpadu PPKM Skala Mikro Tingkat RW 02, Desa Laksana Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Pelatihan ini dihadiri oleh 9 orang peserta yang masih produktif dan aktif sebagai pelajar.

Pada saat kegiatan berlangsung, peserta sangat memperhatikan pemateri ketika menyampaikan pemaparan tentang desain grafis. Terlebih ketika praktik membuat desain mereka sangat antusias, meskipun ada diantaranya yang masih belum lancar mengoperasikan laptop tetapi peserta tidak takut untuk bertanya dan bersemangat untuk menyelesaikannya.

Secara garis besar tujuan dari pengabdian masyarakat ini tercapai. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi peserta mengenai teknologi informasi, serta meningkatnya kompetensi dari para peserta dalam hal pembuatan media informasi.



Gambar 9. Hasil Desain Poster

Berdasarkan hasil desain poster diatas, pengabdian ini mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam bidang desain grafis. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini yaitu setiap peserta mampu menyelesaikan desain poster yang telah ditugaskan dengan baik, meskipun hasil dari poster tersebut masih ada beberapa yang kurang memperhatikan prinsip-prinsip dasar desain grafis. Pelatihan ini mampu meningkatkan kreativitas peserta dengan adanya hasil karya, menurut Tetty, dkk (Sekaryati, Rianingrum, Dewanti, & Adisurya, 2017) Kreativitas di dalam berkarya dapat dijadikan dasar keberhasilan seseorang selain keberhasilan di dalam pendidikan formal.

. Desain grafis adalah salah satu bentuk media komunikasi visual, desain grafis dapat juga digunakan dalam upaya pencegahan covid-19, oleh karena itu

sebagai evaluasi tahap akhir output dari pelatihan ini yaitu sebuah poster yang dipilih karya desain terbaik. Poster tersebut dipasang di tempat pelaksanaan pelatihan desain, selain strategis tempat tersebut adalah Posko Terpadu PPKM Skala Mikro Tingkat RW 02 Desa Laksana, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung.



Gambar 3 Pemasangan Poster di Posko Terpadu PPKM Skala Mikro Tingkat RW 02 Desa Laksana

Poster tersebut adalah sebagai salah satu upaya untuk memberikan informasi pencegahan covid-19 kepada masyarakat di Desa Laksana agar lebih menyadari pentingnya melaksanakan protokol kesehatan yaitu salah satunya dengan 5M.

Penerapan program ini didasarkan kepada kebutuhan apa yang diperlukan masyarakat selama pandemi. Pelatihan ini sebagai upaya peningkatan SDM di Desa Laksana dan sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran covid-19.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak khususnya pengurus di RW 02 Desa Laksana yang telah membantu dalam terlaksananya pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan melalui pelatihan desain grafis bagi remaja RW 02 Desa Laksana dalam meningkatkan kreativitas di masa pandemi.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan desain grafis yang dilaksanakan di Posko PPKM Terpadu Skala Mikro Tingkat RW 02 Desa Laksana ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, pelaksanaan pengabdian ini mencapai tujuan dan target. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas remaja di tengah pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dengan hasil karya desain poster yang telah dibuat oleh peserta. Dengan berkarya seseorang dapat meningkatkan kreativitasnya. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa peserta memiliki respon positif terhadap pelaksanaan pelatihan desain grafis menggunakan aplikasi Canva ini.

Pengabdian pada Masyarakat secara berkelanjutan perlu menjadi prioritas utama pada kegiatan berikutnya dengan memberikan materi-materi tambahan sesuai dengan perkembangan teknologi yang terbaru.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, D. R., & Utama. (2020). Kreativitas Pembelajaran Daring untuk Pelajar Sekolah Menengah dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE)*, 3(2).
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Audry, C. L., Putri, M. R., J. Hilmi, Z. M., & Firmadani, F. (2020). Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Sosial. *ABDIPRAJA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1).
- Endah, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Pertama Dengan Pelatihan Corel Draw. *Jurnal Pengabdian DharmaBakti*, 1(2).
- Gejir, I. N., Gede Agung, A. A., Dewi, I. A., & dkk. (2017). *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Handayani, M., & Mariana, D. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*.
- <http://kbbi.web.id>. (n.d.). Retrieved from <http://kbbi.web.id/latih>.
- Indraswari, T., Sari, S. P., Dewi, K. S., & Lestiyadi, A. P. (2021). Pelatihan Keterampilan dan Kreativitas Guna Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga. *Jurnal ABDIMAS*, 2(1).
- Mangkunegara, P. A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurseto, T. (n.d.).
- Sekaryati, T., Rianingrum, C. Y., Dewanti, A. R., & Adisurya, S. I. (2017). Menggugah Kreativitas Anak Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Dekoratif Dengan Bahan Kertas. *FSRD Trisakti*.
- Sitepu, V. (2004). *Panduan Mengenal Desain Grafis*. www.escaeva.com.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Sikap dan Perilaku Anak di TPA Al-Inayah

**Faisal Riyanto¹, Muhamad Rizki Permana², Sahida Zuriyah Hijjah³, Siska Mulyan⁴,
Ridwan Rustandi⁵.**

¹ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: faisalryanto10@gmail.com

² Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: rizkipermana45@gmail.com

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: sahidautami@gmail.com

⁴ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: siskamulyani70@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: ridwanrustandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Secara teoritik pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dilambangkan dengan model karakter nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, tabligh, amanah, fathonah (STAF). Pendidikan karakter dapat diterapkan pada pembelajaran keagamaan di lingkungan masjid terdekat. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan berlandaskan akhlakul karimah. Dengan 3 tahapan metode yaitu tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi. Diakhiri dengan hasil perubahan yang cukup signifikan. Implikasi dari penerapan pendidikan karakter terhadap sikap dan perilaku anak di TPA Al Inayah antara lain peserta didik lebih antusias dalam membaca Iqro, peserta didik lebih mudah diarahkan dalam pemahaman dan penjelasan materi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak, Pendidik.

Abstract

Theoretically, character education has existed since Islam was revealed in the world, along with the sending of the prophet Muhammad SAW to improve or perfect human character. Islamic teachings themselves contain systematic teachings that not only emphasize aspects of faith, worship, and muamalah, but also morals. The full practice of Islamic teachings (kaffah) is a character model for a Muslim, even symbolized by the character model of the prophet Muhammad SAW, who has the characteristics of shidiq, tabligh,

amanah, fathonah (STAF). Character education can be applied to religious learning in the nearest mosque. This study aims to shape the character of students based on morality. With 3 stages of the method, namely the socialization stage, the activity implementation stage and the evaluation stage. Ended with less significant changes. The implications of the application of character education on the attitudes and behavior of children at Al Inayah TPA include students being more enthusiastic in reading Iqro, students being more easily directed in understanding and explaining the material.

Keyword: Character Building, Child, Teacher.

A. PENDAHULUAN

Al-Inayah adalah salah satu masjid yang terletak di Kampung Sayuran RW 07 Kelurahan Cijerah Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Masjid Al-Inayah memiliki TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) yang dibagi menjadi empat kelas berdasarkan usia dan kemampuan anak, diantaranya kelas alif dengan kisaran usia 5 tahun sampai 9 tahun, kelas ba dengan kisaran usia 9 tahun sampai 11 tahun, dan kelas ta yang dibagi menjadi dua, ta putra dengan kisaran usia 12 tahun sampai 18 tahun dan ta putri dengan kisaran usia 12 sampai 15 tahun. Jumlah anak di TPA Al-Inayah 40 orang dengan seorang Ustad.

Masjid Al-Inayah memiliki fasilitas yang kurang memadai seperti tidak adanya kapur, penghapus papan tulis, dan kekurangan meja yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif. Selain fasilitas yang kurang memadai, Masjid Al-Inayah kekurangan tenaga pendidik sehingga anak-anak kurang terpantau. Meskipun kurang tenaga pendidik, Masjid Al-Inayah berupaya dengan menambah tenaga pendidik berjumlah empat orang, akan tetapi penulis melihat bahwa tambahan tenaga pendidik kurang memiliki ilmu dan kemampuan yang memadai.

Sasaran yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas alif karena penulis menilai bahwa Pendidikan karakter harus dimulai dari usia dini. Selain itu, penulis menilai bahwa anak-anak kurang fokus menerima materi pembelajaran serta kurangnya sopan santun terhadap tenaga pendidik. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan anak yang hanya menerima satu mata pelajaran yaitu kaligrafi sehingga anak-anak tersebut tidak tertarik untuk belajar mata pelajaran lainnya. Adapun kurangnya sopan santun anak terhadap tenaga pendidik merupakan bagian dari pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan serta tindakan tegas dari tenaga pendidik.

Maka penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Peran TPA Maya Dalam Membentuk Karakter Anak di Masjid Besar Raya Pinrang" dan "Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan". Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pendidikan karakter dilaksanakan dengan pembiasaan baik dan materi khusus yaitu Aqidah Akhlak dengan hasil yang cukup signifikan. Sementara kedua hasil penelitian yang berjudul "Peran TPA Maya Dalam Membentuk Karakter Anak di Masjid Besar Raya Pinrang" dan "Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan", pendidikan karakternya hanya dilakukan dalam pembiasaan baik saja, adapun materi yang berkaitan dengan ini yaitu baca tulis Al-Quran dan pembiasaan shalat. Keduanya memiliki hasil perubahan yang berbeda TPA Maya sangat signifikan karena pembiasaan baik sudah melekat dalam jiwa anak. Sedangkan TPA Koto Kandis kurang signifikan, karena pembiasaan baik yang belum melekat dalam jiwa anak. Maka diadakan sanksi bagi anak yang melanggar.

Penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada di TPA Masjid Al- Inayah diantaranya kurangnya materi tentang Pendidikan karakter pada anak, kurangnya penerapan Pendidikan karakter pada anak, metode pembelajaran karakter kurang beragam, kurangnya sopan santun anak terhadap pendidik, anak tantrum Ketika pembelajaran berlangsung serta kurangnya tenaga pendidik dan fasilitas pembelajaran Pendidikan karakter. Dari permasalahan yang penulis temukan, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui tambahan materi tentang Pendidikan karakter, untuk mengetahui penerapan Pendidikan karakter pada anak, untuk mengetahui berbagai metode pembelajaran karakter, untuk mengetahui etika peserta didik terhadap pendidik, untuk mengetahui upaya peningkatan pembelajaran yang efektif, untuk mengetahui urgensi fasilitas pembelajaran dalam proses pembelajaran karakter.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perilaku kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain, budi pekerti, dan watak. Karakter merupakan nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang yang membedakannya dengan orang lain, yang dibentuk oleh orang itu sendiri melalui faktor genetik dan pengaruh lingkungan, serta diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Pendidikan pada dasarnya merupakan alat strategis untuk meningkatkan potensi negara dan memungkinkan untuk berpartisipasi di tingkat yang lebih global. Menurut Hansen dan Brebek dari Hadiyanto, pendidikan merupakan investasi manusia untuk pengembangan individu dan masyarakat, di sisi lain pendidikan merupakan sumber pertumbuhan ekonomi.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengajar, membina, melatih, membimbing, menumbuhkembangkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam rangka mempersiapkan fungsi kemanusiaan dan risalahnya di hadapan Allah SWT, yaitu mengabdikan sepenuhnya kepada Allah SWT, dan menjalankan misi khalifahannya di muka bumi sebagai makhluk yang berusaha sejahtera bersama dalam kehidupan yang aman, damai dan sejahtera.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan proaktif oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai inti nasional, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Tujuan pendidikan karakter di sini adalah mengajarkan anak untuk bertanggung jawab secara moral dan disiplin. Pendidikan karakter telah menjadi gerakan yang mendukung perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan perkembangan moral peserta didik. Tujuan pemerintah mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan karakter untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral inti dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, keahlian, ketekunan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Secara teoritis, sejak Islam hadir di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW, pendidikan karakter sudah ada untuk meningkatkan atau menyempurnakan karakter (akhlak) manusia.

Secara teori, sejak Islam muncul di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW, pendidikan karakter sudah ada untuk meningkatkan atau menyempurnakan karakter seseorang. Islam sendiri mengandung ajaran yang sistematis, tidak hanya menekankan pada semua aspek keimanan, ibadah, dan muammar, tetapi juga akhlak. Amalan Islam yang lengkap merupakan model karakter muslim, bahkan ditandai dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki karakteristik shidiq, tabligh, amanah, dan fatonah (STAF).

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis agama Islam pada anak usia dini, dan mempelajari dasar-dasar Islam pada anak usia dini atau bahkan lebih tinggi. Pada dasarnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masyarakat. Melalui pendidikan Islam semacam ini, maka akan mengembangkan karakter religius sejak usia dini.

Menurut Salahuddin, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan informal yang mengajarkan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini, dan menanamkan akhlak dalam Al-Qur'an. Menurut Hajar Dewantoro, Taman Pendidikan Al Quran merupakan pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim.

Berdasarkan berbagai pengertian dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al Quran merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang membina anak didiknya dengan membaca Al Quran atau mengkaji serta mendalami materi TPAQ yang tujuannya membentuk sikap dan karakter yang sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadits.

Kata pendidik berasal dari kata siswa dan berarti memelihara, merawat, dan memberikan latihan agar seseorang memiliki pengetahuan yang diharapkan (tentang budi pekerti, akal, akhlak, dsb), kemudian menjadi pendidik dengan menambahkan awalan pe-, artinya satu orang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang terdidik. Ditinjau dari segi etimologis, dalam bahasa Inggris terdapat beberapa kata yang sangat dekat dengan pengertian pendidik, misalnya kata teacher artinya guru, tutor artinya guru perseorangan/pribadi, dan mereka disebut trainer atau instruktur di balai latihan.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

1. Rancangan kegiatan

Pendekatan pembelajaran di TPA Al Inayah menggunakan Pendekatan High/Scope. Metode ini digunakan untuk melayani sepenuhnya anak-anak dari prasekolah hingga sekolah dasar awal. Pada tahun 1962, David Weikart mengusulkan rencana proses pendidikan yang berfokus pada kegiatan kelompok agar anak-anak menjadi pembelajar yang aktif.

Berdasarkan teori diatas maka bentuk kegiatan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) masjid Al- Inayah yang dilakukan oleh kelompok 48 KKN-DR Sisdamas yang telah kami rencanakan, meliputi:

1. Mengajar mengaji Iqro dan Al-Qur'an
2. Mengajar pembelajaran keagamaan
3. pembelajaran pendidikan Aqidah dan akhlak

Kegiatan mengajar di TPA Al-Inayah dimulai pada pukul 18.30 – 19.30 WIB dan dilakukan di ruangan yang tersedia di masjid Al-Inayah. TPA Al-Inayah memiliki tiga tingkatan kelas, pengajar dibagi menjadi 3 kelas pada pukul 18.30-19.00 mengajar mengaji iqro dan al-quran lalu dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah hingga jam 19.15 dan dilanjutkan dengan mengajar pembelajaran keagamaan atau pendidikan aqidah dan akhlak hingga pukul 19.30.

Pembelajaran mengaji di TPA Al- Inayah rencananya berlangsung selama 2 minggu dimulai pada tanggal 13-28 Agustus 2021. Pembelajaran dilaksanakan 6 hari dalam satu minggu. Sesuai dengan sistem pembelajaran yang ada di TPA Al-Inayah di hari kamis pembelajaran diliburkan. Selain melaksanakan pembelajaran mengaji di TPA Al-Inayah kami juga mewawancarai pendidik. Mewawancarai pendidik untuk mengetahui permasalahan, kendala, dan rutinitas pembelajaran sehari-hari.

2. Rancangan Evaluasi

Hasil dari wawancara pendidik dihari pertama kami melaksanakan program kerja "Pemain" atau Petang Mengaji UIN ini didapatkan hasil mengenai sistem pembelajaran di TPA Al- Inayah. Pertama, TPA Al-Inayah terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas Alif, Ba, dan Ta. Pengklasifikasian kelas ini disesuaikan dengan usia dan tingkat kelancaran peserta didik dalam mengaji. Kedua, pengajar tetap TPA Al-Inayah berjumlah 1 orang yang mengajar di kelas Ta laki-laki. Untuk kelas Alif dan Ba tidak memiliki pengajar tetap atau wali kelas. Untuk pengajar setiap harinya berbeda-beda disesuaikan dengan mata pelajaran setiap harinya. Pengajar diambil dari peserta didik yang telah lulus dari kelas Ta dan dipercayai oleh pengajar tetap untuk mengajar. Ketiga, sistem pembelajaran kelas Alif dan Ba tidak menentu, disesuaikan dengan pengajar yang hadir untuk mengajar

Setelah kami melakukan wawancara dengan pendidik kami juga melakukan tanya jawab dengan beberapa peserta didik. Beberapa jawaban yang kami dapat hampir sama dengan jawaban pendidik. Peserta didik mengeluh tidak ada yang mengajar. Kebanyakan dari mereka melakukan aktivitas masing-masing diluar jadwal pelajaran yang tertera dan yang telah dilakukan. Ini merupakan alasan utama kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik di TPA Al-Inayah. Di minggu pertama kami mengajar, peserta didik tidak mau mendengarkan apa yang kami katakan dan ajarkan. Beberapa peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dan beberapa peserta didik mengakhiri kegiatan belajar mereka dengan kami ketika adzan isya berkumandang untuk pulang kerumah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan dimulai pada 14 Agustus 2021. Kegiatan pembelajaran di TPA Al-Inayah diawali dengan kegiatan berdoa bersama. Setelah berdoa bersama kegiatan selanjutnya yaitu membimbing membaca Iqro secara bergiliran setiap orang sesuai dengan halaman dan baris yang terakhir dibaca. Satu orang mahasiswa membimbing 2-3 peserta didik dalam membaca Iqro. Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada di TPA Al-Inayah serta penjelasan secara umum mengenai materi yang disampaikan.

Materi yang kami ajarkan kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter, diantaranya adab kepada guru, adab kepada teman sebaya, adab kepada orang tua, adab di dalam mesjid adab ketika mendengar adzan dan mendengarkan perkataan guru. Selain materi pendidikan karakter kami juga mengajarkan materi tentang keagamaan seperti tajwid, pelafalan huruf, nama-nama Nabi, arah mata angin dalam bahasa arab, doa sesudah mendengarkan adzan, baca tulis Al-Quran dan beberapa hafalan surat.

Serta sebagai upaya menangani permasalahan pendidikan karakter di TPA Al-Inayah. Setelah itu, peserta didik melaksanakan Shalat Isya secara berjamaah di Masjid Al-Inayah. Setelah melaksanakan Shalat Isya berjamaah, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Setelah penyampaian materi selesai, diadakan tanya jawab singkat dengan peserta didik mengenai materi yang telah dibahas pada pembelajaran hari tersebut sebagai bahan evaluasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pembacaan doa bersama-sama. Semua anak diperbolehkan pulang jika sudah duduk rapaih. Sebelum pulang mereka dibiasakan untuk bersalaman kepada seluruh tenaga pendidik dengan tertib.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemain dilaksanakan 3 tahap utama yaitu tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi.

Tahap Sosialisasi dilaksanakan pada 2-9 Agustus 2021. Dalam tahap sosialisasi, kami memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN-DR Sisdamas 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang akan melaksanakan program kerja "Pemain" atau Petang Mengaji UIN dimana program kerja ini memuat pembelajaran keagamaan diwilayah Kampung Sayuran RW 07. Tahap sosialisasi ini merupakan tahap awal dalam kegiatan inti pada pelaksanaan kegiatan Pemain. Pada tahap ini juga kami melaksanakan pendekatan terhadap peserta didik di TPA Al-Inayah untuk mengenal lebih jauh mengenai sistem pembelajaran dan pendidik di TPA Al-Inayah. Selain melaksanakan tanya jawab dengan peserta didik, pada tahap sosialisasi ini kami juga melakukan tanya-jawab atau wawancara dengan pendidik di TPA Al-Inayah. Didapatkan hasil identifikasi masalah yang pertama, kurangnya materi tentang pendidikan karakter pada anak. Kedua, kurangnya penerapan pendidikan karakter pada anak. Ketiga, metode pembelajaran karakter kurang beragam. Keempat, kurangnya sopan santun anak terhadap pendidik. Kelima, anak tantrum ketika pembelajaran berlangsung. Keenam, kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas pembelajaran pendidikan karakter.

Menurut Elisabeth Hurlock (Arifin, tt: 98), anak akan mengalami perkembangan moral/asusila dalam dua fase, yaitu:

Fase pertama yaitu perkembangan tingkah laku susila yang dipilih oleh anak dalam suasana khusus yang kami temukan di TPA Al Inayah perkembangan tingkah laku susila yang dipilih oleh anak dalam suasana khusus berada ditahap sosialisasi dimana pada tahap ini kami mengamati tingkah laku anak kepada kami dan tingkah laku anak kepada guru yang sedang mengajar.

Fase kedua yaitu perkembangan pengertian kesusilaan. Pada fase ini berada ditahap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dimana kami sebagai guru mengajarkan materi tentang pendidikan karakter yang meliputi aqidah, akhlak dan adab.

Tahap Evaluasi, dilaksanakan kurang lebih 2 minggu kami mengajar di TPA Al-Inayah, kami mengamati perubahan sikap dan perilaku anak terhadap pendidik dan teman sebayanya. Kami mendapatkan hasil yang cukup signifikan dari sikap dan perilaku anak. Perubahan yang kami rasakan diantaranya ialah peserta didik lebih antusias dalam membaca Iqro. Peserta didik lebih mudah diarahkan dalam pemahaman dan penjelasan materi. Beberapa peserta didik lebih menghormati guru ketika pembelajaran berlangsung. Perubahan sikap dan perilaku peserta didik juga terlihat terhadap teman sebayanya salah satunya muncul perubahan sikap dengan berbagi dan meminjamkan barang kepada temannya. Tetapi, terdapat beberapa peserta didik yang belum mengalami perubahan sikap dan perilaku terhadap guru dan teman sebayanya. Perilaku seperti, sulit diatur dan melawan perkataan guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar atau guru sehingga peserta didik kurang diperhatikan, serta kurangnya fasilitas seperti buku pelajaran dan alat peraga pendidikan karakter.

1. Singkatan dan Akronim

KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah), Sisdamas (Berbasis)Pemberdayaan Masyarakat), TPA (Taman Pendidikan Al- Quran), Pemain (Petang Mengaji UIN), Tantrum (Ledakan emosi yang tidak terkendali pada anak usia dini).

2. Gambar dan Tabel



Gambar 1. menunjukkan pembelajaran langsung di kelas Alif . Setelah mengaji al- quran/iqra peserta didik langsung mendapatkan pembelajaran dari guru.



Gambar 2. menunjukkan, kegiatan mingguan membaca berjanji/maulid nabi yang dilakukan setiap hari selasa.



Gambar 3. menunjukkan kegiatan anak-anak ketika mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, yaitu materi tentang Aqidah Akhlak diantaranya adab kepada orang tua dan adab kepada guru.



Gambar 4. menunjukkan kegiatan membaca Al-Quran/Iqra. setiap anak membaca yang diawasi langsung oleh guru, sehingga bisa dikoreksi.



Gambar 5. menunjukkan kegiatan menonton bersama dokumentasi kegiatan belajar mengajar ketika penutupan PEMAIN (Petang Mengaji UIN).

E. PENUTUP

Kegiatan Program Kerja Pemain “Petang Mengaji UIN” di TPA Al-Inayah dilaksanakan kedalam 3 tahapan. Pertama, tahap sosialisasi dimana pada tahap ini ialah mensosialisasikan kegiatan yang akan kami lakukan, mengamati kegiatan pembelajaran guru bersama peserta didik, mewawancarai guru dan peserta didik di TPA Al-Inayah. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan program kerja Pemain. Kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik di TPA Al-Inayah. Salah satunya ialah memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Ketiga, tahap evaluasi. Tahap ini adalah tahap akhir dimana hasil dari program kerja pemain ini menunjukkan perubahan yang tidak terlalu signifikan.

Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sejak anak dalam fase usia dini dari usia 0 – 12 tahun karena pendidikan karakter dapat membentuk sifat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebajikan yang diyakini sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Seperti perubahan sikap dan perilaku anak-anak TPA Al Inayah yang antusias dalam membaca iqro dan lebih mudah diarahkan dalam pemahaman juga penjelasan materi, beberapa diantaranya lebih menghormati guru ketika pelajaran berlangsung.

Kami menyarankan kepada TPA Al-Inayah untuk menambah tenaga pengajar atau guru agar peserta didik di tiap kelasnya dapat terpantau dan terbimbing dengan optimal. Selain itu, hendaknya fasilitas pendidikan di TPA Al-Inayah ditambah dari segi alat seperti papan tulis, kapur, spidol dan sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga keagamaan, agar mempermudah kegiatan pembelajaran dan dapat berjalan secara optimal. Untuk mengatasi kurangnya fasilitas pendidikan

tersebut, maka dapat dilaksanakan infaq dari setiap anak dengan seikhlasnya agar fasilitas pendidikan mulai terpenuhi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat Ridhonya kami dapat melaksanakan KKN-DR Sisdamas ini dengan lancar. Tak lupa Shalawat serta salam terlimpah curhakan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas 2021. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Kesbangpol, Kecamatan Bandung Kulon, Kelurahan Cijerah, Kampung Sayuran RW 07, DKM Masjid Al-Inayah dan seluruh peserta KKN- DR, Karang Taruna Unit RW 07 Kampung Sayuran, Sisdamas yang telah berpartisipasi.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Shalih Abdullah. 1991. Landasan dan Tujuan Pendidikan menurut Al-Quran serta Implementasinya. Bandung. Diponegoro.
- Elpani, Vingki dan Ananda, Azwar. (2018).
- Gunadi, R. A. A. (2013). Membentuk karakter melalui pendidikan moral pada anak usia dini di Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Habibillah, Jurnal Ilmiah Widya, 1(2), 85-91.
- Hadiyanto. 2004. Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. Jakarta. Rineka Cipta.
- Malik Hatta Abdul. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang, Vol 13(2):387-404, 2013.
- Mangsi, Raya dan Aslan. (2021). Peran TPA Maya Dalam Membentuk Karakter Anak di Masjid Besar Raya Pinrang. Jurnal Pendidikan, Al-Ibrah, Vol X no.10.
- Mulyasa, E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pembinaan Karakter Anak Sekolah di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan, Jurnal Pendidikan Vol no.3.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2014. Pendidikan Karakter : Konsep dan Metode. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Quran di Kabupaten Pasuruan, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1(1)63-78, 2015.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1991).

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Digitalisasi dan Aktualisasi Pemberdayaan UMKM Masyarakat Desa Kertamulya di Masa Pandemi Covid-19

Irsyad Mizan¹, Muhamad Aji Harries Sahidan², Salsabiila Syafa Pratiwi³, Zakia Ridhatilla Risydayani⁴.

¹ Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: irsyadmizan5@gmail.com

² Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: ajiidan5@gmail.com

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: syafasalsabiila5@gmail.com

⁴ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: aridhatilla19@gmail.com

Abstrak

Dimasa pandemi Covid-19 ini banyak sekali kendala yang di hadapi masyarakat umum, tak terkecuali Desa Kertamulya yang terletak di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, terkhususnya UMKM di Desa Kertamulya. Banyak bisnis muda yang gulung tikar dan terpaksa tutup karena peraturan pemerintah yaitu PPKM yang mengharuskan masyarakat berdiam diri di rumah dan toko-toko di tutup terpaksa selama masa PPKM darurat yang berlangsung dua minggu dan terus di perpanjang hingga pembuatan artikel berlangsung. Hal ini berakibat terhadap menurunnya pendapatan dan tidak terjadinya proses transaksi jual beli seperti sebelum masa pandemi. Metode penelitian yang dilakukan untuk membuat kegiatan GO-UMKM ini menggunakan metodologi Pendampingan dan pemberdayaan yang salah satu bagian dari metode participation Action Research (PAR), adapun kegiatan yang dilakukan adalah pengedukasian pelaku UMKM dalam meningkatkan keterampilan dan mengembangkan usahanya dengan teknik digital. UMKM yang telah diakurasi oleh mahasiswa yaitu barang antik yang berada di daerah Situ Saeur dan Capcin Ala Ningrat yang berada di Rancabali pada tanggal 26 Agustus 2021. Setelah melakukan observasi dan wawancara, kami pun melakukan program digitalisasi guna meningkatkan efektifitas dan transaksi penjualan pelaku UMKM dengan produk dari PT. Yukbisnis Indonesia yaitu yubi.id. Dimana yubi.id ini merupakan kartu nama virtual yang berfungsi untuk menggabungkan berbagai link dan menyimpannya di berbagai flatfrom.

Kata Kunci: *UMKM, Desa Kertamulya, Pengabdian, GO-UMKM, Covid-19, Yubi.id.*

Abstract

During this Covid-19 pandemic, there are many obstacles faced by the general public, including Kertamulya Village which is located in Padalarang

District, West Bandung Regency, especially UMKM in Kertamulya Village, many young businesses have gone out of business and were forced to close due to presidential regulations, namely PPKM which requires people stay at home and shops are forced to close during the emergency PPKM period which lasts for two weeks and continues to be extended until the writing of articles takes place, this results in a decrease in turnover and no buying and selling transaction processes like before the pandemic period. The research method used to make GO-UMKM activities use methodologies in the form of Mentoring and empowerment is one part of the participation Action Research (PAR) method, while the activities carried out are educating UMKM actors in improving skills and developing their businesses with digital techniques. UMKM that have been accurate by students are antiques located in the Situ Saeur and Capcin Ala Ningrat areas in Rancabali on August 26, 2021. After conducting observations and interviews, we also carried out a digitalization program to increase the effectiveness and sales transactions of UMKM actors with products from PT. Yukbisnis Indonesia, namely yubi.id. Where yubi.id is a virtual business card that functions to combine various links and store them in various flatfroms.

Keywords: *UMKM, Kertamulya Village, Service, GO-UMKM, Covid-19, Yubi.id.*

A. PENDAHULUAN

Desa Kertamulya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Desa Kertamulya merupakan pemekaran dari Desa Simpang secara formal menjadi desa tersendiri sejak tahun 1975 (Yusuf, 2018). Berdirinya Desa Kertamulya ini merupakan sesuatu proses panjang dari keinginan kolektif masyarakat desa yang berada di kawasan desa, hal tersebut disebabkan oleh alasan logis yang pertama, kawasan desa yang terlalu luas untuk ukuran desa yaitu luas wilayah sawah 305,781 Ha dan darat 133,526 Ha. Kedua, konsentrasi penduduk yang terbagi-bagi di wilayah timur dan barat, sementara pusat pemerintahan ada di wilayah barat. Hal ini menyebabkan adanya kesulitan bagi warga yang ada kepentingan ke desa yang jaraknya terlalu jauh. Ketiga, jumlah penduduk dan kelembagaan RT atau RW yang telah melebihi kuota yaitu dengan jumlah populasi yaitu 21.640 orang (Disdukcapil.KBB 2019).

Hasil studi lapangan pada UMKM di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh UMKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik di pasar domestik dari produk-produk serupa buatan luar negeri dan impor, maupun di pasar ekspor (Hadiana & Putra, 2018). Perkembangan UMKM yang meningkat dalam segi kuantitas belum diimbangi oleh peningkatan kualitas UMKM (Ginancar & Ratmoko, 2016). Di masa pandemi Covid-19 ini banyak sekali kendala yang dihadapi masyarakat umum,

tak terkecuali masyarakat Desa Kertamulya yang terletak di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, terkhususnya UMKM di Desa Kertamulya. Banyak bisnis muda yang gulung tikar dan terpaksa tutup karena peraturan pemerintah yaitu PPKM yang mengharuskan masyarakat berdiam diri di rumah selama masa PPKM darurat yang berlangsung dua minggu dan terus di perpanjang hingga pembuatan artikel berlangsung. Hal ini berakibat terhadap menurunnya omzet dan tidak terjadinya proses transaksi jual beli seperti sebelum masa pandemi. Penyebab penurunan omzet pelaku UMKM, yang meliputi 63% disebabkan oleh daya beli konsumen menurun, 46% konsumen takut membeli disertai adanya aturan PPKM, dan 42% adanya aturan jam operasional toko (Soetjipto, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM diketahui bahwa sektor UMKM ikut terguncang selama adanya pandemi Covid-19 (Sugiri, 2020). Hal ini dikarenakan UMKM menempati posisi strategis dalam perekonomian secara umum sehingga banyak yang menutup usaha sementara waktu dan bahkan banyak juga yang mengalami kendala pada arus kas (Sugiri, 2020). Seiring dengan kondisi tersebut pemerintah sedang berupaya untuk menjadikan sistem kebijakan ekonomi industri dan kreatif demi mengimbangi guncangan yang terjadi pada sistem permodalan, produksi dan sistem penjualan sebagai akibat dari terhambatnya aktivitas distribusi pada wilayah-wilayah tertentu.

Pada bidang perekonomian dan tata usaha, semua jenis usaha yang beraneka ragam, dan kreativitas masyarakat Indonesia sudah sepatutnya kita satukan semua komponen tersebut menjadi suatu kesatuan untuk dapat bersaing menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang kian dinamis dan dramatis (Bakhri & Futiah, 2020). Pemasaran melalui pemanfaatan teknologi digital atau yang biasa disebut sebagai digital marketing dapat membantu pelaku usaha dalam hal mempromosikan dan memasarkan produk dan jasa mereka tanpa adanya batasan jarak, waktu dan cara komunikasi. Oleh karena itu kami selaku mahasiswa yang melakukan pengabdian di Desa Kertamulya melihat fenomena ini terjadi di tengah masyarakat dan melihat kegelisahan ini berinisiatif dan berusaha membantu mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan usaha di Desa Kertamulya. Dengan menghadirkan program digitalisasi dan aktualisasi guna meningkatkan penjualan dan keberlangsungan perekonomian yang stabil di tengah masyarakat Desa Kertamulya.

Strategi ini mungkin dapat meningkatkan penghasilan, namun kendala strategi tersebut adalah pelaku UMKM yang belum memahami cara pemasaran produk secara digital, mulai dari foto produk, perancangan untuk iklan, hingga publikasi produk di platform digital (Yulianingsih et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan Go UMKM (pembuatan platform kartu nama virtual dan toko online gratis) guna memperlancar dan memudahkan para pelaku UMKM dalam segi berjualan dalam masa pandemi. Pada penelitian lain yang telah dilakukan pada sebuah UMKM, hasil dari search engine optimization yang

dilakukan pemilik terhadap toko online-nya membuahakan hasil berupa meningkatkan jumlah penjualan dan pesanan order jaket hingga ke pasar Internasional. Hal ini dikarenakan website toko online www.pesanjaketonline.com terindex di mesin pencari Google di halaman pertama (Satibi et al., 2017)

B. METODOLOGI PENGABDIAN

PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan. Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian (Soedjiwo, 2019).

Dalam penelitian jenis PAR ini baik peneliti maupun pelaku UMKM adalah partisipan. Pelaku UMKM tidak hanya dipandang sebagai suatu objek melainkan sebagai subjek atau pelaku karena harus ikut terjun langsung untuk menyelesaikan masalah yang ada. Begitu juga dengan peneliti yang tidak hanya sekedar melakukan observasi melainkan melakukan upaya dan mendorong partisipasi pelaku *Hand-made* agar mau melakukan tindakan perubahan (Achadiyah, 2019).

Ada empat tema dasar dalam PAR, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan, dan perubahan sosial. Sedangkan 5 proses tersebut diperoleh melalui siklus penelitian tindakan dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode untuk rencana kegiatan GO-UMKM ini ialah dengan cara melakukan pendampingan. Pendampingan adalah sebuah alat yang banyak dipergunakan dalam sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu cara membantu mengembangkan dan mewujudkan tujuan individu maupun kelompok masyarakat.

Pendampingan dan pemberdayaan merupakan salah satu bagian dari metode *Participation Action Research* (PAR) yang artinya Partisipasi, riset dan aksi. Yang berarti hasil riset yang dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan dalam sebuah aksi.

Dalam pelaksanaannya menggunakan empat tahapan penelitian yaitu, identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi hasil tindakan (Hanurawan, 2012).

Identifikasi masalah dan perencanaan tindakan dilakukan langsung dengan pelaku UMKM sebagai suatu proses analisis kebutuhan akan perubahan dan pengembangan terkait masalah yang didiskusikan. Pelaksanaan dilakukan langsung dengan membuat kartu digital pada laman Yubi.id. Terakhir adalah refleksi dan evaluasi hasil tindakan guna melakukan suatu penilaian dan perancangan ulang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM yang telah diakurasi oleh mahasiswa yaitu Warung barang antik yang berada di daerah Situ Saeur dan Capcin Ala Ningrat yang berada di Rancabali.

Pada tahap 1 dalam kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara pendahuluan, yaitu partisipatif dimulai dengan pendekatan agar terbentuknya sebuah keterbukaan, dukungan dan keterlibatan masyarakat. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan sebuah dialog secara terbuka terkait permasalahan UMKM dalam mengembangkan usaha di masa pandemi Covid 19. Dalam kegiatan ini dapat diketahui kondisi permasalahan UMKM warung barang antik yaitu belum memiliki manajemen penjualan online secara baik dan hanya mengandalkan penjualan konvensional. Sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan toko tersebut dan sulitnya transaksi untuk jarak jauh, karena pihak toko hanya memiliki toko secara offline. Dan permasalahan di UMKM Capcin Ala Ningrat yaitu sejak tahun 2017 sudah mulai menurun karena di akibatkan oleh beberapa faktor yaitu bermunculannya kompetitor yang memiliki usaha yang sama dengan brand yang berbeda, kurangnya penjualan secara online sehingga penjualan menurun.



Gambar 1. Kunjungan UMKM Capcin Ala Ningrat



Gambar 2. Kunjungan UMKM Toko barang antik

Pada tahap 2, mahasiswa melakukan sebuah perencanaan dengan memberikan sebuah edukasi mengenai yubi.id yang merupakan sebuah platform digital untuk strategi pemasaran secara online.

Pada tahap 3, setelah mahasiswa memberikan edukasi mengenai yubi.id mahasiswa memberikan tutorial mendaftaryubi.id dan langsung di praktikan, supaya para UMKM tidak kebingungan cara mendaftar yubi.id.

Pada tahap 4, yang telah diakurasi oleh mahasiswa yaitu barang antik yang berada di daerah Situ Saeur dan Capcin Ala Ningrat yang berada di Rancabali. Pada tanggal 26 Agustus 2021 mahasiswa mengunjungi UMKM barang antik. Usaha tersebut merupakan toko barang antik yang menjual berbagai macam benda langka dan termasuk toko terlengkap dan banyak dicari dari berbagai daerah. Benda yang dijual seperti pisau terdahulu, cincin akik, tongkat kayu, dan lain-lain. Usaha tersebut sudah berdiri lebih dari 5 tahun. Hanya saja, toko tersebut belum memiliki manajemen penjualan online secara baik dan hanya mengandalkan penjualan konvensional. Sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan toko tersebut dan sulitnya transaksi untuk jarak jauh, karena pihak toko hanya memiliki toko secara offline. Maka dari itu mahasiswa berinisiatif menawarkan dan memberikan edukasi mengenai yubi.id untuk memudahkan cara pemesanan jarak jauh.



Gambar 3. Platform Yubi.id

Sedangkan pada tanggal 27 Agustus mahasiswa juga mengunjungi UMKM yang berada di daerah rancabali yaitu Capcin Ala Ningrat, UMKM tersebut sudah berdiri sejak tahun 2013 dengan owner bernama Bapak Imam Mukson dan Ibu Ratna Ningsih yaitu pasangan suami istri asal Padalarang. Capcin Ala Ningrat memiliki keunggulan dengan cita rasa yang unik sehingga sangat diminati oleh semua umur. Dengan memiliki kurang lebih ratusan cabang (franchise) yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun sejak tahun 2017 sudah mulai menurun karena di akibatkan oleh beberapa faktor yaitu bermunculannya kompetitor yang memiliki usaha yang sama dengan brand yang berbeda, kurangnya penjualan secara online sehingga penjualan menurun. Melihat dari problem tersebut mahasiswa berinisiatif untuk memberikan edukasi mengenai yubi.id yang merupakan kartu digital yang berisikan link nomor WA, Marketplace, Instagram juga Google maps, agar UMKM tersebut bisa kembali meningkat dari segi penjualan dan menyebarkan lagi franchise ke seluruh Indonesia.

Setelah memberikan edukasi mengenai yubi.id mahasiswa memberikan tutorial mendaftar yubi.id dan langsung di praktikan, supaya para UMKM tidak kebingungan cara mendaftar yubi.id.

E. PENUTUP

Kegiatan ini merupakan kegiatan mahasiswa yang berusaha melakukan pengabdian kepada masyarakat terlebih dimasa pandemi ini banyak mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, terutama pelaku usaha UMKM, terlebih dalam masa PPKM ini banyak pengusaha yang mengalami kendala dalam proses jual beli. Oleh karena itu mahasiswa berupaya mencari solusi dalam kendala tersebut berupa pendampingan pembuatan kartu digital virtual untuk memaksimalkan promosi dan marketing pelaku UMKM, terutama UMKM Capcin dan UMKM barang antik khususnya di Desa Kertamulya ini, setelah kami melakukan digitalisasi UMKM tersebut terlihat peningkatan pemberdayaan dalam UMKM. Semoga kedepannya dengan hadirnya kartu virtual dari program KKN 318 UIN mendapatkan keberkahan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepda Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayat-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah KKN DR Sisdamas ini hingga selesai. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kami ingin berterimakasih kepada:

Ibu Heny Mulyani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN DR Sisdamas, atas bimbingan dan dukungannya, Bapak Farhan Fauzi, S.Kom selaku

Kepala Desa Kertamulya, atas bimbingan dan dukungannya, teman-teman Kelompok KKN DR Sisdamas 318 yang telah ikut berkontribusi terhadap kegiatan ini, dan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan menjadi sumber informasi selama kegiatan KKN DR Sisdamas sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel ilmiah ini. Kami menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna. Karena kami juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Bakhri, S., & Futiah, V. (2020). Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p59-70>
- Ginanjari, Y., & Ratmoko, K. (2016). Perencanaan Strategis Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam Penguatan Kapasitas UMKM untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Dinamika Global*, 1(02), 103–122. <https://doi.org/10.36859/jdg.v1i02.23>
- Hadiana, A. I., & Putra, E. K. (2018). Model Search Engine Optimization bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bandung Barat. *JUMANJI (Jurnal Masyarakat Informatika Unjani)*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26874/jumanji.v2i1.19>
- Hanurawan, F. (2012). Qualitative research in psychology. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 1(184), 120--132. <https://www.neliti.com/publications/24788/qualitative-research-in-psychology>
- Satibi, A. F., Suharyono, & Abdillah, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Search Engine Optimalization Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UKM di Pasar Internasional (Studi Kasus Pada CV. Ayung Sportindo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(6), 96–105. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2085>
- Soedjiwo, N. ade fredyarni. (2019). IMPLEMENTASI MATA KULIAH PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) DI TPQ AL-MAGFIROH DENPASAR BALI. *Widya Balina*, 4, 9--19. <http://www.journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/36>
- Soetjipto, H. N. (2020). Ketahanan UMKM Jawa Timur melintasi pandemi covid-19. *K-Media*. <http://repository.stieyapan.ac.id/id/eprint/73/>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>

Yulianingsih, W., Roesminingsih, M. V., & Andayani, I. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/20221>

Yusuf, R. R. (2018). KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015. <http://repository.upi.edu/35223/>

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

Peningkatan Mutu Pendidikan Keagamaan dan Karakter Pada Kalangan Anak Usia Sekolah di Desa Girimekar

Susi Karlina¹, Muhammad Insan Al-Amin².

¹ Teknik Elektro, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: 1187070083@student.uinsgd.ac.id

² Teknik Informatika, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: Muhammad.insanalamina@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pentingnya pendidikan keagamaan dan karakter di kalangan anak usia sekolah berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Karena pada usia sekolah, pertumbuhan otak anak-anak sangat berkembang pesat dan waktunya mereka sangat berkeinginan untuk mengetahui banyak hal. Di Desa Girimekar ini, pengembangan pendidikan karakter dan keagamaan difasilitasi dengan adanya Madrasah Taklimiyah Diniyah (MDT) Khalasha untuk anak sekolah dasar hingga SMA, kemudian adanya Raudhatul Athfal (RA) Khalasha untuk jenjang anak usia 4-6 tahun. Peran MDT dan RA di desa Girimekar RW 05 ini sangat penting bagi masyarakat di sana, karena MDT dan RA Khalasha menjadi pusat perkembangan pendidikan karakter dan keagamaan di sana. Selain ilmu keagamaan, MDT dan RA Khalasha pun mengimbangnya dengan keilmuan yang lain. Dari hasil survey yang telah dilakukan, anak-anak di sana sangat gemar mengkaji ilmu agama dan keilmuan yang lain, mereka juga sangat tertarik untuk mengetahui banyak hal. Dan dari hasil survey itu sendiri, anak-anak di sana lebih sering mengkaji ilmu agama karena Desa Girimekar sendiri merupakan desa santri, selain itu juga mereka gemar untuk mempelajari hal-hal yang baru. Maka dari itu, pendidikan karakter dan keagamaan di desa Girimekar sangat berperan penting bagi masa depan anak-anak di sana. Pengabdian ini juga dilatarbelakangi dengan kurangnya perkembangan pendidikan di sana, terkhusus pendidikan selain keagamaan.

Kata Kunci: MDT, RA, Pendidikan, Karakter, Keagamaan.

Abstract

The importance of character and religious education among school-age children plays an important role in the growth and development of children because at school age, children's brain growth is very rapidly developing and their time is very eager to know many things. In Girimekar Village, the development of character and religious education is facilitated by the existence of Madrasah Taklimiyah Diniyah (MDT) Khalasha for elementary school to high school children, then Raudhatul Athfal (RA) Khalasha for children aged 4-6 years. The role of MDT and RA in Girimekar village RW 05

is very important for the people there, because MDT and RA Khalasha are the center for the development of character and religious education there. In addition to religious knowledge, MDT and RA Khalasha also balance it with other sciences. From the survey results that have been carried out, the children there are very fond of studying religion and other sciences, they are also very interested in knowing many things. And from the results of the survey itself, the children there more often study religious knowledge because Girimekar Village itself is a santri village, besides that they also like to learn new things. Therefore, character and religious education in Girimekar village is very important for the future of the children there. This dedication is also motivated by the lack of educational development there, especially education other than religious.

Keywords: MDT, RA, Education, Character, Religious.

A. PENDAHULUAN

Sejak melandanya pandemi Covid-19, semua orang beserta dengan kegiatan-kegiatan yang dijalannya dipaksa untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Termasuk pada kegiatan pendidikan juga tidak luput dari ganasnya dampak yang diakibatkan oleh pandemi ini. Banyak dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan pada akhirnya harus beradaptasi dengan keadaan yang ada.

Sesuai dengan surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid 19). Regulasi ini menjadi acuan pokok pelaksanaan KKN DR Sisdamas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain Peraturan tersebut, pelaksanaan KKN DR juga mengacu kepada Sedaran Rektor No.1216/Un.05/II.4/HM.01/06/2021 tanggal 15 Juni 2021 tentang Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid 19)

Dalam pelaksanaannya, KKN DR ini dilaksanakan secara offline, dengan memperhatikan segala aspek primer maupun sekunder. KKN-DR ini dilaksanakan di Desa Girimekar RW 05 Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Secara data, daerah tersebut termasuk ke dalam zona hijau COVID-19 dan tidak dilaporkan ada kasus korban coronavirus yang terjadi disana. Jadi termasuk ke dalam ruang lingkup yang aman untuk beraktifitas. Masyarakat disana umumnya adalah buruh bangunan, sisanya merupakan pedagang dan buruh serabutan.

Dari Survey yang telah dilakukan, di Desa Girimekar sendiri masih kekurangan tenaga pengajar untuk mengajar di MDT dan RA Khalasha. Madrasah Diniyah Taklimiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah dikenal sejak awal perkembangan Islam di Nusantara. Pengajaran Islam saat itu berkembang alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara perlahan dan damai dan akhirnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Pada perkembangan berikutnya, seiring dengan munculnya ide-ide pembaruan pendidikan agama dan atas dukungan pemerintah, sebagian lembaga pendidikan keagamaan yang beragam tersebut bersentuhan dengan metode pendidikan klasikal meodern yang berprogram. Proses ini kemudian mendorong lahirnya istilah "madrasah diniyah" atau "pendidikan diniyah". Masyarakat Islam di berbagai tempat menyelenggaraan dan mengembangkan pendidikan model ini dengan semangat kemandirian dan ketulusan yang didasari kesadaran akan pentingnya pemahaman dan penanaman nilai-nilai agama bagi para peserta didik. Butuh waktu yang tidak sedikit hingga akhirnya, madrasah diniyah dan berbagai model pendidikan sejenisnya mendapatkan pengakuan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Meskipun pendidikan keagamaan melalui Madrasah Diniyah Taklimiyah dimaksudkan untuk memberi tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam bagi siswa pendidikan formal atau umum di tingkat dasar dan menengah, lembaga ini tetap membuka diri bagi siapapun yang masih dalam usia pendidikan dasar dan menengah. Secara garis besar, Madrasah Diniyah Taklimiyah mempunyai tiga jenjang atau tingkatan, yaitu Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah (tingkat dasar); Madrasah Diniyah Taklimiyah Wustha (menengah pertama) dan Madrasah Diniyah Taklimiyah Ulya (menengah). (Kementrian Agama RI. 2014.)

Selain adanya MDT, adanya RA sangat berperan penting untuk tumbuh kembang anak di Desa Girimekar. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya MDT dan RA Khalasha di Desa Girimekar. Setelah dilakukan beberapa kali survey, didapat bahwa MDT dan RA Khalasha kekurangan tenaga pengajar di bidang itu. Dari keilmuan yang didapat para peserta KKN, maka diputuskan bahwa penelitian akan dilakukan di masyarakat desa Girimekar terkhusus di MDT dan RA Khalasha. Walau dalam bidang keagamaan di sana berkembang, namun perkembangannya masih terbilang lambat. Apalagi dengan pendidikan karakternya, dari survey dan pengamatan yang dilakukan, para santri di MDT nya sendiri masih kurang dalam pendidikan karakternya. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor lingkungan dan tidak adanya fasilitas bagi pengembangan pendidikan karakter mereka. Pada dasarnya, anak usia sekolah terutama usia sekolah dasar, menjadikan lingkungan sekelilingnya sebagai patokan mereka menjalani kehidupan sehari-hari, setelah diamati di Desa Girimekar sendiri masih memerlukan banyak pengembangan karakter. Dari pengamatan pun, didapat bahwa anak usia 4-6 tahun pun masih kurang dalam pengembangan karakternya, sehingga hal tersebut sangat

berpengaruh dalam perkembangan karakter mereka di usia berikutnya. Dalam pengabdian ini, program yang dijalankan berdasarkan hasil pengamatan dan hasil survey yang telah dilakukan. Penelitian berfokus pada perkembangan pendidikan karakter dan perkembangan pendidikan keagamaan di sana. Selain pendidikan karakter di usia sekolah, survey pun mendapatkan hasil bahwa masyarakat di sana masih kurang waspada terhadap covid-19 sehingga dilakukan beberapa program untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai bahaya dan pentingnya menjaga diri dari virus covid-19.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pada pengabdian ini dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap refleksi sosial, perencanaan partisipatif plus sinergi program, dan pelaksanaan program. Beberapa tahapan pengabdian tersebut memiliki tujuannya masing-masing.

1. Refleksi Sosial (Social Reflection), suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu;
2. Perencanaan partisipatif (Participation Planning) plus Sinergi Program;
3. Pelaksanaan program (Action Programm).

Tahapan pengabdian yang dilakukan merujuk pada yang ada pada buku petunjuk dan teknis KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021. Dimana, terdiri dari 3 tahap yang telah dipaparkan di atas. Tahap pertama untuk mengetahui permasalahan yang ada maka dilakukan penggalan yang masalah, yang nantinya dilanjutkan di tahap kedua untuk merencanakan programnya kemudian pelaksanaan programnya dilakukan pada tahap ketiga.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan, ada beberapa program yang dilaksanakan dalam pengabdian ini, yaitu :

1. Mengajar rutin dari Senin hingga Minggu



Gambar 1. Mengajar RA Khalasha

Mengajar rutin RA Khalasha dilakukan rutin dari hari Senin hingga hari Jum'at dengan tenaga pengajar dari peserta KKN yang berbeda-beda. Pengajar yang terdiri dari 13 orang dibagi menjadi beberapa orang hingga bisa bergantian untuk mengajar di RA Khalasha. Selain dari peserta KKN, mengajar rutin di RA Khalasha juga didampingi oleh 2 guru utama RA Khalasha. Pengajaran di sana juga menomorkan pendidikan keagamaan yaitu selalu mengaji iqra dan setiap hari Rabu dan Jum'at dilakukan praktik solat wajib.



Gambar 2. senam rutin RA Khalasha

Selain mengajar, ada pula senam rutin setiap hari Kamis bersama dengan RA Khalasha. Senam rutin yang diikuti oleh peserta KKN dilakukan selama satu bulan penuh. Senam rutin setiap hari Kamis memang rutin dilakukan sebelumnya sebagai program berolahraga sebagai bentuk olahraga bersama di pagi hari.



Gambar 3. Mengajar rutin MDT Khalasha

Setelah mengajar di RA Khalasha, mengajar rutin juga dilakukan dari hari Senin hingga Minggu pada pukul 13.30 WIB. Di jam ini, bergantian menjadi MDT yang peserta KKN bimbing. Santri yang mengikutinya pun beragam usia, dari usia sekolah dasar hingga usia sekolah menengah umum. Pembelajaran di MDT sangat mengutamakan pendidikan keagamaan dan karakternya. Walau pendidikan keagamaan yang sangat diutamakan di MDT, namun pendidikan karakter juga tidak kalah pentingnya.



Gambar 4. Mengajar rutin MDT Khalasha

Mengajar rutin di MDT Khalasha juga dilakukan setiap hari Senin hingga Minggu pukul 18.30 WIB. Pengajaran yang sering diberikan di MDT Khalasha setiap malam adalah bahasa Arab ringan seperti yang diminta pihak pengelola Madrasah itu sendiri.

2. Pemberian motivasi belajar kepada santriwan dan santriwati di pondok pesantren Pondok Quran



Gambar 5. Foto bersama santri

Di latar belakang permasalahan yang di dapat pada saat melakukan tahap relfeksi sosial dengan, maka program pemberian motivasi belajar kepada santriwan dan santriwati di pondok pesantren Pondok Quran dilakukan. Materi yang disampaikan yaitu materi mengenai motivasi diri, motivasi belajar, dan memperkenalkan UIN kepada para santriwan dan satriwati di sana.

3. Pelaksanaan perayaan kemerdekaan Indonesia sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter



Gambar 6. Lomba makan kerupuk



Gambar 7. Lomba balap kelereng

Lomba makan kerupuk dilakukan untuk mengajarkan anak bersaing dan memotivasi dirinya sendiri untuk mengejar apa yang mereka mau. Lomba balap kelereng pun dilakukan untuk menambah kefokusannya dalam mengerjakan sesuatu, dan mereka bisa belajar untuk bersaing secara sehat agar bisa mencapai apa yang mereka inginkan.



Gambar 8. Lomba ambil koin

Lomba mengambil koin sendiri diadakan dengan maksud agar mereka bisa bersaing secara sehat dan mengajarkan kepada mereka bahwa untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan maka mereka harus bekerja keras.



Gambar 9. Foto bersama masyarakat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di Desa Girimekar terkhusus masalah di bidang pendidikan keagamaan dan karakter, dilakukan serangkaian kegiatan untuk mengatasi masalah yang ada. Penyelesaian masalah yang ada di Desa Girimekar sangat berfokus pada kegiatan mengajar, karena kurangnya pengajar di MDT dan RA di sana maka hal itu menjadi salah satu pemicu masalahnya. Setelah dilakukan kegiatan dan melakukan pengamatan terhadap santri di sana bisa dilihat bahwa santri di sana masih kurang dalam bersikap pada guru maka dari itu pendidikan karakter menjadi salah satu fokus dalam pengabdian ini.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter mengandung nilai-nilai yang khasbaik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter merupakan kemampuan individu untuk mengatasi keterbatasan fisiknya dan kemampuannya untuk membaktikan hidupnya pada nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya (Albertus, 2015). Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama yang meliputi;

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI).

Dari kegiatan penguatan pendidikan keagamaan dan karakter pada anak usia sekolah di MDT dan RA Khalasha di Desa Girimekar didapatkan hasil bahwa lambat laun santri di sana semakin hari terlihat semakin berkembang. Selain di MDT dan RA Khalasha, penguatan pendidikan karakter pun dilaksanakan pada penerimaan santri baru di pondok pesantren Pondok Quran. Dari kegiatan pemberian materi mengenai motivasi yang menjadi salah satu penyampaian penguatan karakter mereka, bisa dilihat bahwa santri di sana yang awalnya tidak peduli dengan motivasi diri sendiri, motivasi untuk masa depan, mulai memikirkan itu. Dari kegiatan itu, bisa dilihat bahwa sebenarnya santri di sana sangat menyukai hal-hal baru terutama yang menyangkut motivasi untuk masa depan mereka.

Keberadaan MDT dan RA Khalasha sangat berperan penting dalam penguatan pendidikan keagamaan dan karakter di RW 05 Desa Girimekar. Hal itu dibuktikan dalam kuisioner dari 40 responden yang dilakukan, dan pengamatan yang ada. Masyarakat di sana, terutama anak usia sekolahnya sangat bergantung dengan keberadaan MDT dan RA Khalasha di sana. Mereka memperkuat pendidikan keagamaan mereka disana dan memperkuat pendidikan karakter di luar sekolah pun di MDT Khalasha. Dengan adanya pengabdian ini, santri di sana semakin berkembang dan semakin kuat dengan keilmuan yang mereka pelajari.

Adanya kegiatan perayaan kemerdekaan Indonesia sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter menjadikan anak-anak di sana bisa mengasah karakter mereka agar lebih baik. Lomba-lomba yang diadakan memiliki nilai-nilai dan maksudnya tersendiri. Dari lomba-lomba yang ada, anak-anak di sana bisa memotivasi dirinya agar bisa menjadi pemenang dengan cara bersaing sehat dan mereka bisa belajar untuk tetap saling menghormati teman satu-sama lain walau sedang bersaing untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner

No.	Pernyataan	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Keberadaan Kakak-kakak KKN di MDT Khalasha sangat membantu pembelajaran	0	28	12
2	Keberadaan Kakak-kakak KKN di MDT Khalasha membantu memotivasi santri MDT Khalasha untuk giat belajar	0	30	10
3	Pembelajaran di MDT Khalasha menjadi sangat menyenangkan karena keberadaan Kakak-kakak KKN	1	25	14
4	Keberadaan Kakak-kakak KKN di MDT Khalasha sangat berkesan	0	29	11

E. PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Keberadaan MDT dan RA Khalasha di RW 05 Desa Girimekar sangat berperan penting dalam penguatan pendidikan keagamaan dan karakter bagi anak-anak di sana. Keberadaan MDT dan RA Khalasha membantu anak-anak di sana untuk memotivasi dirinya selain dari pendidikan di sekolah, membantu mereka mengenyam pendidikan Agama. Sehingga dari pengabdian ini, santri di sana semakin berkembang dan semakin termotivasi untuk terus belajar demi masa depan yang gemilang. Dari kuisisioner yang diberikan kepada santri di MDT Khalasha yang berjumlah 40 responden didapat bahwa peserta KKN yang ikut mengajar di sana berhasil menguatkan pendidikan keagamaan dan karakter di MDT Khalasha.

Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengharapkan MDT dan RA Khalasha terus dikaji dan dikembangkan oleh pemerintah setempat, karena keberadaan MDT

dan RA Khalasha di RW 05 Desa Girimekar sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak-anak di sana. Serta penulis harap bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji hal-hal yang belum penulis serta rekan-rekan kaji saat ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama RI. 2014. 'Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah'.

Dewi Kurnia. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. Jurnal UIN Raden Fatah Palembang.

Muhammedi, M.Pd.I. (2017). Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudhah Tandam Hulu II Deli Serdang. 2338 – 2163.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 'Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah'.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.